

**Laporan Keuangan Konsolidasi
Beserta Laporan Auditor Independen
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2004, 2003 dan 2002**

**PT INDOSAT Tbk
[DAHULU PT INDONESIAN SATELLITE
CORPORATION Tbk] DAN
ANAK PERUSAHAAN**

PT INDOSAT Tbk
[DAHULU PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2004, 2003 DAN 2002

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi.....	1 - 4
Laporan Laba Rugi Konsolidasi.....	5 - 7
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	8 - 10
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	11 - 13
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	14 - 121

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3580

Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi PT Indosat Tbk [Dahulu PT Indonesian Satellite Corporation Tbk]

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indosat Tbk (dahulu PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002. Laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi tersebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indosat Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, hasil usaha dan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3, Perusahaan menerapkan lebih dini Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" dan SAK 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Laporan keuangan konsolidasi 2003 dan 2002 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan retrospektif atas SAK tersebut.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 18, berdasarkan keputusan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 8 Maret 2004, para pemegang saham, antara lain, setuju untuk memecah nilai nominal saham Seri A dan Seri B dan untuk mereklas empat saham Seri A hasil dari pemecahan saham menjadi empat saham Seri B. Oleh karenanya, seluruh referensi atas jumlah saham dan informasi per saham dalam Catatan 2w dan 30 atas laporan keuangan konsolidasi telah disesuaikan untuk mencerminkan pemecahan saham secara retroaktif.

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

Drs. Soemarso S. Rahardjo, ME
Izin Akuntan Publik No. 98.1.0064

18 Maret 2005

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2d,4,29	3.993.585	4.509.508
Investasi jangka pendek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2004 dan 2003	2e	1.377	65.437
Piutang			
Usaha	2f,16		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp86.884 pada tahun 2004 dan Rp90.872 pada tahun 2003	5,29	166.596	217.873
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp62.212 pada tahun 2004 dan Rp54.639 pada tahun 2003	29	156.073	189.318
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp375.001 pada tahun 2004 dan Rp353.221 pada tahun 2003	6	987.944	824.915
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp39.728 pada tahun 2004 dan Rp17.773 pada tahun 2003	29f	18.348	84.088
Persediaan	2g	113.684	120.099
Aktiva derivatif	2r,32	2.102	-
Uang muka		88.064	36.476
Pajak dibayar di muka	7,14	661.655	1.266.636
Biaya dibayar di muka	2h,2q,28,29	254.155	123.360
Aktiva lancar lainnya	2d,29	24.874	23.381
Jumlah Aktiva Lancar		6.468.457	7.461.091

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp23.089 pada tahun 2004 dan Rp77.666 pada tahun 2003	2f,29	47.953	33.432
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2t,14	33.204	136.637
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp75.212 pada tahun 2004 dan Rp83.490 pada tahun 2003	2i,8	33.134	191.616
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp221.567 pada tahun 2004 dan Rp247.816 pada tahun 2003	2i,9	102.157	191.269
Aktiva tetap	2j,2k,2p,10,16,23		
Nilai perolehan		27.821.510	21.970.828
Akumulasi penyusutan		(10.461.076)	(7.778.080)
Penurunan nilai		(117.258)	(99.621)
Bersih		17.243.176	14.093.127
Goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya - bersih	1d,2c,2l,11	3.012.578	3.344.939
Piutang jangka panjang	29f	129.671	132.156
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2q,28,29	180.183	136.650
Uang muka jangka panjang	12,29	290.801	93.829
Lain-lain	2d,2h,2r,16,29,32	331.153	244.446
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		21.404.010	18.598.101
JUMLAH AKTIVA		27.872.467	26.059.192

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek	29	9.819	18.074
Hutang usaha			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29	21.581	12.472
Pihak ketiga		204.140	186.726
Hutang pengadaan	13	2.049.063	1.344.807
Hutang pajak	2t,14	220.199	322.906
Biaya masih harus dibayar	15,23,28,29	927.389	709.459
Pendapatan diterima di muka	2o	602.586	492.945
Uang muka pelanggan		55.929	54.195
Kewajiban derivatif	2r,32	175.420	-
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang	2m,16		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29		
Pemerintah Republik Indonesia		-	2.505
Lainnya		168.286	84.095
Pihak ketiga		207.135	112.294
Kewajiban lancar lainnya		19.345	86.103
Jumlah Kewajiban Lancar		4.660.892	3.426.581
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	29	39.061	38.328
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2t,14	489.074	1.659
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2m,16		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	29	760.717	1.639.125
Pihak ketiga		827.362	1.271.404
Hutang obligasi	2m,17	7.524.083	7.268.738
Kewajiban tidak lancar lainnya	29	222.236	226.350
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		9.862.533	10.445.604
HAK MINORITAS	2b	164.450	147.125

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2004 dan 2003
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 (disajikan kembali) setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 19.999.999.999 saham Seri B (disajikan kembali)			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 5.285.308.499 saham Seri B pada tahun 2004 dan 1 saham Seri A dan 5.177.499.999 saham Seri B (disajikan kembali) pada tahun 2003	18	528.531	517.750
Agio saham	18	880.869	673.075
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,3,9	-	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	2i	403.812	403.812
Opsi saham	2n, 19	71.207	24.809
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		429	316
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		33.590	17.890
Belum ditentukan penggunaannya		11.266.154	10.402.230
Jumlah Ekuitas		13.184.592	12.039.882
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		27.872.467	26.059.192

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
PENDAPATAN USAHA	2o,29			
Selular	20,35,36,37	7.450.777	5.117.580	3.271.652
Telekomunikasi Tetap	21,35,36,37	1.554.932	1.807.669	2.137.939
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	16,17,22	1.483.941	1.228.334	1.263.038
Jasa lainnya		59.420	81.684	94.353
Jumlah Pendapatan Usaha		10.549.070	8.235.267	6.766.982
BEBAN USAHA	2o			
Penyusutan dan amortisasi	2j,10,11	2.818.657	2.038.006	1.784.342
Karyawan	2p,2q,19, 23,28,29	1.207.384	1.022.989	709.319
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	24,29,35	523.603	724.193	648.797
Pemeliharaan	2j,2p	473.388	297.097	298.739
Administrasi dan umum	25,29	471.347	497.988	410.590
Pemasaran		349.824	242.337	148.911
Sewa sirkit	29	97.667	91.697	152.966
Beban jasa telekomunikasi lainnya	26,29	1.372.491	973.065	735.947
Jumlah Beban Usaha		7.314.361	5.887.372	4.889.611
LABA USAHA		3.234.709	2.347.895	1.877.371
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o			
Laba penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	8	286.204	-	-
Pendapatan bunga	29	187.430	147.712	822.302
Laba penjualan investasi jangka panjang lainnya	3,9	110.929	-	-
Beban pendanaan	2m,16,17, 27,29	(1.097.531)	(838.666)	(586.131)
Amortisasi goodwill	21,11	(226.347)	(252.907)	(693.086)
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih	2r,32	(170.451)	-	-
Laba (rugi) kurs - bersih	2s,6	(66.116)	200.050	393.820
Penyisihan piutang bunga ragu-ragu obligasi konversi		-	-	(287.792)
Penyesuaian piutang usaha dari Telkom		-	-	(118.018)
Lain-lain - bersih		62.442	(51.162)	(130.524)
Beban Lain-lain - Bersih		(913.440)	(794.973)	(599.429)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	2i,8	61.489	33.771	72.288
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN POS LUAR BIASA		2.382.758	1.586.693	1.350.230
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2t,14			
Tahun berjalan		(140.902)	(585.570)	(245.870)
Tanggungan		(583.652)	603.398	(530.588)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		(724.554)	17.828	(776.458)
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA, HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA PRA-AKUISISI		1.658.204	1.604.521	573.772
POS LUAR BIASA - Laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali - setelah dikurangi efek pajak tanggungan sebesar Rp2.943.963	3	-	4.499.947	-
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA PRA-AKUISISI		1.658.204	6.104.468	573.772
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(24.996)	(22.497)	(27.197)
LABA PRA-AKUISISI	1d	-	-	(205.863)
LABA BERSIH	31	1.633.208	6.081.971	340.712
LABA PER SAHAM DASAR	2w,18,30			
Laba sebelum pos luar biasa		313,91	305,56	65,81
Pos luar biasa		-	869,13	-
Laba Bersih Per Saham		313,91	1.174,69	65,81

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
LABA PER SAHAM DILUSIAN	2w,18,19,30			
Laba sebelum pos luar biasa		313,63	305,17	65,81
Pos luar biasa		-	868,04	-
Laba Bersih Per Saham		313,63	1.173,21	65,81
LABA PER ADS DASAR (50 lembar saham Seri B Per ADS)	2w,18,30			
Laba sebelum pos luar biasa		15.695,59	15.277,87	3.290,31
Pos luar biasa		-	43.456,76	-
Laba Bersih Per ADS		15.695,59	58.734,63	3.290,31
LABA PER ADS DILUSIAN	2w,18,19,30			
Laba sebelum pos luar biasa		15.681,59	15.258,66	3.290,31
Pos luar biasa		-	43.402,11	-
Laba Bersih Per ADS		15.681,59	58.660,77	3.290,31

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIA SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2004

Uraian	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agió Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	Opsi Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Laba		Bersih
								Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2004 seperti yang dilaporkan sebelumnya		517.750	673.075	4.499.947	403.812	24.809	316	17.890	6.061.311	12.198.910
• Penyesuaian karena penerapan lebih dini SAK 24 (Revisi 2004) - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp68.156	3	-	-	-	-	-	-	-	(159.028)	(159.028)
• Penyesuaian karena penerapan lebih dini SAK 38 (Revisi 2004)	3	-	-	(4.499.947)	-	-	-	-	4.499.947	-
Saldo pada tanggal 1 Januari 2004 setelah disajikan kembali		517.750	673.075	-	403.812	24.809	316	17.890	10.402.230	12.039.882
ESOP:										
• Penerbitan modal saham ditempatkan yang berasal dari pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Karyawan ("ESOP") Tahap I	18	10.781	207.794	-	-	-	-	-	-	218.575
• Proporsi tujuh bulan beban kompensasi sehubungan dengan ESOP Tahap I dan lima bulan beban kompensasi sehubungan dengan ESOP Tahap II	2n,19	-	-	-	-	95.990	-	-	-	95.990
• Realisasi opsi saham yang berasal dari hasil pelaksanaan ESOP Tahap I	2n,19	-	-	-	-	(49.592)	-	-	-	(49.592)
Peningkatan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dari euro Eropa ke rupiah - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp30	2b	-	-	-	-	-	70	-	-	70
Peningkatan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Satelindo International Finance B.V. dari dolar AS ke rupiah - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp18	2b	-	-	-	-	-	43	-	-	43
Keputusan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 22 Juni 2004	31	-	-	-	-	-	-	-	(753.584)	(753.584)
Deklarasi dividen kas	31	-	-	-	-	-	-	15.700	(15.700)	-
Pembentukan dana cadangan	31	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1.633.208	1.633.208
Saldo pada tanggal 31 Desember 2004		528.531	880.869	-	403.812	71.207	429	33.590	11.266.154	13.184.592

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIA SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2003 (Disajikan Kembali – Catatan 3)

Uraian	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agio Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	Opsi Saham	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Saldo Laba		Bersih
								Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2003 seperti yang dilaporkan sebelumnya		517.750	673.075	4.467.740	284.285	-	-	14.528	4.646.024	10.603.402
Penyesuaian karena penerapan lebih dini SAK 24 (Revisi 2004) - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp73.323	3	-	-	-	-	-	-	-	(171.085)	(171.085)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2003 setelah disajikan kembali		517.750	673.075	4.467.740	284.285	-	-	14.528	4.474.939	10.432.317
Laba penjualan investasi di PT Pramindo Ikat Nusantara ke Telkom yang dibukukan dengan metode penyatuan kepemilikan	2i,9	-	-	32.207	-	-	-	-	-	32.207
Pembalikan kewajiban pajak tangguhan atas selisih transaksi perubahan ekuitas PT Satelit Palapa Indonesia dan PT Bimagraha Telekomindo akibat penggabungan usaha	1e,14	-	-	-	119.917	-	-	-	-	119.917
Proporsi lima bulan beban kompensasi sehubungan dengan ESOP	2n,19	-	-	-	-	24.809	-	-	-	24.809
Peningkatan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Satelindo International Finance B.V. dari dolar AS ke rupiah - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp132	2b	-	-	-	-	-	308	-	-	308
Peningkatan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Indosat Finance Company B.V. dari euro Eropa ke rupiah - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp3	2b	-	-	-	-	-	8	-	-	8
Penurunan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan PT Satelit Palapa Indonesia karena penjabaran laporan keuangan Satelindo International Finance B.V. dari dolar AS ke rupiah - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp167	2b	-	-	-	(390)	-	-	-	-	(390)
Keputusan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 26 Juni 2003	31	-	-	-	-	-	-	-	(151.318)	(151.318)
Deklarasi dividen kas	31	-	-	-	-	-	-	3.362	(3.362)	-
Pembentukan dana cadangan	31	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian karena penerapan lebih dini SAK 38 (Revisi 2004)	3	-	-	(4.499.947)	-	-	-	-	-	(4.499.947)
Laba bersih, seperti yang dilaporkan sebelumnya		-	-	-	-	-	-	-	1.569.967	1.569.967
• Penyesuaian karena penerapan lebih dini SAK 24 (Revisi 2004) - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp5.167	3	-	-	-	-	-	-	-	12.057	12.057
• Penyesuaian karena penerapan lebih dini SAK 38 (Revisi 2004)	3	-	-	-	-	-	-	-	4.499.947	4.499.947
Laba bersih, setelah disajikan kembali		-	-	-	-	-	-	-	6.081.971	6.081.971
Saldo pada tanggal 31 Desember 2003 - setelah disajikan kembali		517.750	673.075	-	403.812	24.809	316	17.890	10.402.230	12.039.882

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIA SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2002 (Disajikan Kembali – Catatan 3)

Uraian	Catatan	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Agió Saham	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan	Saldo Laba		Bersih
						Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2002 seperti yang dilaporkan sebelumnya		517.750	673.075	4.359.259	284.197	18.471	4.886.951	10.739.703
Penyesuaian karena penerapan lebih dini SAK 24 (Revisi 2004) - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp75.234	3	-	-	-	-	-	(175.545)	(175.545)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2002 setelah disajikan kembali		517.750	673.075	4.359.259	284.197	18.471	4.711.406	10.564.158
Laba atas penjualan investasi pada PT Pramindo Ikat Nusantara kepada Telkom dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan	2i, 9	-	-	109.184	-	-	-	109.184
Peningkatan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan PT Satelit Palapa Indonesia karena penjabaran laporan keuangan Sateindo International Finance B.V. dari dolar AS ke rupiah - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp38	2b	-	-	-	88	-	-	88
Penyesuaian atas selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali PT Indosatcom Adimarga, anak perusahaan, sehubungan dengan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan"	2t	-	-	(703)	-	-	-	(703)
Keputusan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham pada tanggal 20 Juni 2002 Deklarasi dividen kas Pembentukan dana cadangan	31 31	- -	- -	- -	- -	- (3.943)	(581.122) 3.943	(581.122) -
Laba bersih - dilaporkan sebelumnya		-	-	-	-	-	336.252	336.252
Penyesuaian karena penerapan lebih dini SAK 24 (Revisi 2004) - setelah dikurangi pajak penghasilan terkait sebesar Rp1.911	3	-	-	-	-	-	4.460	4.460
Laba bersih, setelah disajikan kembali		-	-	-	-	-	340.712	340.712
Saldo pada tanggal 31 Desember 2002 – setelah disajikan kembali		517.750	673.075	4.467.740	284.285	14.528	4.474.939	10.432.317

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2004	2003	2002
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA				
Penerimaan kas dari:				
Pelanggan		10.537.812	8.002.123	6.629.463
Penerimaan tagihan pajak	7	1.044.853	-	-
Pendapatan bunga		179.374	146.190	730.690
Penghasilan lain-lain - bersih		309.850	78.151	-
Pengeluaran kas untuk:				
Karyawan dan pemasok		(4.080.404)	(2.914.426)	(2.638.905)
Beban pendanaan		(1.077.747)	(790.326)	(618.130)
Pajak		(683.481)	(1.356.438)	(3.114.250)
Beban usaha lainnya		(257.919)	(246.060)	(198.223)
Beban lain-lain - bersih		-	-	(446.161)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Kegiatan Usaha		5.972.338	2.919.214	344.484
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI				
Penerimaan dari penjualan investasi				
investasi	8,9	698.751	185.992	80.646
Penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek				
investasi jangka pendek		141.580	51.880	-
Pendapatan bunga dari kontrak swap suku bunga				
swap suku bunga	32g,32h,32i, 32j,32k	34.143	-	-
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap				
aktiva tetap	10	18.490	6.147	3.412
Perolehan aktiva tetap				
Perolehan aktiva tetap	10	(5.238.331)	(3.967.014)	(3.468.274)
Penambahan uang muka pembelian aktiva tetap				
pembelian aktiva tetap		(196.972)	(32.028)	-
Kenaikan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya				
yang dibatasi penggunaannya		(81.287)	-	-
Penambahan investasi jangka pendek				
jangka pendek		(77.677)	(65.437)	(67.625)
Beban swap dari kontrak swap valuta asing				
swap valuta asing	32a,32b, 32c,32d, 32e,32f	(31.274)	-	-
Penerimaan dari penjualan investasi - setelah dikurangi akuisisi investasi dari transaksi kepemilikan silang				
investasi - setelah dikurangi akuisisi investasi dari transaksi kepemilikan silang		-	-	2.255.129
Penerimaan dari pelaksanaan instrumen derivatif				
instrumen derivatif		-	-	36.984
Akuisisi 25% kepemilikan PT Satelit Palapa Indonesia				
Palapa Indonesia	1d	-	-	(2.824.250)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Kegiatan Investasi		(4.732.577)	(3.820.460)	(3.983.978)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2004	2003	2002
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN				
Penerimaan dari pelaksanaan ESOP Tahap I		148.993	-	-
Penerimaan dari hutang jangka panjang		96.200	2.327.861	3.784.065
Penurunan (kenaikan) kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		12.542	193.956	(151.166)
Pembayaran hutang jangka panjang		(1.251.580)	(3.058.203)	(2.388.960)
Pembayaran dividen kas	31	(753.584)	(151.318)	(581.122)
Pembayaran hutang jangka pendek		(8.255)	(224.934)	(446.525)
Penerimaan dari hutang obligasi	17	-	5.018.065	1.250.000
Penerimaan dari hutang jangka pendek		-	18.074	665.284
Pembayaran hutang obligasi		-	(1.544.507)	(299.968)
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan		(1.755.684)	2.578.994	1.831.608
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(515.923)	1.677.748	(1.807.886)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		4.509.508	2.831.760	4.637.796
SALDO AWAL KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN BARU YANG DIPEROLEH		-	-	1.850
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	3.993.585	4.509.508	2.831.760
RINCIAN KAS DAN SETARA KAS:				
Kas dan bank		170.498	211.922	430.480
Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang		3.823.087	4.297.586	2.401.280
Kas dan setara kas yang disajikan pada neraca konsolidasi		3.993.585	4.509.508	2.831.760

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah)

	Catatan	2004	2003	2002
INFORMASI TAMBAHAN				
LAPORAN ARUS KAS				
Transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas:				
Perolehan aktiva tetap yang dikreditkan ke akun hutang pengadaan		672.328	292.845	-
Agio saham		49.592	-	-
Opsi saham		46.398	24.809	-
Bonus ditahan untuk pelaksanaan ESOP Tahap I		19.990	-	-
Laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3	-	4.499.947	-
Pembalikan kewajiban pajak tangguhan sehubungan dengan penggabungan usaha yang dikreditkan pada: Manfaat pajak penghasilan tangguhan		-	1.142.293	-
Goodwill		-	382.403	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan		-	119.527	88
Pembagian dividen dalam bentuk obligasi konversi/obligasi terbatas		-	30.436	6.106
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		-	-	29.407
Aktiva dan kewajiban anak perusahaan pada saat akuisisi saham				
Aktiva lancar		-	-	2.668
Aktiva tidak lancar		-	-	6.341
Kewajiban lancar		-	-	(5.917)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indosat Tbk (dahulu PT Indonesian Satellite Corporation Tbk) ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoedin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. Pada tahun 1980, Perusahaan dijual kepada Pemerintah Republik Indonesia dan menjadi Badan Usaha Milik Negara (Persero).

Pada tanggal 7 Februari 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dalam Surat No. 14/V/PMA/2003 atas perubahan status dari Badan Usaha Milik Negara (Persero) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing. Selanjutnya, pada tanggal 21 Maret 2003, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas perubahan anggaran dasar yang berkaitan dengan perubahan status hukum tersebut.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.), No. 145 tanggal 30 September 2004 mengenai, antara lain, perubahan nama Perusahaan dari PT Indonesian Satellite Corporation Tbk menjadi PT Indosat Tbk. Perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan ini telah dilaporkan dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-29270 HT.01.04 TH 2004 tanggal 2 Desember 2004.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, Perusahaan bertujuan untuk menyelenggarakan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta informatika dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan di bawah ini:

- Menjalankan kegiatan penyediaan dan pelayanan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta usaha informatika
- Menjalankan kegiatan perencanaan, pembangunan sarana, pengadaan fasilitas telekomunikasi serta usaha informatika termasuk pengadaan sumber daya yang mendukung
- Menjalankan kegiatan pengoperasian (yang meliputi juga pemasaran serta penjualan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta usaha informatika yang diselenggarakan Perusahaan), melakukan pemeliharaan, penelitian, pengembangan sarana dan/atau fasilitas telekomunikasi serta informatika, penyelenggaraan pendidikan dan latihan, baik di dalam maupun di luar negeri
- Menjalankan pelayanan yang berhubungan dengan pengembangan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi serta usaha informatika

Perusahaan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1969.

Kedudukan Perusahaan sebagai badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional ditegaskan kembali berdasarkan Undang-undang No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi dan Peraturan Pemerintah No. 77 Tahun 1991.

Pada tahun 1999, Pemerintah menerbitkan Undang-undang No. 36 mengenai Telekomunikasi ("Undang-undang Telekomunikasi") yang berlaku efektif mulai tanggal 8 September 2000. Berdasarkan Undang-undang tersebut, penyelenggaraan jasa telekomunikasi meliputi:

- Penyelenggaraan jaringan telekomunikasi
- Penyelenggaraan jasa telekomunikasi
- Penyelenggaraan telekomunikasi khusus.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah, Badan Usaha Swasta dan Koperasi dapat menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi. Sedangkan penyelenggara telekomunikasi khusus dapat diselenggarakan oleh perorangan, instansi pemerintah dan badan hukum selain penyelenggara jaringan dan atau jasa telekomunikasi.

Undang-undang Telekomunikasi melarang kegiatan yang dapat mengakibatkan terjadinya praktek monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat dan diharapkan menjadi pembuka jalan bagi liberalisasi pasar.

Pada tanggal 14 Agustus 2000, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Perhubungan, memberi izin prinsip kepada Perusahaan sebagai penyelenggara jasa telekomunikasi Digital Communication System ("DCS") 1800 nasional sebagai kompensasi atas terminasi dini, efektif tanggal 1 Agustus 2003, hak jasa telekomunikasi internasional Perusahaan yang diberikan sebelum izin tersebut. Pada tanggal 23 Agustus 2001, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan dari Menteri Perhubungan. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP. 247 tanggal 6 November 2001, izin penyelenggaraan tersebut dialihkan oleh Perusahaan kepada anak perusahaannya yang baru didirikan, PT Indosat Multi Media Mobile (lihat "d" di bawah).

Pada tanggal 7 September 2000, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Perhubungan, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh dalam negeri, sebagai kompensasi atas terminasi hak jasa telekomunikasi internasional Perusahaan. Di lain pihak, Telkom telah diberikan izin prinsip untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional sebagai kompensasi atas terminasi dini hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal dan sambungan jarak jauh.

Berdasarkan surat Menteri Perhubungan tanggal 1 Agustus 2002, Perusahaan diberikan izin penyelenggaraan jaringan telekomunikasi tetap lokal dengan wilayah operasi Jakarta dan Surabaya. Izin penyelenggaraan ini diperbaharui menjadi izin nasional pada tanggal 17 April 2003 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.130 Tahun 2003. Nilai izin yang diberikan kepada Telkom dan Perusahaan atas terminasi hak eksklusif mereka, masing-masing atas penyelenggaraan jasa telekomunikasi lokal/domestik dan internasional telah ditentukan oleh penilai independen.

Berdasarkan pasal IX *Shares Purchase Agreement* tanggal 15 Desember 2002 antara Pemerintah Republik Indonesia dengan Indonesia Communications Limited ("ICL") (Catatan 18), Pemerintah setuju untuk mengambil alih dan menjamin ICL bahwa Pemerintah akan membayar atas nama Perusahaan segala kewajiban, jumlah atau tagihan yang harus dibayar atau ditanggung oleh Perusahaan sehubungan dengan terminasi hak eksklusif tersebut di atas.

Pada tanggal 28 Juni 2001, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, memberikan izin prinsip kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jasa Voice over Internet Protocol ("VoIP"). Pada tanggal 26 April 2002, Perusahaan memperoleh izin operasi VoIP dengan cakupan nasional. Izin operasi Perusahaan untuk VoIP akan dievaluasi setiap 5 tahun dari tanggal diterbitkannya.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 15 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Perhubungan, memberikan izin penyelenggaraan kepada Perusahaan untuk penyelenggaraan jaringan tetap tertutup (contohnya VSAT, frame relay dan lainnya) dan izin penyelenggaraan untuk jaringan bergerak selular (termasuk jasa telepon dasar). Selanjutnya, pada tanggal 21 Mei 2004, Pemerintah Republik Indonesia, melalui Menteri Perhubungan, memberikan izin operasi kepada Perusahaan untuk penyelenggaraan jaringan tetap dan jasa telepon dasar yang meliputi jasa telepon lokal, sambungan langsung jarak jauh nasional dan sambungan internasional. Izin-izin yang diberikan tersebut disertai syarat pembangunan minimum dan kinerja operasi tertentu. Izin-izin yang diberikan tersebut menggantikan berbagai izin dan hak yang sebelumnya pernah diberikan kepada Perusahaan.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta dan memiliki sentral gerbang internasional yang terletak di Jakarta, Medan, Batam, Surabaya dan Denpasar.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Semua saham Seri B Perusahaan dicatatkan dan diperdagangkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1994. American Depositary Shares ("ADS") Perusahaan yang diterbitkan [setiap ADS mewakili 50 saham Seri B (disajikan kembali)] mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York pada tahun 1994.

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Berdasarkan keputusan dalam (i) Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 22 Juni 2004 yang diaktakan dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) No. 124 pada tanggal yang sama dan (ii) Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 27 Desember 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Rini Yulianti, S.H. (sebagai notaris pengganti Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.) No. 41 pada tanggal yang sama, susunan anggota Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2004	2003 dan 2002
Komisaris Utama	Peter Seah Lim Huat	Peter Seah Lim Huat
Komisaris	Lee Theng Kiat	Lee Theng Kiat
Komisaris	Sio Tat Hiang	Sio Tat Hiang
Komisaris	Lim Ah Doo *	Lim Ah Doo *
Komisaris	Sum Soon Lim	Sum Soon Lim
Komisaris	Roes Aryawijaya	Roes Aryawijaya
Komisaris	Umar Rusdi	Umar Rusdi
Komisaris	Eva Riyanti Hutapea *	Achmad Rivai *
Komisaris	Mohammad Ikhsan *	Soebagijo Soemodihardjo*

* Komisaris Independen

Berdasarkan keputusan dalam (i) Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 30 September 2004 yang diaktakan dengan akta notaris Aulia Taufani, S.H. (sebagai notaris pengganti Sutjipto, S.H.) No. 144 pada tanggal yang sama, (ii) Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham tanggal 26 Juni 2003 yang diaktakan dengan akta notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 89 pada tanggal yang sama dan (iii) Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 27 Desember 2002 yang diaktakan dengan akta notaris Rini Yulianti, S.H. (sebagai notaris pengganti Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.) No. 41 pada tanggal yang sama, susunan anggota Direksi pada tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>	<u>2002</u>
Direktur Utama	-	Widya Purnama	Widya Purnama
Wakil Direktur Utama	Ng Eng Ho	Ng Eng Ho	Ng Eng Ho
Direktur Pengembangan Bisnis Perusahaan	Wityasmoro Sih Handayanto	Wityasmoro Sih Handayanto	Raymond Tan Kim Meng
Direktur Pemasaran Selular	Hasnul Suhaimi	Hasnul Suhaimi	Hasnul Suhaimi
Direktur Telekomunikasi Tetap dan MIDI	Wahyu Wijayadi	Wahyu Wijayadi	-
Direktur Keuangan	Wong Heang Tuck	Nicholas Tan Kok Peng	Nicholas Tan Kok Peng
Direktur Corporate Services	Sutrisman	Sutrisman	-
Direktur Operasi dan Peningkatan Kualitas	Raymond Tan Kim Meng	-	-
Direktur Teknologi Informasi	Joseph Chan Lam Seng	-	-
Direktur Telekomunikasi Tetap	-	-	Emil Soedarmo
Direktur MIDI	-	-	Junino Jahja
Direktur Infrastruktur Network	-	-	Wityasmoro Sih Handayanto
Direktur Integrasi Network	-	-	Joseph Chan Lam Seng

Perusahaan dan Anak Perusahaan (secara bersama-sama disebut "Perusahaan") mempunyai sekitar 7.820, 6.330 dan 5.980 karyawan, termasuk pekerja harian lepas, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002.

d. Struktur Anak Perusahaan

Perusahaan mempunyai pemilikan saham langsung maupun tidak langsung pada anak perusahaan berikut:

Anak Perusahaan	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Persentase Pemilikan (%)		
				2004	2003	2002
Indosat Finance Company B.V.	Amsterdam	Keuangan	2003	100,00	100,00	-
PT Satelit Palapa Indonesia *	Jakarta	Telekomunikasi	1993	-	-	100,00
Satelindo International Finance B.V.	Amsterdam	Keuangan	1996	100,00	100,00	100,00
PT Satelindo Multi Media	Jakarta	Multimedia	1999	99,60	99,60	99,60
PT Indosat Multi Media Mobile *	Jakarta	Telekomunikasi	2001	-	-	99,94
PT Bimagraha Telekomindo *	Jakarta	Perusahaan Induk	1992	-	-	100,00
PT Aplikanusa Lintasarta	Jakarta	Komunikasi Data	1989	69,46	69,46	69,46
PT Artajasa Pembayaran Elektronik	Jakarta	Telekomunikasi	2000	45,15	45,15	45,15
PT Indosat Mega Media	Jakarta	Multimedia	2001	99,85	99,85	99,84
PT Sisindosat Lintasbuana	Jakarta	Teknologi Informasi	1990	96,87	96,87	96,87
PT Asitelindo Data Buana	Jakarta	Multimedia	1997	49,40	49,40	49,40
PT Indosatcom Adimarga **	Jakarta	Telekomunikasi	2000	-	-	100,00

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Anak Perusahaan (lanjutan)

Anak Perusahaan	Jumlah Aktiva (Sebelum Eliminasi)		
	2004	2003	2002
Indosat Finance Company B.V.	2.820.797	2.569.853	-
PT Satelit Palapa Indonesia *	-	-	7.356.377
Satelindo International Finance B.V.	8.002	6.791	1.626.937
PT Satelindo Multi Media	11.187	10.699	11.961
PT Indosat Multi Media Mobile *	-	-	3.374.847
PT Bimagraha Telekomindo *	-	-	843.627
PT Aplikanusa Lintasarta	798.273	644.997	603.858
PT Artajasa Pembayaran Elektronis	73.964	60.218	59.714
PT Indosat Mega Media	450.288	372.339	315.233
PT Sisindosat Lintasbuana	159.230	162.305	130.656
PT Asitelindo Data Buana	9.822	9.822	9.822
PT Indosatcom Adimarga **	-	-	7.055

* bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2003

** bergabung dengan IMM pada tahun 2003

Indosat Finance Company B.V. ("IFB")

IFB didirikan di Amsterdam (Belanda) pada tanggal 13 Oktober 2003. IFB adalah perusahaan pembiayaan yang hanya memfasilitasi pinjaman Perusahaan dari pihak ketiga dan tidak melakukan kegiatan lainnya. Pada bulan Oktober 2003, IFB menerbitkan obligasi yang dijamin (*guaranteed notes*) yang jatuh tempo pada tahun 2010 (Catatan 17).

PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo")

Satelindo bergerak dalam bidang penyediaan jasa telekomunikasi bergerak selular ("GSM"), penyelenggaraan fasilitas dan jasa telekomunikasi internasional, komunikasi satelit, transmisi satelit, konsultasi, penjelajahan (tracking), telemetri dan peluncuran satelit, serta perbaikan dan pemeliharaan fasilitas transmisi satelit. Investasi awal Perusahaan sebesar 10% pemilihan modal di Satelindo dilakukan pada tahun 1993. Pada tahun 1995, Satelindo menerbitkan 33.333.334 saham baru (merupakan 25% pemilihan modal) dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada Deutsche Telekom Mobilfunk GmbH ("DeTeMobil"), anak perusahaan Deutsche Telekom AG, dengan harga Rp1.300.334 (AS\$586.000). Penerbitan saham baru tersebut mengakibatkan penurunan pemilihan modal Perusahaan di Satelindo menjadi 7,5%. Pada tahun 1999, DeTeMobil memindahkan pemilihan modalnya di Satelindo kepada DeTeAsia Holding GmbH ("DeTeAsia"), anak perusahaan lain yang dimiliki seluruhnya oleh Deutsche Telekom AG.

Pada tanggal 16 Mei 2001, Perusahaan mengakuisisi 22,5% pemilihan modal Telkom di Satelindo. Pada tanggal 31 Mei 2001, Perusahaan juga mengakuisisi 100% pemilihan modal di PT Bimagraha Telekomindo dari pemegang sahamnya. PT Bimagraha Telekomindo mempunyai 45% pemilihan modal di Satelindo. Sebagai akibat dari transaksi tersebut, jumlah pemilihan modal Perusahaan di Satelindo meningkat menjadi 75% efektif tanggal 31 Mei 2001.

Pada tanggal 20 Mei 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham dengan DeTeAsia, pemilik 33.333.334 saham yang merupakan 25% modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh Satelindo dengan nilai AS\$325.000 (ekuivalen dengan Rp2.824.250). Setelah pembelian saham tersebut dari DeTeAsia, yang transaksinya ditutup pada tanggal 28 Juni 2002, Perusahaan menjadi pemilik, secara langsung dan tidak langsung, 100% modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh Satelindo. Goodwill yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar Rp2.151.027. Transaksi ini telah disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 20 Juni 2002.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Satelit Palapa Indonesia ("Satelindo") (lanjutan)

Berdasarkan penilaian dari penilai independen dalam laporan mereka tanggal 15 Mei 2002, mereka berpendapat bahwa harga beli Satelindo dari DeTeAsia adalah wajar dan layak. Penilaian independen ini dibuat sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") No. IX.E.2, "Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama" tanggal 20 Februari 2001.

Pada tanggal 25 Juli 2002, Perusahaan melakukan setoran modal ke Satelindo sebesar AS\$75.000 dari pinjaman yang berasal dari PT Bank Central Asia Tbk ("BCA" - Catatan 16). Setoran tersebut meningkatkan jumlah pemilikan langsung Perusahaan dari 55% menjadi 57,45%.

Saham Satelindo digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dari BCA (Catatan 16).

Pada tanggal 21 Oktober 2003, Perusahaan melakukan setoran modal ke Satelindo sebesar AS\$270.000 dan Rp482.000 dari hasil penerimaan Obligasi Indosat Ketiga Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Indosat Ketiga" - Catatan 17). Setoran tersebut meningkatkan jumlah pemilikan langsung Perusahaan di Satelindo dari 57,45% menjadi 97,92%.

Setoran modal tersebut digunakan Satelindo untuk membayar hutangnya (Catatan 16 dan lihat catatan di bawah - SIB).

Pada tanggal 20 November 2003, Satelindo bergabung dengan Perusahaan (Catatan 1e).

Satelindo memiliki 100% modal Satelindo International Finance B.V. dan 99,6% modal di PT Satelindo Multi Media (dahulu PT Nusa Era Persada Jaya) pada saat penggabungan usaha. Setelah penggabungan usaha, Satelindo International Finance B.V. dan PT Satelindo Multi Media menjadi anak perusahaan yang dimiliki langsung oleh Perusahaan.

Satelindo International Finance B.V. ("SIB")

SIB didirikan di Amsterdam (Belanda) pada tahun 1996. SIB adalah perusahaan pembiayaan yang hanya memfasilitasi pinjaman Satelindo dari pihak ketiga dan tidak melakukan kegiatan lainnya. Pada tanggal 30 Mei 2000, SIB menerbitkan Obligasi Bunga Mengambang yang Dijamin. Pada tanggal 31 Oktober 2003, Satelindo membayar pinjaman dari SIB dengan menggunakan dana dari setoran modal Perusahaan (Catatan 17). Menyusul dilakukannya pelunasan seluruh pinjaman, SIB saat ini sedang dalam proses likuidasi.

PT Satelindo Multi Media ("SMM")

SMM didirikan pada tahun 1999 dan bergerak di berbagai bidang termasuk jasa telekomunikasi. SMM mempunyai izin prinsip untuk bergerak dalam bidang penyelenggara jasa multimedia dan izin untuk beroperasi sebagai penyedia jasa internet.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Indosat Multi Media Mobile ("IM3")

IM3 yang didirikan pada bulan Juli 2001, bergerak dalam penyediaan jasa telekomunikasi selular DCS-1800. Perusahaan telah menyetor investasi modalnya kepada IM3 sebesar Rp1.728.278 pada tahun 2001 yang merupakan 99,94% pemilikan modal di IM3.

Pada bulan November 2001, Perusahaan mengalihkan ke IM3 hak dan kewajiban Perusahaan sehubungan dengan perjanjian dengan pihak ketiga (pemasok/kontraktor) mengenai pengadaan aktiva tetap, kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), voucher pulsa isi ulang dan lain-lain, yang dibuat sebelum IM3 didirikan dan masih merupakan bagian dari Divisi Mobile Perusahaan.

Berdasarkan *Shares Transfer Agreement* tanggal 22 Agustus 2003, Koperasi Pegawai Indosat ("Kopindosat") sebagai pemegang saham minoritas IM3, menjual seluruh sahamnya kepada Perusahaan, sehingga Perusahaan menjadi satu-satunya pemegang saham IM3.

Pada tanggal 20 November 2003, IM3 bergabung dengan Perusahaan (Catatan 1e).

PT Bimagraha Telekomindo ("Bimagraha")

Pada tanggal 31 Mei 2001, Perusahaan mengakuisisi 100% modal Bimagraha dari pemegang sahamnya dengan harga AS\$248.273 dan Rp1.421.686. Transaksi ini dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Goodwill yang timbul dari transaksi ini adalah sebesar Rp3.139.837. Pada tanggal 31 Mei 2001, Bimagraha memiliki 45% modal di Satelindo.

Bimagraha merupakan perusahaan induk yang tidak mempunyai kegiatan usaha dan hanya memiliki penyertaan modal di Satelindo. Pada tanggal 25 Juli 2002, Perusahaan melakukan penambahan modal di Satelindo, sehingga menurunkan pemilikan modal Bimagraha di Satelindo dari 45% menjadi 42,55%. Pada tanggal 21 Oktober 2003, Perusahaan melakukan setoran modal ke Satelindo, yang menurunkan pemilikan modal Bimagraha di Satelindo dari 42,55% menjadi 2,08% (lihat "Satelindo" di atas).

Pada tanggal 20 November 2003, Bimagraha bergabung dengan Perusahaan (Catatan 1e).

PT Aplikanusa Lintasarta ("Lintasarta")

Lintasarta bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi data, jasa aplikasi jaringan yang meliputi penyediaan sarana fisik dan aplikasi perangkat lunak, dan jasa konsultasi dalam bidang komunikasi data dan sistem informasi untuk industri perbankan dan industri lainnya. Investasi Perusahaan pada Lintasarta pertama kali dilakukan pada tahun 1988.

Pada tanggal 16 Mei 2001, Perusahaan mengakuisisi 37,21% pemilikan Telkom di Lintasarta, sehingga meningkatkan jumlah pemilikan modal Perusahaan dari 32,25% menjadi 69,46%.

PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("APE")

APE bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi dan informasi.

Pada tanggal 2 Januari 2002, Lintasarta mengadakan beberapa perjanjian pengalihan dengan APE di mana Lintasarta setuju untuk mengalihkan aktiva tertentu yang terdiri dari aktiva tetap, hak pakai atas perangkat komunikasi data dan jasa aplikasi dengan jumlah keseluruhan Rp30.286 yang ditukar dengan saham APE yang akan meningkatkan modal Lintasarta di APE dari 40% menjadi 65%.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Indosat Mega Media ("IMM")

IMM bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa multimedia dan menghasilkan produk dan program multimedia.

PT Sisindosat Lintasbuana ("Sisindosat")

Sisindosat bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa teknologi informasi dan komputer serta jasa-jasa lain yang terkait, dan bertindak sebagai agen perangkat keras dan lunak komputer. Perusahaan memiliki 95,64% modal di Sisindosat, yang memiliki 51% modal PT Asitelindo Data Buana.

Pada tanggal 5 November 2002, Perusahaan mengkonversikan piutangnya dari Sisindosat sejumlah Rp42.692 menjadi tambahan modal yang ditempatkan dan disetor penuh Sisindosat. Transaksi ini meningkatkan pemilikan modal Perusahaan dari 95,64% menjadi 96,87%.

Pada tanggal 17 Desember 2004, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat [*Conditional Sale and Purchase Agreement* ("CSPA")], dimana Perusahaan setuju untuk menjual 96,87% modalnya di Sisindosat kepada PT Aneka Spring Telekomindo ("Astel") seharga Rp40.000. Pada tanggal 31 Desember 2004, transaksi penjualan tersebut masih belum difinalisasi (Catatan 41a).

PT Asitelindo Data Buana ("Asiatel")

Asiatel bergerak dalam bidang jasa audio-text dan penyediaan perangkat lunak dan keras untuk jasa telekomunikasi.

e. Penggabungan Usaha Perusahaan, Satelindo, Bimagraha dan IM3

Berdasarkan akta penggabungan usaha dari notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 57 tanggal 20 November 2003 (tanggal penggabungan usaha), Perusahaan, Satelindo, Bimagraha, dan IM3 sepakat untuk melakukan penggabungan usaha, dengan Perusahaan sebagai entitas yang dipertahankan. Seluruh aktiva dan kewajiban yang dimiliki oleh Satelindo, Bimagraha dan IM3 dialihkan kepada Perusahaan pada tanggal penggabungan. Ketiga perusahaan tersebut bubar secara hukum tanpa kewajiban untuk melakukan proses likuidasi.

Nama "Satelindo" dan "IM3" dalam catatan atas laporan keuangan berikut mengacu pada entitas-entitas tersebut sebelum bergabung dengan Perusahaan, atau sebagai entitas yang mengikatkan diri dalam suatu perjanjian yang telah diambil alih oleh Perusahaan sebagai akibat dari penggabungan usaha.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang diterapkan oleh Perusahaan telah sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan akuntansi tersebut telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk kontrak swap yang dicatat dengan nilai wajar dan investasi tertentu yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar atau sebesar nilai aktiva bersih.

Laporan arus kas konsolidasi mengelompokkan penerimaan dan pembayaran kas dalam kegiatan usaha, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari kegiatan usaha disajikan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai berikut:

	Pemilikan Modal (%)		
	2004	2003	2002
IFB	100,00	100,00	-
Satelindo			
• Langsung	-	-	57,45
• Tidak langsung melalui Bimagraha	-	-	42,55
Bimagraha	-	-	100,00
SIB			
• Langsung	100,00	100,00	-
• Tidak langsung melalui Satelindo	-	-	57,45
• Tidak langsung melalui Bimagraha	-	-	42,55
SMM			
• Langsung	99,60	99,60	-
• Tidak langsung melalui Satelindo	-	-	57,22
• Tidak langsung melalui Bimagraha	-	-	42,38
Lintasarta	69,46	69,46	69,46
Sisindosat	96,87	96,87	96,87
IMM	99,85	99,85	99,84
Indosatcom	-	-	100,00
IM3	-	-	99,94

* bergabung dengan Perusahaan pada tahun 2003

** bergabung dengan IMM pada tahun 2003

Laporan keuangan konsolidasi juga mencakup akun-akun APE (anak perusahaan yang dimiliki 65% oleh Lintasarta) dan Asiatel (anak perusahaan yang dimiliki 51% oleh Sisindosat).

Efektif tanggal 31 Mei 2001, aktiva bersih Satelindo dan anak perusahaannya (SIB dan SMM) dikonsolidasi akibat pemilikan efektif Perusahaan sebesar 75%.

Laporan keuangan APE dan Asiatel dikonsolidasi karena kebijakan keuangan dan operasinya dikendalikan masing-masing oleh Lintasarta dan Sisindosat.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akun-akun IFB dan SIB dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca untuk akun neraca dan kurs rata-rata selama tahun berjalan untuk akun laporan laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan IFB dan SIB disajikan pada neraca konsolidasi sebagai bagian dari akun "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada bagian Ekuitas.

Hak minoritas pada Anak Perusahaan merupakan bagian pemilikan pemegang saham minoritas pada ekuitas Anak Perusahaan yang tidak dimiliki seluruhnya. Semua transaksi dan saldo signifikan antar perusahaan telah dieliminasi dalam konsolidasi.

c. Akuntansi Penggabungan Usaha

Sebelum tahun 2004, untuk akuisisi yang dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan, nilai tercatat historis ekuitas bersih entitas yang diakuisisi digabung, seolah-olah perusahaan-perusahaan tersebut merupakan entitas tunggal untuk seluruh periode yang disajikan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga beli/jual yang dibayarkan atau diterima dengan nilai buku, setelah dikurangi pajak penghasilan terkait, disajikan dalam Ekuitas sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Akun ini tidak berubah akibat pengalihan aktiva, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya kepada entitas lain yang tidak sepengendali.

Pada tahun 2004, Perusahaan menerapkan SAK 38 (Revisi 2004) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2005, namun penerapan lebih dini sangat dianjurkan. Berdasarkan SAK 38 (Revisi 2004), saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat direalisasi sebagai laba atau rugi pada saat hilangnya substansi sepengendali antara entitas yang pernah bertransaksi (Catatan 3).

Untuk akuisisi yang dicatat dengan menggunakan metode pembelian, selisih lebih antara biaya perolehan di atas nilai wajar aktiva bersih yang dapat diidentifikasi, yang diperoleh pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill.

d. Kas dan Setara Kas

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas dan setara kas yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang, fasilitas *Letter of Credit* dan bank garansi, tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari Kas dan Setara Kas dan disajikan sebagai bagian dari Aktiva Lancar Lainnya atau Aktiva Tidak Lancar Lain-lain.

e. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek terdiri dari:

- Investasi dalam efek hutang

Investasi dalam efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya sesuai dengan SAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu". Laba (rugi) yang belum terealisasi pada tanggal neraca dikreditkan (dibebankan) pada "Laba (Rugi) Kepemilikan Surat Berharga yang Belum Terealisasi", yang merupakan bagian dari Ekuitas dan diakui pada saat laba atau rugi terealisasi.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Investasi Jangka Pendek (lanjutan)

- Reksadana

Reksadana diklasifikasikan sebagai sekuritas yang diperjualbelikan berdasarkan SAK 50 dan dinyatakan sebesar nilai aktiva bersih pada tanggal neraca. Laba atau rugi yang belum terealisasi dari perubahan nilai aktiva bersih pada tanggal neraca dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

- Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan atau pembelian.

Deposito berjangka dicatat berdasarkan nilai historis.

f. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir tahun.

g. Persediaan

Persediaan, yang terutama terdiri dari paket perdana dan voucher pulsa isi ulang, dinilai menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata bergerak.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka, terutama gaji, sewa dan asuransi, dibebankan saat aktiva terkait digunakan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain".

i. Investasi

Investasi terdiri dari:

- Investasi pada perusahaan asosiasi

Investasi saham di mana Perusahaan mempunyai pemilikan modal minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50%, dinyatakan dengan metode ekuitas di mana harga perolehan dari investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal akuisisi serta dikurangi dengan pendapatan dividen yang diterima. Bagian Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi akan disesuaikan dengan amortisasi garis lurus selama lima tahun, perbedaan antara harga perolehan investasi dan bagian pemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih pada tanggal akuisisi (goodwill).

Apabila bagian Perusahaan atas ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi, setelah transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi, berbeda dengan bagian Perusahaan atas ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi sebelum transaksi tersebut, maka perbedaan tersebut dicatat sebagai kredit atau beban pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan", setelah dikurangi pajak penghasilan yang terkait, setelah menyesuaikan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi (lanjutan)

- Investasi atas saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan pemilikan modal kurang dari 20%, dan investasi jangka panjang lainnya dinyatakan sebesar harga perolehan.
- Investasi atas saham yang nilai wajarnya tersedia yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya, sesuai dengan SAK 50.
- Investasi obligasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga perolehan, disesuaikan dengan amortisasi premi dan diskonto sampai dengan jatuh tempo.

j. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu selama masa konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan aktiva tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	3 sampai 20
Kabel laut	15
Stasiun bumi	15
Kabel bawah tanah	15
Peralatan sentral	15
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan teknologi informasi	5 sampai 10
Peralatan kantor	3 sampai 6
Sarana penunjang bangunan dan partisi	5
Kendaraan	5
Peralatan teknis selular	
Subsistem base station	5 sampai 15
Subsistem sentral jaringan	5 sampai 10
Subsistem pendukung operasional	5
Peralatan teknis satelit	
Satelit	12
Stasiun pengendali pusat	15
Peralatan di lokasi pelanggan	15
Peralatan transmisi dan cross-connection	
Peralatan transmisi	5 sampai 24
Peralatan cross-connection	8 sampai 10
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	
Subsistem base station	8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aktiva Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat beserta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Aktiva dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar harga perolehan. Akun ini mencakup peralatan teknis selular, peralatan teknis jaringan tetap nirkabel, sarana penunjang bangunan dan partisi, kabel bawah tanah, peralatan teknologi informasi, peralatan telekomunikasi lainnya, bangunan, peralatan teknis satelit, kabel laut, peralatan sentral, peralatan transmisi dan cross-connection dan peralatan lainnya yang sedang dipasang.

Semua biaya pinjaman, termasuk bunga dan selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aktiva tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aktiva dalam pembangunan dan pemasangan. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan dan pemasangan selesai dan aktiva yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

k. Penurunan Nilai Aktiva

Sesuai dengan SAK 48, "Penurunan Nilai Aktiva", Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi penurunan nilai aktiva pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

l. Goodwill dan Aktiva Tak Berwujud Lainnya

Pada saat Perusahaan mengakuisisi suatu anak perusahaan yang bukan merupakan perusahaan sepengendali, selisih lebih antara harga perolehan di atas bagian pemilikan Perusahaan atas nilai wajar aktiva anak perusahaan yang dapat diidentifikasi, setelah dikurangi kewajiban, pada tanggal akuisisi diakui sebagai goodwill. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2002, goodwill diamortisasi selama lima tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Mulai tanggal 1 Januari 2003, Perusahaan mengubah periode amortisasi goodwillnya menjadi 15 tahun berdasarkan evaluasi manajemen terhadap bisnis selular. Sehubungan dengan evaluasi ini, manajemen menggunakan hasil penilaian dari penilai independen.

Perusahaan menelaah nilai tercatat goodwill pada saat terdapat peristiwa atau keadaan yang menunjukkan bahwa nilai goodwill menurun. Kerugian penurunan nilai diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

Pada saat akuisisi suatu anak perusahaan, aktiva tak berwujud yang diakui diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis dari aktiva tersebut sebagai berikut:

	Tahun
Merk (<i>Brand</i>)	8
Basis pelanggan (<i>Customer Base</i>)	
- Pra-bayar	6
- Pasca-bayar	5
Izin spektrum (<i>Spectrum License</i>)	5

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Beban Emisi Obligasi/Hutang

Beban yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi/hutang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/hutang bersangkutan. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal obligasi/hutang diakui sebagai premium atau diskonto yang diamortisasi selama umur obligasi/hutang.

n. Kompensasi Berbasis Saham

Sesuai dengan SAK 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham", beban kompensasi diakui dengan metode akrual selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar seluruh opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*).

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Telekomunikasi Tetap - Telepon Internasional

Pendapatan diakui dengan menggunakan metode akrual. Pada tiap akhir tahun, pendapatan dari telepon internasional ke luar negeri ("outgoing") dicatat berdasarkan lalu lintas komunikasi aktual yang tercatat. Pendapatan dari lalu lintas telepon internasional dari perusahaan telekomunikasi internasional, yang laporannya belum diterima, ditaksir berdasarkan data historis.

Pendapatan interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi berdasarkan pembagian pendapatan (Catatan 37), diakui sebesar pendapatan bersih, setelah dikurangi beban interkoneksi dan alokasi kepada perusahaan telekomunikasi internasional. Pendapatan interkoneksi yang tidak didasarkan pada perjanjian pembagian kontraktual, yaitu yang berdasarkan pada tarif yang ditentukan oleh keputusan Pemerintah (Catatan 36), dilaporkan sebesar pendapatan kotor, sebelum dikurangi beban interkoneksi (Catatan 24) tetapi setelah alokasi kepada perusahaan telekomunikasi internasional. Beban interkoneksi tersebut dilaporkan sebagai beban usaha pada tahun terjadinya.

Selular

Pendapatan selular yang berasal dari pemakaian pulsa dan penjelajahan diakui berdasarkan durasi percakapan yang berhasil tersambung melalui jaringan selular Perusahaan.

Untuk pelanggan pasca-bayar, pendapatan aktivasi diakui pada saat aktivasi oleh pelanggan baru di jaringan selular Perusahaan, sedangkan pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Untuk pelanggan pra-bayar, bagian aktivasi dari penjualan paket perdana diakui pada saat penyerahan kepada agen penjual atau penjualan langsung ke pelanggan akhir. Penjualan voucher pulsa perdana/isi ulang dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan pada saat pemakaian pulsa atau pada saat pulsa telah habis masa berlakunya.

Pendapatan interkoneksi dengan operator lain (pendapatan pemakaian) diakui setiap bulan berdasarkan lalu lintas aktual yang tercatat pada bulan yang bersangkutan.

MIDI

Sewa Satelit

Pendapatan satelit diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

MIDI (lanjutan)

Frame Net, World Link, dan Direct Link

Pendapatan dari jasa instalasi diakui pada saat penyelesaian instalasi perangkat yang digunakan untuk tujuan koneksi jaringan di tempat pelanggan. Pendapatan jasa bulanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan jasa MIDI lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Jasa Lainnya

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat penyerahan jasa tersebut.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

p. Beban Karyawan

Beban karyawan yang langsung berhubungan dengan pengembangan, pembangunan dan pemasangan aktiva tetap dikapitalisasi sebagai bagian dari harga perolehan aktiva yang bersangkutan.

q. Dana Pensiun dan Kenikmatan Karyawan

Sebelum tahun 2004, beban pensiun dibukukan sesuai dengan SAK 24, "Akuntansi Biaya Manfaat Pensiun". Untuk program dana pensiun manfaat pasti, beban pensiun ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil aktiva dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun. Biaya jasa lalu diamortisasi sepanjang taksiran sisa masa kerja rata-rata karyawan. Untuk program dana pensiun iuran pasti, kontribusi dilakukan oleh karyawan dengan jumlah berkisar antara 10% - 20% dari gaji dasar bulanan karyawan.

Sesuai dengan penerapan SAK 57, "Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi", sampai dengan tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan mencadangkan penyisihan kewajiban pembayaran pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan sesuai dengan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian di perusahaan. Mulai tahun 2003, Perusahaan mencadangkan penyisihan kewajiban pembayaran pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Pada bulan Juli 2004, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan SAK 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja", yang mengatur akuntansi dan pengungkapan Imbalan Kerja dan meliputi tidak hanya manfaat pensiun tetapi juga manfaat jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan manfaat jangka panjang lainnya (misalnya cuti-berimbalan jangka panjang, imbalan kesehatan pasca kerja). SAK 24 (Revisi 2004) menggantikan SAK 24 yang diterbitkan tahun 1994 yang hanya meliputi biaya manfaat pensiun. Penerapan awal pernyataan akuntansi ini diterapkan secara retrospektif yang mengharuskan penyajian kembali saldo awal laba ditahan periode komparatif yang paling dini. Pada tahun 2004, Perusahaan menerapkan lebih dini SAK 24 (Revisi 2004) yang efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Juli 2004, namun penerapan lebih dini dianjurkan (Catatan 3).

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Derivatif

Instrumen derivatif dicatat sesuai SAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". SAK 55 menetapkan standar akuntansi dan pelaporan di mana setiap instrumen derivatif (termasuk derivatif melekat) dicatat sebagai aktiva atau kewajiban pada neraca dan diakui sebesar nilai wajar masing-masing kontrak. SAK 55 mengharuskan perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui pada usaha periode berjalan kecuali untuk lindung nilai tertentu yang memungkinkan laba atau rugi instrumen derivatif saling hapus dengan aktiva atau kewajiban yang dilindungi dalam laporan laba rugi, serta mengharuskan setiap entitas untuk melakukan dokumentasi, merancang dan menilai efektivitas transaksi yang memenuhi akuntansi lindung nilai. Tidak terdapat instrumen derivatif Perusahaan yang ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs beli dan jual rata-rata yang berlaku pada tanggal tersebut sebagaimana diumumkan oleh Bank Indonesia dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang dapat diatribusikan ke aktiva tertentu, dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan dan pemasangan.

Pada tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002, kurs yang digunakan (dalam jumlah penuh) masing-masing adalah Rp9.290, Rp8.465 dan Rp8.940 untuk AS\$1, yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual uang kertas yang diumumkan oleh Bank Indonesia.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aktiva dan kewajiban antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui apabila kemungkinan besar jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat nilai aktiva direalisasikan atau nilai kewajiban tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal neraca.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aktiva atau kewajiban disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

u. Pelaporan Segmen

Perusahaan menerapkan revisi SAK 5, "Pelaporan Segmen", dalam penyajian laporan segmen pada laporan keuangannya. Revisi SAK 5 memberikan panduan yang lebih terinci dalam mengidentifikasi pelaporan segmen usaha dan segmen geografis. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen disajikan pada Catatan 39.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Dampak restrukturisasi hutang bermasalah dicatat sesuai dengan SAK 54, "Akuntansi Restrukturisasi Hutang-Piutang Bermasalah", yang mengharuskan perhitungan beban bunga dari hutang yang direstrukturisasi menggunakan tingkat bunga efektif.

w. Laba per Saham Dasar/ADS Dasar dan Laba per Saham Dilusian/ADS Dilusian

Sesuai dengan SAK 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih, yang terdiri dari laba sebelum pos luar biasa dan pos luar biasa, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam tahun berjalan setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan saham dan pelaksanaan ESOP Tahap I (Catatan 30).

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih, yang terdiri dari laba sebelum pos luar biasa dan pos luar biasa, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan, dengan mempertimbangkan efek dilusi yang disebabkan oleh opsi saham sehubungan dengan ESOP (Catatan 19).

Laba per ADS dasar/dilusian dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar/dilusian dengan 50, sesuai dengan jumlah saham per ADS.

x. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode yang dilaporkan. Hasil sebenarnya dapat berbeda dari taksiran tersebut.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2003 DAN 2002

SAK 38

Menyusul reformasi peraturan di sektor telekomunikasi Indonesia melalui Undang-undang Telekomunikasi No. 36/1999 dan Cetak Biru Kebijakan Telekomunikasi Pemerintah Indonesia tanggal 17 September 1999, pada bulan April 2001, Perusahaan melakukan transaksi kepemilikan silang dengan Telkom untuk:

- Menjual 35% investasi Perusahaan di PT Telekomunikasi Selular
- Mengakuisisi 22,5% investasi Telkom di Satelindo
- Mengakuisisi 37,21% investasi Telkom di Lintasarta

Pada saat transaksi, Perusahaan dan Telkom adalah entitas sepengendali oleh Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham mayoritas kedua perusahaan.

Transaksi dengan Telkom di atas dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan. Selisih bersih sebesar Rp4.359.259 antara nilai wajar yang dibayar atau diterima dan aktiva bersih perusahaan yang diperoleh atau dijual dikreditkan pada "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

Pada tahun 2003 dan 2002, sebagai akibat transaksi Perusahaan dengan Telkom untuk menjual modal Perusahaan di PT Pramindo Ikat Nusantara ("PIN") (Catatan 9), Perusahaan juga mencatat laba atas penjualan investasi di PIN sebesar Rp32.207 dan Rp109.184, masing-masing pada tahun 2003 dan 2002, sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali".

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI TAHUN 2003 DAN 2002 (lanjutan)

SAK 38 (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2002, Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") menandatangani perjanjian pembelian saham dengan ICL untuk penjualan 41,94% modal Pemerintah di Perusahaan kepada ICL (Catatan 18), yang memicu perubahan status Perusahaan dari Persero menjadi perusahaan penanaman modal asing, dimana perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 Maret 2003 (Catatan 1a). Ini menyebabkan pengalihan pengendalian Perusahaan ke sektor swasta, sehingga menyebabkan hilangnya status sepengendalian antara Perusahaan dan Telkom karena Pemerintah sudah tidak lagi memiliki pengendalian atas Perusahaan.

Pada tahun 2004, Perusahaan menerapkan lebih dini SAK 38 (Revisi 2004) (Catatan 2c) yang mengakibatkan realisasi laba atas transaksi dengan Telkom yang sebelumnya dikreditkan ke "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian". Laporan keuangan konsolidasi 2003 telah disajikan kembali untuk pengakuan retrospektif atas realisasi laba tersebut ke "Pos Luar Biasa - Laba yang Direalisasi atas Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian" pada tahun 2003 karena privatisasi tersebut di atas yang dilakukan oleh Pemerintah mengakibatkan hilangnya sepengendalian antara Perusahaan dengan Telkom (Catatan 1d).

SAK 24

Perusahaan juga menerapkan lebih dini SAK 24 (Revisi 2004). Sebagai akibatnya, Perusahaan melakukan perhitungan kembali kewajibannya atas imbalan kerja untuk menyesuaikan dengan perlakuan SAK 24 (Revisi 2004) yang mengharuskan penerapan secara retrospektif (yakni kurangnya pengakuan kewajiban atas imbalan pada awal periode komparatif paling dini yang disajikan pada laporan keuangan konsolidasi harus dibebankan pada saldo awal laba ditahan periode tersebut).

Ikhtisar perubahan laporan keuangan konsolidasi tahun 2003 dan 2002 sebagai akibat penerapan retrospektif SAK 38 (Revisi 2004) dan SAK 24 (Revisi 2004) adalah sebagai berikut:

	2003		2002	
	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali	Dilaporkan Sebelumnya	Disajikan Kembali
Neraca Konsolidasi:				
Jumlah Aktiva	26.153.024	26.059.192	22.002.465	21.852.160
Jumlah Kewajiban	13.954.114	14.019.310	11.399.063	11.419.843
Jumlah Ekuitas	12.198.910	12.039.882	10.603.402	10.432.317
Laporan Laba Rugi Konsolidasi:				
Beban Usaha	5.902.912	5.887.372	4.896.300	4.889.611
Pos Luar Biasa - Laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian - setelah dikurangi efek pajak tangguhan	-	4.499.947	-	-
Laba Bersih	1.569.967	6.081.971	336.252	340.712
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi:				
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendalian	4.499.947	-	4.467.740	4.467.740
Saldo laba-belum ditentukan penggunaannya				
Awal tahun	4.646.024	4.474.939	4.886.951	4.711.406
Akhir tahun	6.061.311	10.402.230	4.646.024	4.474.939

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003
Kas		
Rupiah	1.391	2.158
Dolar AS (AS\$11 pada tahun 2004 dan AS\$65 pada tahun 2003)	103	553
	<u>1.494</u>	<u>2.711</u>
Bank		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 29)		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	22.527	47.764
PT Bank Pembangunan Daerah DKI Jakarta	4.308	3.412
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	1.317	16.258
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	1.196	1.288
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	1.016	726
PT Bank Syari'ah Mandiri ("Mandiri Syari'ah")	682	1
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")	249	476
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp230)	1.445	747
Dolar A.S.		
Mandiri (AS\$1.162 pada tahun 2004 dan AS\$1.481 pada tahun 2003)	10.794	12.535
Lain-lain (AS\$107 pada tahun 2004 dan AS\$119 pada tahun 2003)	994	1.010
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	30.347	51.401
Deutsche Bank, Cabang Jakarta	25.777	14.954
Citibank N.A., Cabang Jakarta	1.569	1.204
PT Bank Umum Koperasi Indonesia ("Bukopin")	1.260	1.968
PT Bank Niaga Tbk ("Niaga")	679	19.406
PT Bank Permata Tbk (dahulu "PT Bank Bali Tbk")	582	458
PT Bank Mega Tbk	548	-
PT Bank Artha Graha	540	1.231
PT Bank Finconesia	88	1.130
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	-	3.299
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500)	463	1.211
Dolar A.S.		
Deutsche Bank, Cabang Jakarta (AS\$5.453 pada tahun 2004 dan AS\$2.551 pada tahun 2003)	50.659	21.590
Citibank N.A., Cabang Jakarta (AS\$757 pada tahun 2004 dan AS\$348 pada tahun 2003)	7.028	2.946
PT Bank Finconesia (AS\$385 pada tahun 2004 dan AS\$7 pada tahun 2003)	3.580	61
Niaga (AS\$46 pada tahun 2004 dan AS\$145 pada tahun 2003)	427	1.230

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2004	2003
Bank (lanjutan)		
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (AS\$283)	-	2.393
Lain-lain (AS\$100 pada tahun 2004 dan AS\$61 pada tahun 2003)	929	512
	<u>169.004</u>	<u>209.211</u>
Deposito berjangka		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 29)		
Rupiah		
Mandiri	730.681	295.148
BRI	387.000	67.000
Danamon	353.300	134.000
BNI	244.315	14.885
Mandiri Syari'ah	142.000	55.500
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	6.450	2.000
Lain-lain	1.000	-
Dolar A.S.		
BRI (AS\$27.000 pada tahun 2004 dan AS\$37.000 pada tahun 2003)	250.830	313.205
Danamon (AS\$20.000 pada tahun 2004 dan AS\$50.000 pada tahun 2003)	185.800	423.250
Mandiri Syari'ah (AS\$10.000 pada tahun 2004 dan AS\$8.000 pada tahun 2003)	92.900	67.720
Mandiri (AS\$9.454 pada tahun 2004 dan AS\$15.257 pada tahun 2003)	87.828	129.152
BNI (AS\$75.900)	-	642.493
Pihak ketiga		
Rupiah		
Deutsche Bank, Cabang Jakarta	435.000	506.955
Bukopin	262.800	113.300
PT Bank Muamalat Indonesia ("Muamalat")	80.000	27.000
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	50.000	-
Niaga	44.400	43.500
PT Bank Mega Tbk	24.852	19.430
PT Bank Finconesia	-	100.000
PT Bank Bumiputera	-	50.000
PT Bank Yudha Bhakti	-	21.000
Citibank N.A., Cabang Jakarta	-	5.620
PT Bank NISP Tbk ("NISP")	-	5.000
PT Bank Victoria International	-	502
Lain-lain	6	-
Dolar A.S.		
Bukopin (AS\$25.000 pada tahun 2004 dan AS\$20.000 pada tahun 2003)	232.250	169.300
Deutsche Bank, Cabang Jakarta (AS\$13.000 pada tahun 2004 dan AS\$3.698 pada tahun 2003)	120.770	31.299

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Deposito Berjangka (lanjutan)		
BCA (AS\$5.000 pada tahun 2004 dan AS\$50.000 pada tahun 2003)	46.450	423.250
Niaga (AS\$4.785 pada tahun 2004 dan AS\$20.050 pada tahun 2003)	44.455	169.723
NISP (AS\$21.000)	-	177.765
PT Bank Mega Tbk (AS\$20.000)	-	169.300
PT Bank Bumiputera (AS\$7.500)	-	63.488
Muamalat (AS\$4.300)	-	36.400
Citibank N.A., Cabang Jakarta (AS\$2.410)	-	20.401
	<u>3.823.087</u>	<u>4.297.586</u>
Jumlah	<u>3.993.585</u>	<u>4.509.508</u>

Deposito berjangka dalam rupiah memperoleh bunga per tahun berkisar antara 4,00% sampai 7,50% pada tahun 2004, antara 5,00% sampai 15,35% pada tahun 2003 dan antara 10,00% sampai 18,32% pada tahun 2002, sedangkan deposito berjangka dalam dolar A.S. memperoleh bunga per tahun berkisar antara 0,54% sampai 1,50% pada tahun 2004, antara 0,60% sampai 5,03% pada tahun 2003 dan antara 0,85% sampai 5,03% pada tahun 2002.

Tingkat bunga tahunan yang diperoleh dari deposito berjangka pada bank yang mempunyai hubungan istimewa sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank pihak ketiga.

5. PIUTANG USAHA - TELKOM

Akun ini merupakan piutang yang belum dibayar oleh para pelanggan telepon internasional, teleks dan telegram yang ditagih oleh Telkom dan piutang dari pendapatan interkoneksi, setelah dikurangi beban interkoneksi yang harus dibayarkan kepada Telkom untuk pendapatan jasa-jasa tersebut dan penyewaan sirkit serta beban Telkom lainnya (Catatan 29).

Analisis umur piutang adalah sebagai berikut:

Umur Piutang	<u>2004</u>		<u>2003</u>	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
0 - 3 bulan	166.812	65,81	227.506	73,69
4 - 6 bulan	8.103	3,20	15.881	5,14
lebih dari 6 bulan	78.565	30,99	65.358	21,17
Jumlah	<u>253.480</u>	<u>100,00</u>	<u>308.745</u>	<u>100,00</u>

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

5. PIUTANG USAHA - TELKOM (lanjutan)

Perubahan penyisihan piutang usaha pada Telkom adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Saldo awal tahun	90.872	111.306
Penyisihan	2.646	3.564
Penghapusan	(6.184)	(23.998)
Efek penyesuaian kurs	(450)	-
Saldo akhir tahun	86.884	90.872

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003
Perusahaan telekomunikasi internasional		
Saudi Telecom Company, Arab Saudi (AS\$9.334 pada tahun 2004 dan AS\$9.806 pada tahun 2003)	86.717	83.008
Mutiara Telecommunications Sdn Bhd, Malaysia (AS\$6.203 pada tahun 2004 dan AS\$2.047 pada tahun 2003)	57.622	17.325
DDI Corporation, Jepang (AS\$5.533 pada tahun 2004 dan AS\$1.815 pada tahun 2003)	51.399	15.362
Jabatan Telekom Brunei, Brunei Darussalam (AS\$4.061 pada tahun 2004 dan AS\$2.363 pada tahun 2003)	37.722	19.996
AT&T, Amerika Serikat (AS\$3.988 pada tahun 2004 dan AS\$572 pada tahun 2003)	37.044	4.845
UAE-Etisalat, Uni Emirat Arab (AS\$3.903 pada tahun 2004 dan AS\$2.616 pada tahun 2003)	36.261	22.149
MCI Worldcom, Amerika Serikat (AS\$3.653 pada tahun 2004 dan AS\$1.859 pada tahun 2003)	33.940	15.739
Celcom Malaysia Berhad, Malaysia (AS\$3.555 pada tahun 2004 dan AS\$4.006 pada tahun 2003)	33.027	33.914
Cableview Services Sdn Bhd ("Mega TV"), Malaysia (AS\$3.289 pada tahun 2004 dan 2003)	30.558	27.844
Korea International Telecommunication, Korea (AS\$2.957 pada tahun 2004 dan AS\$1.407 pada tahun 2003)	27.468	11.912
Equant Network Services Pte. Ltd., Inggris (AS\$2.894 pada tahun 2004 dan AS\$3.407 pada tahun 2003)	26.816	28.841
Maxis International Sdn Bhd, Malaysia (AS\$2.881 pada tahun 2004 dan AS\$484 pada tahun 2003)	26.762	4.100
TT dotCom Sdn Bhd, Malaysia (AS\$2.383 pada tahun 2004 dan AS\$1.628 pada tahun 2003)	22.134	13.780
Mega Media Broadcasting Network Co. Ltd., Taiwan (AS\$2.203 pada tahun 2004 dan 2003)	20.467	18.649

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	2004	2003
T-System International GmbH, Jerman (AS\$2.081 pada tahun 2004 dan AS\$1.638 pada tahun 2003)	19.337	13.869
AT&T Global Network, Singapura (AS\$2.081)	19.333	-
Reach Hongkong, Hong Kong (AS\$2.039 pada tahun 2004 dan AS\$2.785 pada tahun 2003)	18.946	23.572
Dacom Corporation, Korea (AS\$1.680 pada tahun 2004 dan AS\$1.406 pada tahun 2003)	15.609	11.898
MobileOne (Asia) Pte. Ltd., Singapura (AS\$1.364 pada tahun 2004 dan AS\$356 pada tahun 2003)	12.671	3.015
NTT Communications Corporation, Jepang (AS\$1.323 pada tahun 2004 dan AS\$21 pada tahun 2003)	12.286	183
People's Television Network, Kanada (AS\$1.270 pada tahun 2004 dan 2003)	11.798	10.750
Orient Network HK Ltd., Singapura (AS\$1.254 pada tahun 2004 dan AS\$358 pada tahun 2003)	11.647	3.034
Telekom Malaysia Berhad, Malaysia (AS\$583 pada tahun 2004 dan AS\$8.350 pada tahun 2003)	5.420	70.685
Chunghwa Telecom Co. Ltd., Taiwan (AS\$564 pada tahun 2004 dan AS\$2.184 pada tahun 2003)	5.243	18.487
KPN, Royal Dutch Telecommunication, Belanda (AS\$327 pada tahun 2004 dan AS\$1.955 pada tahun 2003)	3.040	16.553
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10.000, termasuk AS\$12.892 pada tahun 2004 dan AS\$24.828 pada tahun 2003)	119.760	211.678
	<u>783.027</u>	<u>701.188</u>
Perusahaan dalam negeri		
PT Cakrawala Andalas Televisi (AS\$1.281 pada tahun 2004 dan AS\$1.530 pada tahun 2003)	11.904	12.949
PT Ratelindo	8.988	3.652
PT Batam Bintang Telekomunikasi	4.407	3.761
PT Excelcomindo Pratama	-	13.739
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp6.000, termasuk AS\$13.179 pada tahun 2004 dan AS\$5.694 pada tahun 2003)	260.171	236.876
	<u>285.470</u>	<u>270.977</u>
Pelanggan pasca-bayar:		
Selular	290.509	205.971
Lainnya	3.939	-
	<u>294.448</u>	<u>205.971</u>
Jumlah	1.362.945	1.178.136
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	375.001	353.221
Bersih	<u>987.944</u>	<u>824.915</u>

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur piutang adalah sebagai berikut:

Umur Piutang	2004		2003	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
0 - 6 bulan	924.509	67,83	824.054	69,95
7 - 12 bulan	159.579	11,71	116.673	9,90
13 - 24 bulan	115.779	8,49	65.770	5,58
lebih dari 24 bulan	163.078	11,97	171.639	14,57
Jumlah	1.362.945	100,00	1.178.136	100,00

Pada tanggal 31 Desember 2004, sekitar 4,27% piutang usaha digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka panjang yang diperoleh oleh Lintasarta (Catatan 16) dan untuk pinjaman jangka pendek yang diperoleh Sisindosat.

Perubahan penyisihan atas piutang usaha pada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Saldo awal tahun	353.221	238.020
Penyisihan	18.624	130.257
Penghapusan	(11.852)	(5.772)
Efek penyesuaian kurs	15.008	(9.284)
Saldo akhir tahun	375.001	353.221

Efek penyesuaian selisih kurs disebabkan oleh menguatnya atau melemahnya rupiah terhadap dolar A.S. atas piutang dalam dolar A.S. yang sebelumnya telah disisihkan, dikreditkan atau dibebankan pada "Laba (Rugi) Kurs - Bersih".

Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan, kecuali piutang usaha dari Telkom (Catatan 5).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk cukup untuk menutup risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

7. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003
Tagihan pajak	508.243	1.188.121
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	132.820	46.799
Lain-lain	20.592	31.716
Jumlah	661.655	1.266.636

Tagihan pajak pada tahun 2003 terutama terdiri dari tagihan pajak atas PPN yang berasal dari pengalihan persediaan dan aktiva tetap IM3 dan Satelindo ke Perusahaan karena penggabungan usaha dan tagihan pajak tahun 2002 yang terutama terdiri dari kelebihan pembayaran Perusahaan atas pajak penghasilan pasal 23 dan 25 terhadap beban pajak penghasilan tahun berjalan Perusahaan. Pada tahun 2004, Perusahaan menerima pembayaran atas tagihan pajaknya dari Kantor Pajak sebesar Rp1.044.853.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

8. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini terdiri dari investasi yang dicatat dengan metode ekuitas sebagai berikut:

2004				
	Persentase Pemilikan (%)	Harga Perolehan	Bagian Perusahaan atas Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi yang Belum Dibagikan/ Penjualan Investasi	Nilai Tercatat
Investasi pada:				
PT Multi Media Asia Indonesia	26,67	56.512	(212)	56.300
PT Electronic Datainterchange Indonesia	49,00	12.250	18.138 (a)	30.388
Cambodian Indosat Telecommunication S.A.	49,00	14.697	(149)	14.548
Lain-lain (nilai tercatat masing-masing di bawah Rp10.000) (b)	20,00 - 35,00	9.075	(1.965) (c)	7.110
Jumlah		92.534	15.812	108.346
Dikurangi penyisihan penurunan nilai (b)		75.212	-	75.212
Bersih		17.322	15.812	33.134

(a) setelah dikurangi dividen kas sebesar Rp1.652 pada tahun 2004

(b) setelah dikurangi investasi di PT Yasawirya Tama Cipta, PT Graha Lintas Properti, PT Intikom Telepersada dan PT Mediagate Indonesia yang dijual pada tahun 2004

(c) setelah dikurangi dividen kas sebesar Rp61 dan Rp43 masing-masing dari PT Sistelindo Mitralintas dan PT Swadharma Marga Inforindo pada tahun 2004

2003				
	Persentase Pemilikan (%)	Harga Perolehan	Bagian Perusahaan atas Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi yang Belum Dibagikan/ Penjualan Investasi	Nilai Tercatat
Investasi pada:				
PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia	30,55	168.747	(8.772)	159.975
PT Multi Media Asia Indonesia	26,67	56.512	(212)	56.300
PT Electronic Datainterchange Indonesia	49,00	12.250	15.467 (d)	27.717
PT Graha Lintas Properti	37,84	16.800	(2.354)	14.446
Cambodian Indosat Telecommunication S.A.	49,00	14.697	(14.697)	-
Lain-lain (nilai tercatat masing-masing di bawah Rp10.000) (e)	20,00 - 46,00	35.334	(18.666)	16.668
Jumlah		304.340	(29.234)	275.106
Dikurangi penyisihan penurunan nilai (e)		83.490	-	83.490
Bersih		220.850	(29.234)	191.616

(d) setelah dikurangi dividen kas sebesar Rp1.614 pada tahun 2003

(e) setelah dikurangi investasi di PT Menara Jakarta yang dijual pada tahun 2003

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

8. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat investasi pada perusahaan asosiasi pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	61.489	33.771
Penghapusan penyisihan penurunan nilai investasi karena penjualan investasi	25.057	8.000
Penjualan investasi	(226.493)	(8.000)
Penyisihan penurunan nilai investasi	(16.779)	(709)
Dividen kas yang diterima dari perusahaan asosiasi	(1.756)	(1.614)
Bersih	(158.482)	31.448

Kesulitan ekonomi yang dihadapi Indonesia (Catatan 40) telah mempengaruhi investasi jangka panjang Perusahaan pada perusahaan asosiasi secara substansial. Oleh karena itu, Perusahaan membentuk penyisihan sebesar Rp75.212 dan Rp83.490 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, yang menurut keyakinan manajemen adalah cukup untuk menutup risiko kemungkinan kerugian investasi.

PT Multi Media Asia Indonesia ("M2A")

M2A didirikan pada tahun 1997 dan bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi berbasis satelit. Berdasarkan perjanjian pemesanan saham pada tahun 1997 antara Perusahaan, PT Pacific Satelit Nusantara ("PSN") dan M2A ("Para Pihak"), para pihak menyepakati bahwa Perusahaan akan berpartisipasi sebagai pemegang saham M2A, yang sebelumnya dimiliki seluruhnya oleh PSN dengan membeli 485.000.000 saham baru M2A sejumlah AS\$20.000 yang merupakan 26,67% modal M2A. Para pihak juga sepakat bahwa investasi Perusahaan di M2A tidak akan kurang dari 20% modal disetor apabila M2A menerbitkan saham baru kepada Telkom dan mengalokasikan maksimal 5% dari modal disetornya kepada Pemerintah Republik Indonesia.

PT Electronic Datainterchange Indonesia ("EDI")

EDI, perusahaan asosiasi Sisindosat, didirikan pada tahun 1995 untuk menyelenggarakan jasa pertukaran data secara elektronik ("*electronic data interchange services*") untuk Pelabuhan Tanjung Priok dan pemakaian jasa telekomunikasi lainnya.

Pada tahun 2000, EDI, bersama-sama dengan pihak lain, mendirikan perusahaan sekuritas bernama PT Adhikarsa Sentra Sekuritas ("AKSES"). EDI memiliki 80% modal AKSES.

Cambodian Indosat Telecommunication S.A. ("Camintel")

Investasi Perusahaan pada Camintel, sebuah perusahaan patungan yang didirikan oleh Perusahaan dan Kerajaan Kamboja, dilakukan pada tahun 1995. Bidang usaha utama Camintel adalah rehabilitasi, perluasan, pengoperasian dan jasa pemeliharaan fasilitas telekomunikasi yang sebelumnya dimiliki *United Nations Transitional Authority in Cambodia* ("UNTAC"), serta menyelenggarakan jasa telekomunikasi dan jasa lainnya di Kamboja.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

8. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

PT Mitra Global Telekomunikasi Indonesia ("MGTI")

MGTI, didirikan pada tahun 1995, mengambil alih penyelenggaraan jasa telekomunikasi Telkom Divisi Jawa Tengah mulai tanggal 1 Januari 1996 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dalam bentuk kerjasama operasi ("Unit KSO IV").

Pada tanggal 24 September 2003, Perusahaan dan pemegang saham MGTI lainnya mengadakan Perjanjian Jual Beli [Sale and Purchase Agreement ("SPA")], dimana seluruh pemegang saham MGTI setuju untuk menjual dan mengalihkan seluruh saham mereka kepada PT Alberta Telecommunication ("Alberta") dengan nilai keseluruhan sebesar AS\$240.000. Jumlah ini termasuk bagian yang harus dibayar oleh para pemegang saham MGTI untuk menyelesaikan kewajiban MGTI kepada pemasok dan krediturnya, tetapi tidak termasuk jumlah yang harus dibayar atas harga jual pasca penutupan transaksi oleh MGTI kepada para pemegang sahamnya. Pada tanggal 20 Januari 2004, Alberta dan para pemegang saham MGTI menutup transaksi pembelian saham. Pada tanggal 21 Januari 2004, Perusahaan menerima pembayaran dalam bentuk kas bagiannya sebesar 30,55% dari harga jual sebesar AS\$57.262 (ekuivalen Rp483.575). Harga jual ini bersih dari penyelesaian kewajiban MGTI kepada para pemasok dan krediturnya. Pada tanggal 7 September 2004, Perusahaan menerima harga jual pasca penutupan transaksi dari MGTI sebesar AS\$497 (ekuivalen Rp4.065). Oleh karenanya, jumlah laba penjualan investasi di MGTI adalah sebesar Rp286.204.

PT Graha Lintas Properti ("GLP")

GLP, perusahaan asosiasi Sisindosat, didirikan pada tahun 1995 untuk menangani pembangunan gedung perkantoran "Gedung Sapta Pesona B".

Kesulitan ekonomi yang dihadapi Indonesia (Catatan 40) telah mempengaruhi pembangunan proyek GLP, yang dihentikan sejak bulan Desember 1998.

Pada tanggal 18 Februari 2004, Sisindosat menjual investasinya di GLP sebesar Rp10.800.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003
Investasi pada:		
Saham yang dicatat dengan metode biaya - bersih	102.058	191.170
Obligasi konversi - bersih	-	-
Efek ekuitas yang tersedia untuk dijual	99	99
Jumlah	102.157	191.269

a. Investasi saham yang dicatat dengan metode biaya

	2004	
	Persentase Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai Tercatat
The International Telecommunications Satellite Organization	0,34	97.427
PT Broadband Multimedia Tbk	5,00	50.000
ICO Global Communications (Holdings) Limited	0,87	49.977
Alphanet Telecom, Inc.	-	32.149

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

9. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

a. Investasi saham yang dicatat dengan metode biaya (lanjutan)

	2004	
	Persentase Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai Tercatat
Lain-lain (harga perolehan/nilai tercatat masing-masing di bawah Rp4.000)	10,00 - 16,67	4.631
Jumlah		234.184
Dikurangi penyisihan penurunan nilai		132.126
Bersih		102.058

	2003	
	Persentase Kepemilikan (%)	Harga Perolehan/ Nilai Tercatat
The International Telecommunications Satellite Organization	0,34	97.427
PIN	7,15	89.111
PT Datakom Asia	5,00	50.000
ICO Global Communications (Holdings) Limited	0,87	49.977
AlphaNet Telecom Inc.	-	32.149
U.S.A. Global Link, Inc.	19,05	26.249
Lain-lain (harga perolehan/nilai tercatat masing-masing di bawah Rp4.000)	10,00 - 16,67	4.632 ¹⁾
Jumlah		349.545
Dikurangi penyisihan penurunan nilai		158.375
Bersih		191.170

¹⁾ setelah dikurangi penjualan investasi di PT Multimedia Nusantara pada bulan Februari 2003 dan di The International Mobile Satellite Organization pada bulan Desember 2003

b. Investasi obligasi konversi

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 akun ini terdiri dari:

	2004	2003
AlphaNet Telecom Inc.	71.441	71.441
PT Yasawirya Indah Mega Media	18.000	18.000
Jumlah	89.441	89.441
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	89.441	89.441
Bersih	-	-

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

9. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

c. Efek ekuitas yang tersedia untuk dijual

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, akun ini terdiri dari:

BNI	89
Telkom	10
	99
Jumlah	99

Kesulitan ekonomi yang dihadapi Indonesia (Catatan 40) telah mempengaruhi investasi jangka panjang lainnya secara substansial. Oleh karena itu, Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai investasi saham yang dicatat dengan metode biaya dan investasi obligasi konversi sebesar Rp221.567 dan Rp247.816 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, yang menurut keyakinan manajemen adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas investasi.

The International Telecommunications Satellite Organization ("Intelsat")

Intelsat adalah organisasi internasional yang mengusahakan jasa satelit telekomunikasi internasional. Investasi Perusahaan pada Intelsat dilakukan pada tahun 1985.

Pada bulan Maret 2001, Perusahaan menjual sebagian investasinya di Intelsat, yang menyebabkan modal Perusahaan turun menjadi 0,34%. Pada tanggal 18 Juli 2001, Intelsat menjadi perusahaan swasta. Investasi Perusahaan pada Intelsat sejumlah AS\$11.567 dikonversi menjadi 1.686.270 saham dan menjadi dasar pencatatan investasi dengan menggunakan metode biaya (Catatan 41c).

PT Broadband Multimedia Tbk ("BM")

Pada tanggal 20 April 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli saham untuk membeli dari pihak ketiga 5% modal pihak ketiga tersebut di BM sebesar Rp50.000. BM bergerak dalam bidang TV kabel dan penyedia jasa internet.

ICO Global Communications (Holdings) Limited ("I-CO")

Pada tahun 1995, Perusahaan memesan saham I-CO, anak perusahaan The International Mobile Satellite organization yang berdomisili di Bahama. I-CO menyelenggarakan jasa konstelasi satelit serta jasa bergerak yang terkait dengan dan berasal dari satelit tersebut.

AlphaNet Telecom Inc. ("ATI")

ATI, perusahaan yang didirikan di Kanada, bergerak dalam bidang perancangan, pengembangan, pemasangan, pengoperasian dan pemasaran internasional atas pesan melalui fax (*fax messaging*) dan jasa informasi kepada para pelaku bisnis, industri perhotelan serta para pemakai komputer dan PDA (*Personal Digital Assistants*). "Inn Fax", "Follow Fax" dan "Follow Fax PC" merupakan merk-merk terdaftar ATI. Perusahaan memiliki 14,5% modal ATI dan investasi pada obligasi konversi ATI senilai CAD35.000.000.

Pada tahun 1999, berdasarkan Keputusan Direksinya, ATI mengajukan pernyataan pailit kepada Bursa Efek Toronto. Atas dasar ini, Perusahaan melakukan penyisihan kerugian atas seluruh investasi pada ATI.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

9. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

AlphaNet Telecom Inc. ("ATI") (lanjutan)

Sebagai hasil dari proses likuidasi ATI, pada tanggal 9 Maret 2001, Perusahaan menerima hasil penjualan aktiva ATI sebesar Rp12.923 (CAD2.028.670). Pada tanggal 23 September 2004, Perusahaan menerima pembayaran likuidasi terakhir sebesar Rp8.557 (CAD1.208.272) dari wali amanat ATI. Karena proses likuidasi ATI telah selesai, Perusahaan saat ini dalam proses formalisasi untuk penghapusan investasi ini.

PIN

Pada tahun 1997, Perusahaan mengakuisisi 13% modal PIN dari saham yang sebelumnya dimiliki oleh PT Astratel Nusantara, PT Intertel Pratamamedia dan Koperasi Pegawai Kantor Pusat Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi. PIN telah mengambil alih penyelenggaraan jasa telekomunikasi Divisi Regional I (Sumatra) Telkom mulai tanggal 1 Januari 1996 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dalam bentuk KSO.

Pada tanggal 19 April 2002, Telkom dan pemegang saham PIN termasuk Perusahaan, mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat [*Conditional Sale and Purchase Agreement* ("CSPA")], di mana para pemegang saham PIN setuju untuk menjual dan mengalihkan seluruh saham mereka kepada Telkom dengan nilai penjualan keseluruhan sekitar AS\$381.499, dalam tiga transaksi pembelian saham, sebagai berikut:

- 30% saham pada Tanggal Penutupan Awal, yang diharapkan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2002
- 15% saham pada Tanggal Penutupan Interim, yang diharapkan dilaksanakan paling lambat tanggal 30 September 2003
- 55% saham pada Tanggal Penutupan Lanjutan, yang akan dilaksanakan paling lambat tanggal 31 Desember 2004.

Telkom melakukan pembayaran dalam bentuk kas sekitar AS\$9.264 sebagai pembayaran awal setelah pelepasan gadai saham dan pada saat pembayaran kembali seluruh jumlah hutang (pokok, bunga dan jumlah terhutang lainnya) oleh PIN kepada International Finance Corporation (salah satu pemegang saham PIN), yang dilakukan pada tanggal 17 September 2002. Pada tanggal pembayaran awal, pemegang saham PIN juga menerima penggantian modal kerja bersih dari PIN. Sisa harga jual sekitar AS\$372.235, beserta bunganya untuk periode yang bersangkutan, dibayarkan oleh Telkom melalui penerbitan wesel tagih yang akan jatuh tempo dalam sepuluh kali cicilan 3 bulanan dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan amandemen CSPA pada tanggal 1 Agustus 2002, Tanggal Penutupan Awal diubah menjadi tanggal 15 Agustus 2002. Selanjutnya sejumlah Rp3.250 ditahan oleh Telkom dari pembayaran pertama atas penggantian modal kerja sebagai jaminan atas biaya untuk pengurusan sertifikat tanah atas nama PIN.

Pada tahun 2002, Perusahaan menerima AS\$5.414 (termasuk bunga) dari Telkom untuk pembayaran pertama dan Rp32.199 untuk penggantian modal kerja.

Pada tanggal 30 September 2003, Perusahaan menutup transaksi pembelian saham tahap kedua dengan Telkom dengan menjual 1,95% kepemilikan saham Perusahaan di PIN sebesar AS\$7.439 (termasuk bunga).

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

9. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

PIN (lanjutan)

Pada tanggal 15 Desember 2003, Perusahaan menerima hasil wesel tagih dari Telkom sejumlah AS\$2.560 (ekuivalen Rp21.737) yang dimaksudkan sebagai bagian dari penyelesaian atas saham yang dijual pada Tanggal Penutupan Lanjutan.

Pada tanggal 15 Maret 2004, Perusahaan menutup transaksi pembelian saham tahap ketiga dengan Telkom dengan menjual 7,15% kepemilikan saham Perusahaan di PIN sebesar AS\$26.592 (termasuk bunga dan AS\$2.560 yang telah diterima pada tanggal 15 Desember 2003, lihat atas).

Laba penjualan investasi di PIN dari transaksi pembelian saham tahap pertama dan kedua masing-masing sebesar Rp109.184 pada tahun 2002 dan Rp32.207 pada tahun 2003, sebelumnya dicatat sebagai bagian dari "Selisih Nilai Transaksi Retsrukturisasi Entitas Sepengendali", komponen dari ekuitas. Sehubungan dengan penerapan lebih dini SAK 38 (Revisi 2004) oleh Perusahaan, laporan keuangan konsolidasi tahun 2003 disajikan kembali untuk menyesuaikan laba tersebut ke laba rugi tahun 2003 (Catatan 3).

Laba penjualan investasi di PIN dari transaksi pembelian saham tahap ketiga sebesar Rp110.929 dikreditkan pada operasi tahun berjalan pada tahun 2004.

PT Datakom Asia ("DA")

DA merupakan induk perusahaan dari kelompok perusahaan Datakom yang bergerak dalam bidang penyiaran langsung melalui satelit, jasa pasca-produksi dan jasa telekomunikasi radio terintegrasi.

Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan investasi modal 5% di DA seharga Rp50.000 dengan ketentuan DA atau pihak lain yang ditunjuk akan membeli kembali 5% modal Perusahaan di DA dengan harga Rp50.000 ditambah bunga jika Perusahaan tidak dapat menggunakan opsinya untuk mendapatkan tambahan saham DA karena DA gagal melaksanakan penawaran umum saham perdana ("IPO") atas sahamnya pada tanggal 31 Desember 1999.

DA gagal melaksanakan IPO pada tahun 1999. Pada tanggal 20 April 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli saham untuk menjual kepada pihak ketiga 5% modal Perusahaan di DA sebesar Rp50.000.

U.S.A. Global Link, Inc. ("Global Link")

Pada tahun 1996, Sisindosat mengakuisisi Global Link, perusahaan yang didirikan di Amerika Serikat yang terutama bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa percakapan "callback".

Sebagaimana diputuskan dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Sisindosat pada tanggal 15 Juni 2001, para pemegang saham menyetujui permintaan pemegang saham utama Global Link untuk melikuidasi Global Link. Sisindosat mencadangkan 100% investasinya di Global Link.

Pada tahun 2004, berdasarkan opini penasehat hukum Amerika Serikat, Sisindosat menghapus investasinya di Global Link.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

9. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA (lanjutan)

PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("CTPI")

CTPI bergerak dalam bidang penyiaran televisi dan jasa-jasa atau kegiatan lain yang berhubungan. Pada tahun 1997, Perusahaan membeli 15 obligasi konversi CTPI dengan nilai nominal Rp10.000 per lembar.

Menyusul kegagalan CTPI dalam melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi pada tanggal 15 Oktober 2002 (tanggal jatuh tempo), Perusahaan mengirimkan pemberitahuan penarikan kembali (*redemption notice*) kepada CTPI untuk menarik kembali obligasi. Pada tanggal 16 Oktober 2002, Perusahaan juga mengirim surat kepada PT Tridan Satriaputra sebagai penjamin obligasi untuk membayar obligasi tersebut.

Berdasarkan surat tanggal 18 Desember 2002, CTPI menawarkan penyelesaian atas obligasi dengan membayar ke Perusahaan sebesar AS\$5.000 tunai sebelum tanggal 31 Maret 2003 dan sebesar AS\$10.000 dalam bentuk *registered transferable term loan* dari PT Garuda Indonesia ("Hutang Garuda").

Pada tahun 2002, Perusahaan menghapus sebagian saldo investasi obligasi konversi CTPI sebesar Rp95.250.

Sebagaimana diatur dalam Perjanjian Penyelesaian pada tanggal 6 Juni 2003, Perusahaan setuju untuk menjual dan mengalihkan obligasi CTPI ("Penerbit") kepada PT Berkah Karya Bersama ("Pengelola Keuangan") dan Pengelola Keuangan setuju untuk membeli dan menerima pengalihan dari Perusahaan.

Pengelola Keuangan akan membayar sebesar AS\$5.000 dalam tiga kali cicilan masing-masing sebesar AS\$1.250, AS\$1.250 dan AS\$2.500, tidak lebih dari 7, 30 dan 60 hari kerja sejak tanggal perjanjian dan mengalihkan Hutang Garuda sebesar AS\$10.000 kepada Perusahaan.

Sebagaimana diatur dalam *Post-Closing Disposal Agreement* tanggal 6 Juni 2003, Pengelola Keuangan akan membantu Perusahaan untuk menjual seluruh Hutang Garuda kepada pihak ketiga dengan harga yang disetujui oleh Perusahaan, dalam waktu 365 hari sampai dengan 5 Agustus 2004 ("Periode Pengalihan"). Apabila penjualan tidak terlaksana dalam Periode Pengalihan, dalam waktu tujuh hari ("Periode Pembelian I") Pengelola Keuangan akan membeli Hutang Garuda dengan harga bersih sebesar 50% dari nilai nominal. Apabila penjualan tidak dilakukan selama Periode Pembelian I, dalam 7 hari ("Periode Pembelian II") Penerbit setuju untuk membeli Hutang Garuda dengan harga bersih sebesar 50% dari nilai nominal. Apabila penjualan tidak dilakukan dalam Periode Pembelian II, dalam 7 hari PT Bhakti Assets Management (pemegang saham dari Pengelola Keuangan) setuju untuk membeli Hutang Garuda dengan harga bersih sebesar 50% dari nilai nominal.

Pada tanggal 7 Agustus 2003, Perusahaan menerima AS\$5.000 dari Pengelola Keuangan dan mencatat Hutang Garuda sebesar 50% dari nilai nominal (atau sebesar AS\$5.000, setara dengan Rp41.425) yang merupakan bagian dari Hutang Garuda yang diperkirakan dapat ditagih.

Berdasarkan Konfirmasi Penjualan (Trade Confirmation) tanggal 8 September 2003, Perusahaan menjual seluruh Hutang Garuda kepada Deutsche Bank AG, London sebesar AS\$4.425. Pada tanggal 27 Januari 2004, Perusahaan menerima hasil penjualan Hutang Garuda sejumlah AS\$4.344 setelah memperhitungkan pendapatan bunga sebesar AS\$81 yang diterima Perusahaan sejak tanggal 8 September 2003 (tanggal konfirmasi transaksi).

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

10. AKTIVA TETAP

Rincian aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	2004				
	Saldo Awal Tahun	Transaksi selama Tahun Berjalan			Saldo Akhir Tahun
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Hak atas tanah	259.743	23.855	-	-	283.598
Bangunan	358.385	885	-	16.805	376.075
Kabel laut	717.258	-	2.201	147.761	862.818
Stasiun bumi	108.484	-	-	7.729	116.213
Kabel bawah tanah	197.856	1.716	-	199.810	399.382
Peralatan sentral	308.773	-	-	16.514	325.287
Peralatan telekomunikasi lainnya	1.258.238	196.273	9.187	101.179	1.546.503
Peralatan teknologi informasi	643.335	94.611	29.072	163.105	871.979
Peralatan kantor	1.053.154	53.449	3.571	992	1.104.024
Sarana penunjang bangunan dan partisi	439.535	95	3.671	482.524	918.483
Kendaraan	15.655	1.007	1.301	-	15.361
Peralatan teknis selular					
Subsistem base station	8.240.699	-	10.258	2.734.461	10.964.902
Subsistem sentral jaringan	3.224.112	-	716	2.369.482	5.592.878
Subsistem pendukung operasional	539.705	-	-	34.166	573.871
Peralatan teknis satelit					
Satelit	994.369	8.025	-	148	1.002.542
Stasiun pengendali pusat	155.743	-	-	6.207	161.950
Peralatan di lokasi pelanggan	104.351	-	-	2.243	106.594
Peralatan transmisi dan cross-connection					
Peralatan transmisi	436.233	-	-	6.469	442.702
Peralatan cross-connection	28.774	-	-	-	28.774
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel					
Subsistem base station	-	-	-	317.499	317.499
Aktiva dalam pembangunan dan pemasangan	2.886.426	5.530.743	-	(6.607.094)	1.810.075
Jumlah	21.970.828	5.910.659	59.977	-	27.821.510
<u>Akumulasi Depresiasi</u>					
Bangunan	153.546	23.887	-	-	177.433
Kabel laut	248.003	63.005	1.618	-	309.390
Stasiun bumi	72.973	7.392	-	-	80.365
Kabel bawah tanah	40.599	21.183	-	-	61.782
Peralatan sentral	146.400	27.007	-	-	173.407
Peralatan telekomunikasi lainnya	684.125	183.353	9.187	-	858.291
Peralatan teknologi informasi	391.229	150.711	13.332	-	528.608
Peralatan kantor	483.099	93.143	2.816	-	573.426
Sarana penunjang bangunan dan partisi	192.576	98.044	846	-	289.774
Kendaraan	9.809	2.614	1.033	-	11.390
Peralatan teknis selular					
Subsistem base station	3.122.814	1.269.200	755	-	4.391.259
Subsistem sentral jaringan	1.352.243	554.363	60	-	1.906.546
Subsistem pendukung operasional	162.522	30.879	-	-	193.401
Peralatan teknis satelit					
Satelit	480.387	128.168	-	-	608.555
Stasiun pengendali pusat	64.504	6.002	-	-	70.506
Peralatan di lokasi pelanggan	25.253	5.270	-	-	30.523
Peralatan transmisi dan cross-connection					
Peralatan transmisi	133.494	21.547	-	-	155.041
Peralatan cross-connection	14.504	4.743	-	-	19.247
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel					
Subsistem base station	-	22.132	-	-	22.132
Jumlah	7.778.080	2.712.643	29.647	-	10.461.076
Dikurangi penurunan nilai aktiva	99.621	17.637	-	-	117.258
Nilai Buku Bersih	14.093.127				17.243.176

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

	2003				
	Saldo Awal Tahun	Transaksi selama Tahun Berjalan			Saldo Akhir Tahun
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Hak atas tanah	252.076	7.680	13	-	259.743
Bangunan	292.726	3.153	-	62.506	358.385
Kabel laut	724.170	932	8.040	196	717.258
Stasiun bumi	108.484	-	-	-	108.484
Kabel bawah tanah	166.137	1.122	-	30.597	197.856
Peralatan sentral	278.428	24.448	-	5.897	308.773
Peralatan telekomunikasi lainnya	984.011	214.256	4.278	64.249	1.258.238
Peralatan teknologi informasi	506.874	252	-	136.209	643.335
Peralatan kantor	899.258	113.037	1.034	41.893	1.053.154
Sarana penunjang bangunan dan partisi	224.712	11.881	228	203.170	439.535
Kendaraan	28.180	1.751	14.276	-	15.655
Peralatan teknis selular					
Subsistem base station	6.558.179	46.651	3.471	1.639.340	8.240.699
Subsistem sentral jaringan	2.436.000	22.467	120.950	886.595	3.224.112
Subsistem pendukung operasional	444.984	1.988	-	92.733	539.705
Peralatan teknis satelit					
Satelit	979.473	14.896	-	-	994.369
Stasiun pengendali pusat	153.077	600	-	2.066	155.743
Peralatan di lokasi pelanggan	96.377	96	-	7.878	104.351
Peralatan transmisi dan cross-connection					
Peralatan transmisi	406.191	25.132	-	4.910	436.233
Peralatan cross-connection	27.590	146	-	1.038	28.774
Aktiva dalam pembangunan dan pemasangan	2.272.471	3.829.022	35.790	(3.179.277)	2.886.426
Jumlah	17.839.398	4.319.510	188.080	-	21.970.828
<u>Akumulasi Depresiasi</u>					
Bangunan	130.054	23.492	-	-	153.546
Kabel laut	205.312	48.909	6.218	-	248.003
Stasiun bumi	67.608	5.365	-	-	72.973
Kabel bawah tanah	28.729	11.870	-	-	40.599
Peralatan sentral	125.670	20.730	-	-	146.400
Peralatan telekomunikasi lainnya	531.776	156.627	4.278	-	684.125
Peralatan teknologi informasi	303.285	87.944	-	-	391.229
Peralatan kantor	353.543	129.855	299	-	483.099
Sarana penunjang bangunan dan partisi	148.076	44.728	228	-	192.576
Kendaraan	11.811	4.797	6.799	-	9.809
Peralatan teknis selular					
Subsistem base station	2.269.942	854.946	2.074	-	3.122.814
Subsistem sentral jaringan	1.080.531	361.474	89.762	-	1.352.243
Subsistem pendukung operasional	99.986	62.536	-	-	162.522
Peralatan teknis satelit					
Satelit	395.658	84.729	-	-	480.387
Stasiun pengendali pusat	53.518	10.986	-	-	64.504
Peralatan di lokasi pelanggan	17.828	7.425	-	-	25.253
Peralatan transmisi dan cross-connection					
Peralatan transmisi	113.393	20.101	-	-	133.494
Peralatan cross-connection	12.213	2.291	-	-	14.504
Jumlah	5.948.933	1.938.805	109.658	-	7.778.080
Dikurangi penurunan nilai aktiva	131.209	1.010	32.598	-	99.621
Nilai Buku Bersih	11.759.256				14.093.127

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Akun kabel laut merupakan bagian investasi Perusahaan pada sirkit kabel laut yang dibangun, dioperasikan, dipelihara dan dimiliki bersama-sama dengan negara lain, berdasarkan kontrak dan/atau perjanjian pembangunan dan pemeliharaan.

Selama tahun 2004, 2003 dan 2002, Perusahaan menjual aktiva tetap tertentu sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Penerimaan dari penjualan	18.490	6.147	3.412
Nilai buku bersih	(17.072)	(6.974)	(1.040)
Laba (rugi)	1.418	(827)	2.372

Penyusutan yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp2.712.643, Rp1.938.805 dan Rp1.723.933 masing-masing pada tahun 2004, 2003 dan 2002.

Pada tahun 2004, Perusahaan mencatat rugi penurunan nilai aktiva Sisindosat sebesar Rp17.637 karena penurunan nilai investasinya di Sisindosat sebagaimana diindikasikan oleh harga jual Sisindosat di bawah jumlah investasi Perusahaan (Catatan 1d dan 41a).

Pada bulan November 2003, Satelindo menghapus aktiva tetap yang sebelumnya telah dicadangkan penurunan nilai aktiva sejumlah Rp32.598.

Pada tahun 2003, Lintasarta mencadangkan sejumlah Rp1.010 sebagai cadangan penurunan nilai atas aktiva.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aktiva atau pemulihan cadangan penurunan nilai sebagaimana dimaksud dalam SAK 48.

Pada tanggal 31 Desember 2004, sekitar 15,11% aktiva tetap digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang dan fasilitas *letter of credit* yang diperoleh Perusahaan dan Lintasarta (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah mengasuransikan aktiva tetapnya (kecuali kabel laut dan hak atas tanah) dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$153.847 dan Rp112.961, termasuk asuransi atas satelit Perusahaan sebesar AS\$70.000 yang digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjangnya (Catatan 16 dan 17). Menurut pendapat manajemen, nilai pertanggungan ini dapat menutup kemungkinan kerugian akibat kebakaran, ledakan, petir dan pesawat udara serta bencana alam lainnya.

Rincian aktiva dalam pembangunan dan pemasangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

10. AKTIVA TETAP (lanjutan)

2004	Persentase Penyelesaian	Biaya Perolehan	Estimasi Penyelesaian
Peralatan teknis selular	68	1.525.579	Januari - Juni 2005
Peralatan teknis jaringan tetap nirkabel	95	105.562	Januari - Maret 2005
Sarana penunjang bangunan dan partisi	79 - 93	68.587	Januari - April 2005
Kabel bawah tanah	83	66.002	Juni 2005
Peralatan teknologi informasi	85 - 90	13.780	Januari - Maret 2005
Peralatan telekomunikasi lainnya	80	6.939	Januari - Maret 2005
Bangunan	40	5.554	Desember 2005
Peralatan teknis satelit	40	1.070	Januari - Maret 2005
Lain-lain	91 - 95	17.002	Januari - April 2005
Jumlah		1.810.075	
2003			
Peralatan teknis selular	60 - 95	2.091.915	Maret 2004
Peralatan telekomunikasi lainnya	15 - 90	421.334	Januari - Juni 2004
Kabel laut	99	147.508	Maret 2004
Kabel bawah tanah	54 - 73	105.535	Februari - Juli 2004
Sarana penunjang bangunan dan partisi	60 - 95	36.863	Maret 2004
Peralatan sentral	90 - 93	9.653	Maret 2004
Peralatan teknis satelit	55 - 85	9.246	November 2004
Peralatan teknologi informasi	70 - 90	4.580	Februari 2004
Peralatan transmisi dan cross-connection	75 - 85	4.512	Februari 2004
Lain-lain	20 - 95	55.280	Januari - Juni 2004
Jumlah		2.886.426	

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi selama tahun berjalan terhadap aktiva dalam pembangunan dan pemasangan adalah sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Beban bunga	83.064	84.775	49.443
Rugi kurs - bersih	-	607	502

11. GOODWILL DAN AKTIVA TAK BERWUJUD LAINNYA

Goodwill diperoleh dari akuisisi saham Satelindo dan Bimagraha (Catatan 1d).

Aktiva tak berwujud yang diperoleh dari akuisisi Satelindo pada tahun 2002 adalah:

	Jumlah
Basis pelanggan (<i>Customer Base</i>)	
- Pasca-bayar	154.220
- Pra-bayar	73.128
Izin spektrum (<i>Spectrum License</i>)	222.922
Merk (<i>Brand</i>)	147.178
Jumlah	597.448

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

11. GOODWILL DAN AKTIVA TAK BERWUJUD LAINNYA (lanjutan)

Mulai Januari 2003, Perusahaan mengubah periode amortisasi goodwillnya dari 5 tahun menjadi 15 tahun. Dampak dari perubahan tersebut adalah peningkatan (penurunan) laba bersih sebagai berikut:

Periode	Jumlah
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004	572.319
Tahun yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2005	572.319
Tahun yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2006	271.798
Tahun yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2007	(84.603)

Analisis goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Saldo awal tahun	3.344.939	4.079.090
Amortisasi goodwill	(226.347)	(252.907)
Amortisasi aktiva tak berwujud	(106.014)	(99.201)
Pengurangan goodwill akibat pembalikan kewajiban pajak tangguhan sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (Catatan 1e dan 14)	-	(382.043)
Saldo akhir tahun	3.012.578	3.344.939

12. UANG MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan uang muka kepada pemasok dan kontraktor untuk pengadaan atau pembangunan aktiva tetap, yang akan direklasifikasi ke aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tetap yang dibeli sudah diterima atau setelah pembangunan aktiva tetap mencapai tahap penyelesaian tertentu.

13. HUTANG PENGADAAN

Akun ini merupakan hutang terhadap pemasok/kontraktor sebagai berikut:

	2004	2003
Ericsson AB, Swedia (AS\$55.709 pada tahun 2004 dan AS\$3.487 pada tahun 2003)	517.539	29.519
Siemens Aktiengesellschaft, Jerman (termasuk AS\$28.102 pada tahun 2004 dan AS\$51.553 pada tahun 2003)	262.660	438.776
Alcatel CIT, Perancis (termasuk AS\$16.913 pada tahun 2004 dan AS\$37.465 pada tahun 2003)	157.447	317.662
ZTE Corporation, Cina (AS\$10.235)	95.084	-
PT Alcatel Indonesia (termasuk AS\$6.259 pada tahun 2004 dan AS\$991 pada tahun 2003)	71.255	11.228
Nokia Corporation, Finlandia (AS\$7.248)	67.337	-
Kopindosat	57.539	456
Siemens Mobile Communications S.p.A, Italia (AS\$4.720)	43.847	-
PT Dawamiba Engineering	35.133	3.148
PT Ekaprasarana Primatel (termasuk AS\$3.546 pada tahun 2004 dan AS\$258 pada tahun 2003)	34.185	2.160

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

13. HUTANG PENGADAAN (lanjutan)

	2004	2003
PT Logica CMG Indonesia (AS\$3.010)	27.962	-
PT NEC Indonesia (termasuk AS\$2.933)	27.629	-
PT Lintas Teknologi Indonesia (termasuk AS\$2.713 pada tahun 2004)	27.497	8
PT Siemens Indonesia (termasuk AS\$986 pada tahun 2004 dan AS\$713 pada tahun 2003)	23.893	52.960
Sumitomo Corporation, Jepang (termasuk AS\$2.085 pada tahun 2004 dan AS\$7.252 pada tahun 2003)	19.699	61.359
PT Westindo Esa Perkasa (termasuk AS\$1.766 pada tahun 2004 dan AS\$1.973 pada tahun 2003)	17.882	17.682
PT Berca Hardayaperkasa (AS\$1.788 pada tahun 2004)	17.756	772
PT Hariff Daya Tunggal Engineering (termasuk AS\$1.871)	17.446	-
PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	14.426	37
PT Karya Mitra Nugraha	14.388	-
PT Catur Elang Perkasa	13.767	1.312
PT Bukaka Teknik Utama	12.045	168
PT Nexwave (AS\$1.200)	11.148	-
PT Ericsson Indonesia (termasuk AS\$755 pada tahun 2004 dan AS\$13.703 pada tahun 2003)	10.628	171.350
NT System Company Limited, Hongkong (AS\$1.097)	10.189	-
PT Kopnatel Jaya	9.967	3.077
PT Bangun Sarana Baja	9.715	42
PT Ciptakomunindo Pradipta	9.693	1.396
PT Industri Telekomunikasi Indonesia (termasuk AS\$491 pada tahun 2004)	9.667	3.082
PT Tricipa Persada Nusantara (termasuk AS\$961 pada tahun 2004 dan AS\$856 pada tahun 2003)	9.420	7.245
PT Senopati Sellularindo	9.130	19.873
PT Auvikomunikasi Media Pro	8.766	-
PT Bumi Trafacon Utama	8.602	1.618
PT Duta Sembilan Kartika	8.414	389
PT Data Media Telekomunikasi (AS\$896)	8.323	-
PT Logica Indonesia (termasuk AS\$830 pada tahun 2004 dan AS\$97 pada tahun 2003)	7.977	825
PT Abhimata Citra Abadi (AS\$802)	7.451	-
PT Prima Mitratama Sejati (termasuk AS\$717 pada tahun 2004 dan AS\$1.230 pada tahun 2003)	7.301	10.969
PT Silkar National Ltd.	7.208	1.217
PT Bukit Jaya Abadi	7.099	-
PT Rama Perwira	7.031	-
PT Asiakomnet Multimedia (termasuk AS\$690)	6.770	-
PT Karunia Berca Indonesia	6.696	-
PT Bumikharisma Lininusa	6.675	-
PT Atma Sugih Abadi	6.638	-
PT Alita Praya Mitra	6.070	1.939
PT Astra Graphia Tbk (termasuk AS\$380 pada tahun 2004 dan AS\$712 pada tahun 2003)	3.530	6.604
PT Aditech Matra (termasuk AS\$38 pada tahun 2004 dan AS\$1.169 pada tahun 2003)	807	11.073
Lain-lain (termasuk AS\$13.282 pada tahun 2004 dan AS\$9.041 pada tahun 2003, masing-masing di bawah Rp5.000)	267.732	166.861
Jumlah	2.049.063	1.344.807

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK

Hutang pajak pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Taksiran hutang pajak penghasilan, dikurangi pembayaran pajak di muka sebesar Rp131.499 pada tahun 2004 dan Rp386.978 pada tahun 2003	9.403	198.592
Pajak penghasilan		
Pasal 21	86.626	71.491
Pasal 22	4.390	1.238
Pasal 23	51.085	26.910
Pasal 25	18.712	1.194
Pasal 26	22.055	604
Pasal 29	1.068	243
PPN	22.553	21.544
Lain-lain	4.307	1.090
Jumlah	220.199	322.906

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dan pos luar biasa dengan taksiran penghasilan (rugi) kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Laba sebelum pajak penghasilan dan pos luar biasa sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	2.382.758	1.586.693	1.350.230
Pos luar biasa - laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	7.443.910	-
Laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	(112.210)	(312.887)	(823.323)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	2.270.548	8.717.716	526.907
Koreksi positif			
Beban kompensasi untuk ESOP (Catatan 19)	95.990	24.809	-
Rugi penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	48.683	-	80.227
Tunjangan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar	45.732	10.653	7.528
Penyisihan piutang ragu-ragu	34.246	45.659	313.019
Sumbangan	20.645	5.847	3.040
Representasi dan jamuan	14.787	-	-
Penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian	8.823	-	5.868
Laba penjualan investasi pada perusahaan asosiasi	7.688	-	-
Remunerasi dan kenikmatan karyawan lainnya masih harus dibayar	5.568	49.209	3.544
Kenikmatan karyawan	5.201	37.876	9.762
Ketetapan dan denda pajak penghasilan	1.616	40.424	26.485
Rugi yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	2.510.690	-

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Pembalikan penghapusan investasi jangka panjang lainnya dan piutang terkait	-	413.049	-
Beban bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai akuisisi saham (Catatan 16)	-	253.400	167.941
Penyisihan investasi jangka pendek	-	25.395	-
Beban pensiun berkala bersih	-	5.993	-
Bunga cicilan pajak	-	-	137.358
Bagian rugi bersih anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	-	-	109.308
Laba penjualan investasi jangka panjang lainnya (Catatan 9)	-	32.207	109.184
Lain-lain	6.123	7.876	1.880
Koreksi negatif			
Penyusutan - bersih	(772.515)	(46.315)	(47.430)
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(178.616)	(58.985)	(192.902)
Bagian laba bersih anak perusahaan/ perusahaan asosiasi	(156.882)	(993.418)	-
Kapitalisasi beban bunga dan beban karyawan ke aktiva tetap (Catatan 10 dan 23)	(101.702)	-	-
Amortisasi goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya	(82.663)	(509.647)	(557.488)
Realisasi opsi saham yang berasal dari pelaksanaan ESOP Tahap I	(49.592)	-	-
Beban pensiun berkala bersih	(15.964)	-	(32.481)
Penghapusan piutang	(6.184)	(23.998)	(319.563)
Laba penjualan aktiva tetap	(465)	-	-
Amortisasi biaya emisi pinjaman dan hutang obligasi (Catatan 16 dan 17)	(314)	(21.662)	-
Laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(9.813.209)	-
Pembalikan beban bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai akuisisi saham sehubungan dengan penggabungan usaha (Catatan 16)	-	(421.341)	-
Penjualan investasi jangka panjang lainnya dan piutang bunga terkait (Catatan 9)	-	(417.649)	-
Laba yang direalisasi atas penjualan investasi jangka panjang lainnya (Catatan 9)	-	(141.391)	-
Penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian	-	(1.939)	-
Penghapusan investasi jangka panjang lainnya	-	-	(95.250)
Lain-lain	-	-	(1.116)
Taksiran penghasilan (rugi) kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi pajak	1.200.753	(268.751)	255.821
Akumulasi rugi pajak awal tahun	(934.637)	-	-
Akumulasi rugi pajak IM3 yang dialihkan ke Perusahaan akibat penggabungan usaha (Catatan 1e dan 14)	-	(665.886)	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	266.116	-	255.821
Akumulasi rugi pajak akhir tahun	-	(934.637)	-

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan beban (manfaat) pajak penghasilan - bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Taksiran penghasilan (rugi) kena pajak Perusahaan	266.116	(268.751)	255.821
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan (sesuai tarif pajak yang berlaku)			
Perusahaan	79.817	-	76.729
Anak Perusahaan	61.085	585.570	169.141
Jumlah beban pajak penghasilan - tahun berjalan	140.902	585.570	245.870
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan Perusahaan - pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum (30%)			
Akumulasi rugi pajak	280.392	(80.626)	-
Penyusutan - bersih	231.754	13.895	14.229
Bagian laba (rugi) bersih anak perusahaan/perusahaan asosiasi	47.065	298.025	(32.792)
Kapitalisasi beban bunga dan beban karyawan ke aktiva tetap (Catatan 10 dan 23)	30.511	-	-
Amortisasi goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya	24.799	152.894	167.246
Beban pensiun berkala bersih	4.789	(1.798)	9.744
Penghapusan piutang	1.855	7.199	95.869
Laba atas penjualan aktiva tetap	139	-	34
Amortisasi biaya emisi pinjaman dan hutang obligasi (Catatan 16 dan 17)	94	6.499	-
Rugi penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	(14.605)	-	(24.068)
Beban kompensasi ESOP	(13.919)	(7.443)	-
Tunjangan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar	(13.720)	(3.196)	(2.258)
Penyisihan piutang ragu-ragu	(10.274)	(13.698)	(93.906)
Penyisihan penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian	(2.647)	582	(1.760)
Laba (rugi) penjualan investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	(2.306)	125.295	-
Remunerasi dan kenikmatan karyawan lainnya masih harus dibayar	(1.670)	(14.763)	(1.063)
Laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sependangali	-	2.943.963	-
Pembalikan beban bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai akuisisi saham sehubungan dengan penggabungan usaha (Catatan 16)	-	126.403	-

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Pengaruh pembalikan bagian laba bersih Satelindo, IM3 dan Bimagraha sehubungan dengan penggabungan usaha (Catatan 1e)	-	(709.772)	-
Pembalikan penghapusan investasi jangka panjang lainnya dan piutang bunga terkait	-	(123.915)	-
Beban bunga atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai akuisisi saham (Catatan 16)	-	(76.020)	(50.383)
Penyisihan penurunan nilai investasi jangka pendek	-	(7.618)	-
Penghapusan investasi jangka panjang lainnya	-	-	28.575
Lain-lain	(4.735)	(160)	-
	<u>557.522</u>	<u>2.635.746</u>	<u>109.467</u>
Anak Perusahaan			
Laba penilaian kembali aktiva tetap kena pajak, setelah dikompensasi dengan akumulasi rugi pajak	-	68.242	-
Pengaruh perbedaan temporer pada tarif pajak maksimum (30%)			
Rugi penurunan nilai investasi jangka panjang lainnya	12.404	(254)	(4.982)
Penyisihan piutang ragu-ragu	7.961	(31.990)	(7.459)
Penghapusan piutang	3.316	1.810	72.761
Bagian laba bersih anak perusahaan/perusahaan asosiasi	2.270	133.712	179.458
Rugi pajak yang digunakan (rugi pajak)	(21.762)	(118.637)	186.550
Penyusutan - bersih	(4.834)	150.618	100.914
Laba penjualan investasi perusahaan asosiasi	-	3.525	-
Pengaruh pembalikan laba bersih Satelindo sehubungan dengan penggabungan usaha (Catatan 1e)	-	(432.521)	-
Lain-lain	(4.916)	(1.717)	(2.165)
Penyisihan aktiva pajak tangguhan - bersih	31.691	273	(103.956)
Pengaruh pembalikan perbedaan temporer atas penyusutan aktiva tetap yang dinilai kembali	-	(68.242)	-
	<u>26.130</u>	<u>(295.181)</u>	<u>421.121</u>
Beban pajak penghasilan bersih - tangguhan	<u>583.652</u>	<u>2.340.565</u>	<u>530.588</u>
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>724.554</u>	<u>2.926.135</u>	<u>776.458</u>

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Beban (manfaat) pajak penghasilan - tanggungan disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi sebagai/sebagai bagian dari akun berikut:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Beban (manfaat) pajak penghasilan - tanggungan	583.652	(603.398)	530.588
Pos luar biasa - laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	-	2.943.963	-
Bersih	583.652	2.340.565	530.588

Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan dan tagihan pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	79.817	-
Anak Perusahaan	61.085	585.570
Jumlah beban pajak penghasilan - tahun berjalan	140.902	585.570
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan		
Pasal 22	76.527	3.549
Pasal 23	133.135	32.335
Pasal 25	224.074	81.804
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Perusahaan	433.736	117.688
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka Anak Perusahaan		
Pasal 22	2.349	54.883
Pasal 23	39.024	55.105
Pasal 25	17.505	301.401
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka Anak Perusahaan	58.878	411.389
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	492.614	529.077
Taksiran hutang pajak penghasilan		
Perusahaan	-	-
Anak Perusahaan	9.403	198.592
Jumlah taksiran hutang pajak penghasilan	9.403	198.592
Tagihan pajak (disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar di Muka")		
Perusahaan	353.919	117.688
Anak Perusahaan	7.196	24.411
Jumlah tagihan pajak	361.115	142.099

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan termasuk pajak penghasilan atas pos luar biasa yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 30% pada laba gabungan, setelah dikurangi rugi, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan beban pajak penghasilan - bersih seperti pada laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Laba sebelum pajak penghasilan dan pos luar biasa sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	2.382.758	1.586.693	1.350.230
Pos luar biasa – laba yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	7.443.910	-
Bagian Perusahaan atas laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan dan pembalikan eliminasi konsolidasi antar perusahaan	90.976	2.047.223	1.533.805
Laba gabungan, setelah dikurangi rugi, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan	2.473.734	11.077.826	2.884.035
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 30%	742.120	3.323.348	865.211
Laba penilaian kembali aktiva tetap kena pajak, setelah dikompensasi dengan akumulasi rugi pajak	-	68.242	-
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap			
Sumbangan	6.194	7.241	4.179
Ketetapan dan denda pajak penghasilan	2.362	21	6.964
Kenikmatan karyawan	2.251	23.043	11.162
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(57.473)	(15.112)	(88.295)
Rugi yang direalisasi atas selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	753.207	-
Laba atas penjualan investasi jangka panjang lainnya	-	9.662	32.755
Laba yang direalisasi atas penjualan Investasi jangka panjang lainnya	-	(42.417)	-
Bunga cicilan pajak	-	-	41.207
Lain-lain	3.032	6.154	7.319
Rugi pajak yang tidak terealisasi	-	3.078	-
Penyesuaian penyisihan aktiva pajak tangguhan	31.690	273	(103.956)
Pengaruh pembalikan bagian laba bersih Satelindo, IM3 dan Bimagraha sehubungan dengan penggabungan usaha (Catatan 1e)	-	(1.142.293)	-
Pengaruh pembalikan perbedaan temporer atas penyusutan aktiva tetap yang dinilai kembali	-	(68.242)	-
Penyesuaian karena pemeriksaan pajak dan lain-lain	(5.622)	(70)	(88)
Beban pajak penghasilan - bersih sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	724.554	2.926.135	776.458

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Jumlah pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Perusahaan		
Aktiva pajak tangguhan		
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	156.743	-
Penyisihan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	92.565	-
Beban pensiun	39.525	-
Tunjangan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar	33.476	-
Remunerasi dan kenikmatan karyawan lainnya masih harus dibayar	24.936	-
Beban kompensasi ESOP	21.362	-
Kewajiban diestimasi atas penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian (UU No. 13)	10.591	-
Penyisihan investasi jangka pendek	7.618	-
Jumlah	386.816	-
Kewajiban pajak tangguhan		
Aktiva tetap	776.766	-
Investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi dikurangi amortisasi goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya	86.449	-
Beban emisi pinjaman dan hutang obligasi tangguhan	6.593	-
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	1.801	-
Lain-lain	925	-
Jumlah	872.534	-
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	485.718	-

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Anak Perusahaan (IM2 pada tahun 2004, Asiatel dan APE pada tahun 2004 dan 2003)		
Aktiva pajak tangguhan		
Penyisihan penurunan nilai investasi jangka panjang lainnya	9.462	-
Akumulasi rugi pajak	6.532	5.196
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	7.413	597
Lain-lain	405	27
	<u>23.812</u>	<u>5.820</u>
Penyisihan aktiva pajak tangguhan	(21.875)	(5.418)
Bersih	<u>1.937</u>	<u>402</u>
Kewajiban pajak tangguhan		
Investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi	1.891	-
Aktiva tetap	654	1.083
Lain-lain	2.748	978
	<u>5.293</u>	<u>2.061</u>
Jumlah	<u>5.293</u>	<u>2.061</u>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>3.356</u>	<u>1.659</u>
Jumlah kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>489.074</u>	<u>1.659</u>
Perusahaan		
Aktiva pajak tangguhan		
Akumulasi rugi pajak	-	280.392
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	-	145.364
Penyisihan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	-	80.930
Beban pensiun (Catatan 28)	-	44.314
Remunerasi dan kenikmatan karyawan lainnya masih harus dibayar	-	23.266
Tunjangan kesehatan masa pensiun masih harus dibayar	-	19.756
Penyisihan investasi jangka pendek	-	7.618
Beban kompensasi ESOP	-	7.443
Kewajiban diestimasi atas penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian (UU No. 13)	-	7.450
Jumlah	<u>-</u>	<u>616.533</u>

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Kewajiban pajak tangguhan		
Aktiva tetap	-	517.621
Investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya	-	10.736
Beban emisi pinjaman dan hutang obligasi yang belum diamortisasi	-	6.499
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	-	1.752
Lain-lain	-	925
Jumlah	-	537.533
Aktiva pajak tangguhan - bersih	-	79.000
Anak Perusahaan (Sisindosat dan Lintasarta pada tahun 2004 dan 2003, IM2 pada tahun 2003)		
Aktiva pajak tangguhan		
Akumulasi rugi pajak	20.426	-
Aktiva tetap	20.395	15.948
Penyisihan piutang ragu-ragu - bersih	6.888	24.902
Penyisihan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya	5.473	22.027
Investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi	-	649
Lain-lain	11.809	10.952
Jumlah	64.991	74.478
Penyisihan aktiva pajak tangguhan	(30.981)	(15.747)
Bersih	34.010	58.731
Kewajiban pajak tangguhan		
Investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi	337	-
Lain-lain	469	1.094
Jumlah	806	1.094
Aktiva pajak tangguhan - bersih	33.204	57.637
Jumlah aktiva pajak tangguhan - bersih	33.204	136.637

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rincian saldo aktiva dan kewajiban pajak tangguhan per perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004		2003 (Disajikan Kembali – Catatan 3)	
	Aktiva Pajak Tangguhan	Kewajiban Pajak Tangguhan	Aktiva Pajak Tangguhan	Kewajiban Pajak Tangguhan
Perusahaan	-	485.718	79.000	-
Anak Perusahaan				
Asiatel	-	691	-	691
Sisindosat	-	-	30.130	-
Lintasarta	33.204	-	24.413	-
IMM	-	1.342	3.094	-
APE	-	1.323	-	968
Jumlah	33.204	489.074	136.637	1.659

Perbedaan temporer signifikan, atas mana aktiva pajak tangguhan dihitung, tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan Pajak Penghasilan sampai penurunan nilai investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi dan penyisihan penurunan nilai investasi pada perusahaan asosiasi dan investasi jangka panjang lainnya terealisasi pada saat penjualan investasi, piutang ragu-ragu dihapuskan, akumulasi rugi pajak digunakan, remunerasi dan kenikmatan karyawan lainnya masih harus dibayar telah dibayarkan dan penyisihan penurunan nilai investasi jangka pendek terealisasi pada saat penjualan investasi. Kewajiban pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan dasar pencatatan aktiva tetap, goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya dan beban emisi pinjaman dan utang obligasi yang belum diamortisasi menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena perbedaan periode dan metode penyusutan/amortisasi yang digunakan untuk tujuan pelaporan komersial dan pajak dan pengaruh pajak atas selisih nilai transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan.

Penyisihan aktiva pajak tangguhan telah dibentuk untuk aktiva pajak tangguhan tertentu. Penyisihan aktiva pajak tangguhan mengurangi aktiva pajak ke jumlah yang kemungkinan cukup besar akan dapat direalisasi.

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan Anak Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak. Rugi pajak dapat diakumulasi dan digunakan sebagai kompensasi atas penghasilan kena pajak di masa yang akan datang untuk jangka waktu maksimum 5 tahun.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-02/WPJ.07/KP.0105/2002 tanggal 26 Maret 2002, Perusahaan mendapatkan persetujuan untuk mengangsur pembayaran pajak penghasilan pasal 29 tahun 2001 sebesar Rp1.893.981 dalam 9 kali cicilan sampai dengan tanggal 25 Desember 2002 dengan tingkat bunga sebesar 2% per bulan. Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan telah melunasi seluruh cicilan tersebut.

Pada tahun 2004, 2003, dan 2002, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB"/"STP") sebagai berikut:

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2004	2003	2002
Pajak penghasilan	1.616	40.424	11.646
PPN	-	-	14.839
Jumlah *	1.616	40.424	26.485

* termasuk denda dan bunga

Kekurangan pembayaran pajak tersebut di atas telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Tidak terdapat pajak penghasilan untuk Sisindosat, Asiatel dan SMM pada tahun 2004 dan 2003, untuk Indosat pada tahun 2003, dan untuk SIB dan IFB pada tahun 2004 karena perusahaan-perusahaan tersebut dalam posisi rugi pajak pada tahun-tahun bersangkutan.

Perusahaan mencadangkan kewajiban dan aktiva pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan dasar pencatatan investasi pada anak perusahaan dalam negeri menurut pembukuan dan pelaporan pajak karena Perusahaan berkeyakinan bahwa untuk beberapa anak perusahaan, investasi tersebut akan terpulihkan melalui penjualan saham yang merupakan transaksi kena pajak dan untuk beberapa anak perusahaan, perbedaan tersebut dapat dikurangkan dari pendapatan sebagai akibat penggabungan usaha.

Perlakuan di atas berlaku juga untuk anak-anak perusahaan yang bergabung sampai dengan tanggal penggabungan usaha (Catatan 1e).

Jumlah kewajiban pajak tangguhan yang diakui Perusahaan pada tanggal 20 November 2003 (tanggal penggabungan usaha) atas investasinya pada anak-anak perusahaan yang bergabung sejumlah Rp829.689, termasuk Rp119.917 yang dibebankan langsung ke "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan", bagian dari Ekuitas.

Bimagraha juga mengakui kewajiban pajak tangguhan atas bagian laba bersih dan selisih transaksi perubahan ekuitas Satelindo. Pada tanggal 20 November 2003, kewajiban pajak tangguhan yang diakui Bimagraha sejak tanggal diakuisisi oleh Perusahaan atas bagian laba bersih dan selisih transaksi perubahan ekuitas Satelindo masing-masing sejumlah Rp432.521 dan Rp34.

Sehubungan dengan penggabungan usaha, ekspektasi Perusahaan atas kemungkinan penyelesaian kewajiban pajak tangguhan di masa yang akan datang berubah karena substansi investasinya pada anak-anak perusahaan yang bergabung telah berubah dan diasumsikan tidak akan dijual kepada pihak ketiga; oleh karenanya, seluruh kewajiban pajak tangguhan tersebut di atas dibalik pada tanggal penggabungan usaha. Pembalikan kewajiban pajak tangguhan bersih tersebut dilakukan terhadap akun "Manfaat Pajak Penghasilan - Tangguhan" atau "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi/Anak Perusahaan", tergantung dari apakah kewajiban atau aktiva pajak tangguhan tersebut mempengaruhi pendapatan atau ekuitas pada saat pengakuannya.

Pada tanggal penggabungan usaha, Perusahaan juga membalik kewajiban pajak tangguhan atas perbedaan nilai wajar antara pelaporan pajak dan komersial atas aktiva bersih yang diperoleh pada saat akuisisi Bimagraha dan Satelindo masing-masing pada tahun 2002 dan 2001. Jumlah seluruh kewajiban pajak tangguhan yang dibalik tersebut sebesar Rp382.043 dikreditkan ke akun "Goodwill" (Catatan 11).

Pada tanggal 20 November 2003, akumulasi rugi pajak IM3 yang dialihkan ke Perusahaan sejumlah Rp665.886, setelah memperhitungkan koreksi dari Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak tanggal 5 Februari 2004 tentang persetujuan neraca fiskal IM3 sehubungan dengan penilaian kembali aktiva tetapnya, laba kena pajak atas penilaian kembali tersebut disesuaikan dari Rp197.971 menjadi 227.474 (lebih besar Rp29.503 dari jumlah yang dilaporkan dalam SPT IM3).

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Akumulasi rugi pajak Sisindosat, SMM dan Asiatel pada tanggal 31 Desember 2004 dapat dikompensasi sampai dengan tahun 2009 berdasarkan jadwal sebagai berikut:

<u>Tahun Jatuh Tempo</u>	<u>Jumlah</u>
2005	3.283
2006	11.528
2007	-
2008	356
2009	72.541
Jumlah	87.708

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	<u>2004</u>	<u>2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)</u>
Biaya Hak Penyelenggaraan	171.590	103.043
Bunga	167.048	169.564
Perbaikan dan perawatan jaringan telekomunikasi	121.005	32.195
Tunjangan kesehatan masa pensiun	111.584	65.852
Kenikmatan karyawan lainnya	52.150	48.795
Izin frekuensi	49.399	62.216
Imbalan sesuai UU Tenaga Kerja No. 13 (Catatan 28)	42.841	30.950
Cuti tahunan	40.961	37.605
Jasa konsultan	30.217	25.665
Beban pensiun (Catatan 28)	20.896	18.313
Sewa	14.911	10.339
Listrik, gas dan air	8.066	8.432
Lain-lain	96.721	96.490
Jumlah	927.389	709.459

16. HUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	<u>2004</u>	<u>2003</u>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Fasilitas pinjaman sindikasi 2		
BNI - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp10.497 pada tahun 2004 dan Rp14.322 pada tahun 2003	752.628	810.678
Mandiri - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp2.393 pada tahun 2004 dan Rp3.472 pada tahun 2003	175.387	196.528

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003
BNI (AS\$75.000)	-	634.875
Fasilitas pinjaman sindikasi 1		
Mandiri Syari'ah	-	50.000
BNI	-	30.000
Pemerintah Republik Indonesia	-	2.505
Lain-lain	988	1.139
Pihak ketiga - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp12.372 pada tahun 2004 dan Rp16.925 pada tahun 2003	1.034.497	1.383.698
Jumlah hutang jangka panjang	1.963.500	3.109.423
Dikurangi bagian jangka pendek		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
BNI	123.750	61.875
Mandiri	44.536	22.220
Pemerintah Republik Indonesia	-	2.505
Pihak ketiga	207.135	112.294
Jumlah bagian jangka pendek	375.421	198.894
Bagian jangka panjang	1.588.079	2.910.529

Hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

a. Fasilitas Pinjaman Sindikasi 2

Pada tanggal 2 Oktober 2003, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi sejumlah Rp3.165.000 dengan bank sindikasi berikut:

Bank	Jumlah
BCA	975.000
Mandiri *	900.000
BNI *	900.000
Danamon *	240.000
Bukopin	150.000
Jumlah	3.165.000

* pihak yang mempunyai hubungan istimewa

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman Sindikasi 2 (lanjutan)

Fasilitas pinjaman dibagi dalam 3 Tranche:

<u>Tranche</u>	<u>Bank</u>	<u>Jumlah</u>
A	Danamon	240.000
	Bukopin	150.000
B	Mandiri	900.000
C	BCA	975.000
	BNI	900.000
Jumlah		3.165.000

Pada tanggal 8 Desember 2003, Perusahaan menarik sebesar Rp200.000 dan Rp1.800.000, masing-masing dari fasilitas pinjaman Tranche B dan C.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan menggunakan pinjaman untuk membayar hutang IM3 dan Satelindo berdasarkan MRA (Catatan 34), dan/atau pembiayaan pengeluaran investasi, dan/atau kebutuhan Perusahaan secara umum lainnya apabila hutang IM3 dibayar dengan fasilitas lainnya.

Suku bunga tahunan berkisar antara 11,00% sampai 11,92% pada tahun 2004 dan 11,83% sampai 12,75% pada tahun 2003. Pinjaman ini terhutang dalam cicilan tengah-tahunan.

Rincian cicilan pokok dari Pinjaman Sindikasi 2 adalah sebagai berikut:

<u>Tranche</u>	<u>Cicilan Tengah-tahunan</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Jumlah Tiap Cicilan (% terhadap pokok pinjaman)</u>
B	1 - 8	Setiap enam bulan mulai Desember 2004 sampai Juni 2008	11,11
		9 Desember 2008	11,12
C	1 - 4	Setiap enam bulan mulai Desember 2004 sampai Juni 2006	7,50
		5 Desember 2006	10,00
	6 - 9	Setiap enam bulan mulai Juni 2007 sampai Desember 2008	15,00

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, saldo hutang adalah sebagai berikut:

<u>Bank</u>	<u>2004</u>	<u>2003</u>
BCA	901.875	975.000
BNI*	763.125	825.000
Mandiri *	177.780	200.000
Jumlah	1.842.780	2.000.000
Beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(25.262)	(34.719)
Bersih	1.817.518	1.965.281

* pihak yang mempunyai hubungan istimewa

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman Sindikasi 2 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2004, Perusahaan membayar cicilan tengah tahunan pertamanya sebesar Rp73.125, Rp61.875 dan Rp22.220 masing-masing ke BCA, BNI dan Mandiri.

Amortisasi beban emisi pinjaman yang dibebankan pada usaha adalah sebesar Rp9.457 pada tahun 2004 dan Rp559 pada tahun 2003.

Fasilitas pinjaman dijamin dengan aktiva selular bergerak yang dimiliki oleh Perusahaan di Indonesia dari waktu ke waktu dengan nilai minimum sebesar 125% dari pinjaman berdasarkan perjanjian fidusia.

b. Mandiri

1) Sisindosat

Sisindosat memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp478 selama 3 tahun mulai tanggal 14 Juni 2002 dengan tingkat bunga 19,5% per tahun. Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp246.

Sisindosat melunasi seluruh pinjaman ini pada tahun 2004.

2) Perusahaan

Pada tanggal 28 Juni 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman modal kerja dengan Mandiri dengan jumlah fasilitas sebesar Rp1.500.000.

Pada bulan Agustus dan November 2002, Perusahaan melakukan pembiayaan kembali pinjaman tersebut dengan pinjaman dari BNI (lihat d di bawah) dan hasil obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang (Catatan 17).

c. Fasilitas Pinjaman Sindikasi 1

Pada tanggal 7 Agustus 2002, IM3 memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebesar Rp1.500.000 dari sindikasi bank berikut:

<u>Bank</u>	<u>Jumlah</u>
Mandiri *	1.000.000
BNI *	230.000 **
BCA	100.000
Mandiri Syari'ah *	50.000
Danamon ***	50.000
BRI *	50.000
Bukopin	20.000
Jumlah	1.500.000

* pihak yang mempunyai hubungan istimewa

** termasuk pinjaman dari Divisi Usaha Syari'ah sebesar Rp30.000

*** pihak yang mempunyai hubungan istimewa mulai 2003

Berdasarkan perjanjian pinjaman, IM3 harus menggunakan hasil pinjaman tersebut untuk instalasi dan pembangunan jaringan selular GSM 1800 IM3 di wilayah Pulau Jawa, Bali, Batam dan Bintan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Fasilitas Pinjaman Sindikasi 1 (lanjutan)

Suku bunga pinjaman ditetapkan berdasarkan suku bunga primer ("prime rate") bank peserta sindikasi. Suku bunga tahunan berkisar antara 12,44% sampai 21,00% pada tahun 2003 dan 11,34% sampai 20,00% pada tahun 2002. Pinjaman ini terhutang dalam cicilan tengah-tahunan, dengan cicilan pertama sampai keempat, masing-masing sebesar 15% dari pokok pinjaman, dibayar dari bulan Februari 2005 sampai dengan Agustus 2006. Cicilan kelima dan keenam, masing-masing sebesar 20% dari pokok pinjaman, dibayar sampai dengan saat jatuh tempo, yaitu bulan Agustus 2007.

Pada tanggal 24 September 2003, Mandiri (sebagai agen) memberitahukan IM3 bahwa BRI mengalihkan bagian kreditnya ke BCA. Lebih lanjut, pada bulan September dan Oktober 2003, IM3 menerima surat persetujuan dari bank peserta sindikasi untuk bergabung dengan Perusahaan. Perjanjian pinjaman telah beberapa kali mengalami perubahan untuk mempertimbangkan masalah di atas berdasarkan akta notaris Rini Yulianti, S.H. (sebagai notaris pengganti Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.) No. 1 tanggal 1 Oktober 2003.

Pada tanggal 23 Desember 2003, Perusahaan membayar Rp1.420.000 dari saldo pinjaman sebesar Rp1.500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2003, saldo hutang bank adalah sebagai berikut:

<u>Bank</u>	<u>Jumlah</u>
Mandiri Syari'ah *	50.000
BNI *	30.000 **
Jumlah	80.000

* pihak yang mempunyai hubungan istimewa

** termasuk pinjaman dari Divisi Usaha Syari'ah sebesar Rp30.000

Berdasarkan perjanjian pinjaman, IM3 harus memelihara rekening escrow yang akan digunakan untuk membayar bunga pinjaman, dengan jumlah setara dengan bunga selama 3 bulan.

Fasilitas pinjaman dijamin dengan jaringan selular GSM 1800 IM3 dengan nilai minimum jaminan tidak boleh kurang dari 125% dari jumlah pinjaman.

Perusahaan membayar sisa pinjaman sebesar Rp50.000 ke Mandiri Syari'ah pada tanggal 30 Januari 2004 dan sebesar Rp30.000 ke BNI (Divisi Usaha Syari'ah) pada tanggal 20 Februari 2004.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. BNI

Pada tanggal 27 Agustus 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan BNI untuk fasilitas modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar AS\$75.000. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah 6,15% yang terhutang setiap tiga bulan. Pinjaman ini dicicil setiap tiga bulan mulai tahun ketiga pinjaman sampai dengan tanggal jatuh tempo pada bulan Agustus 2007. Pinjaman ini dijamin dengan 9.615.385 saham Satelindo.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memenuhi antara lain, ketentuan sebagai berikut:

- memelihara rasio lancar minimum 110%
- memelihara rasio hutang terhadap modal maksimum 233%

Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman dari Mandiri (lihat b.2. di atas).

Pada tanggal 16 Januari 2004, pinjaman ini dilunasi seluruhnya.

e. Pemerintah Republik Indonesia

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Pemerintah Republik Indonesia digunakan untuk membiayai pembangunan kabel laut jalur *South East Asia - Middle East - Western Europe 2* dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8,36% sampai 12,43% pada tahun 2003 dan 12,79% sampai 13,86% pada tahun 2002. Tingkat bunga ini merupakan yang terendah antara:

- Tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia triwulanan, ditambah 1%, dan
- Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka triwulanan dari lima (5) bank milik negara, ditambah 1%.

Pinjaman dari Pemerintah ini terhutang dalam cicilan tengah-tahunan sampai tahun 2004. Pinjaman ini diperoleh Pemerintah dari bank luar negeri dan kemudian dipinjamkan kepada Perusahaan (*two-step loan*). Pinjaman ini terhutang oleh Pemerintah kepada bank luar negeri dalam mata uang franc Perancis. Perusahaan melakukan penarikan dari fasilitas kredit dalam mata uang yang akan dibayarkan kepada pemasok yang bersangkutan. Penarikan ini kemudian dikonversikan ke rupiah dengan menggunakan kurs pada saat dilakukannya penarikan. Kewajiban Perusahaan kepada Pemerintah adalah sejumlah nilai rupiah pada saat dilakukan penarikan.

Pinjaman ini dilunasi seluruhnya pada bulan Januari 2004.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman dari pihak ketiga terdiri dari:

	2004	2003
Fasilitas Pinjaman Sindikasi 2 (mengacu ke bagian sebelumnya mengenai hutang dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa) BCA - setelah dikurangi beban emisi pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp12.372 pada tahun 2004 dan Rp16.925 pada tahun 2003	889.503	958.075
Fasilitas Kredit Investasi 3 dari Niaga	96.200	-
Fasilitas <i>Import Sight Letter of Credit</i> ("L/C") dan Fasilitas Kredit Investasi 1 dari Niaga	35.199	74.199
Fasilitas <i>Import Sight Letter of Credit</i> ("L/C") dan Fasilitas Kredit Investasi 2 dari Niaga	13.500	12.580
BCA (AS\$40.000)	-	338.600
Lain-lain	95	244
Jumlah	1.034.497	1.383.698
Dikurangi bagian jangka pendek	207.135	112.294
Bersih	827.362	1.271.404

a. Fasilitas Kredit Investasi 3 dari Niaga

Pada tanggal 29 Juni 2004, Lintasarta memperoleh pinjaman dari fasilitas kredit baru dari Niaga untuk pembelian peralatan telekomunikasi, komputer dan peralatan penunjang lainnya sebesar Rp98.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga deposito berjangka 3 bulanan yang dijamin oleh Bank Indonesia ditambah 3,5%. Pinjaman ini mempunyai masa tenggang untuk pembayaran pokok pinjaman sampai dengan periode tiga bulanan yang berakhir pada tanggal 29 Juni 2005. Pembayaran pokok pinjaman terhutang dalam cicilan 3 bulanan sebesar Rp9.800 dimulai pada tanggal 29 September 2005 sampai dengan tanggal 29 Desember 2007. Pada tanggal 31 Desember 2004, saldo pinjaman ini sebesar Rp96.200 (sebesar Rp13.018 atau ekuivalen dengan AS\$1.574 digunakan untuk membiayai fasilitas *Import Sight L/C*) (lihat c di bawah).

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan yang dibeli dari penerimaan fasilitas kredit ini, piutang usaha frame relay (Catatan 6) dan piutang usaha dari salah satu pelanggan Lintasarta.

Pinjaman ini juga mempunyai pembatasan yang sama seperti fasilitas *Import Sight L/C* dan Fasilitas Kredit 1 dari Niaga.

b. Fasilitas *Import Sight L/C* dan Fasilitas Kredit Investasi 1 dari Niaga

Pada tanggal 16 Oktober 2001, Lintasarta memperoleh fasilitas dari Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas *Import Sight L/C* untuk pembelian peralatan telekomunikasi, komputer dan peralatan penunjang lainnya sejumlah Rp130.000 dimana 10% dari fasilitas tersebut dibiayai melalui pendanaan sendiri dan 90% dari fasilitas tersebut atau sejumlah Rp117.000 dibiayai melalui fasilitas kredit investasi. Fasilitas ini juga meliputi Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri dengan jumlah maksimum Rp26.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2002.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Fasilitas Import Sight L/C dan Fasilitas Kredit Investasi 1 dari Niaga (lanjutan)

- Fasilitas kredit investasi untuk membiayai fasilitas di atas sejumlah Rp117.000. Pada tahun 2002, Lintasarta melakukan penarikan sebesar Rp113.199 dari fasilitas tersebut. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga deposito berjangka 3 bulanan yang dijamin oleh Bank Indonesia ditambah 3,25% (selanjutnya berubah menjadi 2,75% pada tanggal 8 April 2002). Pembayaran pinjaman dimulai tanggal 16 Januari 2003, dengan cicilan sebesar Rp9.750 yang terhutang setiap tiga bulan sampai dengan tanggal 16 Oktober 2005. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp35.199 dan Rp74.199.

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan yang dibeli dari penerimaan fasilitas pinjaman ini, piutang usaha frame relay (Catatan 6) dan deposito berjangka yang ditempatkan di Niaga sebesar Rp10.000 (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar - Lain-lain"). Berdasarkan amandemen perjanjian kredit No. 201/CBG/JKT/2004 tanggal 29 Juni 2004, pinjaman ini juga dijamin dengan piutang usaha dari salah satu pelanggan Lintasarta. Lintasarta wajib meminta persetujuan tertulis dari Niaga apabila:

- Pemilikan saham Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia di Lintasarta kurang dari 51% selama periode fasilitas.
- Lintasarta memperoleh pinjaman baru (Catatan 17).
- Lintasarta melakukan investasi di luar kegiatan usahanya saat ini.

Lintasarta juga diharuskan mempertahankan rasio keuangan tertentu dan pembagian dividen yang tidak lebih dari 50% dari laba bersih tahun berjalan.

Selain itu, pada tanggal 31 Mei 2000, Lintasarta memperoleh fasilitas Import Sight/Usance/UPAS L/C dan Bank Garansi dari Niaga. Fasilitas ini terdiri dari:

- Fasilitas Import Sight/USANCE/UPAS L/C sebesar AS\$5.000 yang ditujukan untuk mengimpor peralatan elektronik dan telekomunikasi dan sebesar AS\$100 untuk pembayaran kepada pemasok Lintasarta. Pada tanggal 6 Agustus 2003, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Agustus 2004 tetapi jumlah fasilitas ini dikurangi menjadi AS\$1.000. Pada tanggal 29 Juni 2004, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 6 Agustus 2005. Pada tanggal 31 Desember 2004, Lintasarta belum menggunakan fasilitas tersebut.
- Fasilitas bank garansi sejumlah AS\$3.000. Pada tanggal 4 Agustus 2003, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 6 Agustus 2004 tetapi jumlah fasilitas ini dikurangi menjadi AS\$500. Pada tanggal 29 Juni 2004, fasilitas tersebut diperpanjang sampai dengan 6 Agustus 2005. Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak terdapat penarikan dari fasilitas yang telah dikurangi ini.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Fasilitas Import Sight L/C dan Fasilitas Kredit Investasi 2 dari Niaga

Pada tanggal 14 Agustus 2003, Lintasarta memperoleh fasilitas dari Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas Impor Sight L/C untuk pembelian peralatan telekomunikasi, komputer dan peralatan penunjang lainnya sebesar AS\$10.000 di mana sejumlah Rp15.000 dari fasilitas tersebut dibiayai melalui fasilitas kredit investasi 2 dan sisanya dibiayai melalui pendanaan sendiri. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini diperpanjang dari tanggal 14 Agustus 2004 ke tanggal 31 Desember 2004. Pada tanggal 31 Desember 2004, Lintasarta telah menggunakan fasilitas ini sebesar AS\$5.101. Jumlah fasilitas yang digunakan ini dibiayai oleh fasilitas kredit investasi 2 sebesar AS\$1.827 atau ekuivalen dengan Rp15.000 (lihat bawah) dan sisanya sebesar AS\$3.274 dibiayai oleh Lintasarta sendiri sebesar AS\$1.700 dan oleh fasilitas kredit investasi 3 sebesar AS\$1.574 (lihat a di atas).
- Fasilitas kredit investasi 2 untuk membiayai fasilitas di atas sejumlah Rp15.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga deposito berjangka 3 bulanan yang dijamin oleh Bank Indonesia ditambah 2,75% (selanjutnya berubah menjadi 3% pada tanggal 1 Oktober 2003). Pinjaman ini mempunyai masa tenggang sampai dengan tanggal 14 Agustus 2004 untuk memulai pembayaran bunga pinjaman. Pembayaran pinjaman terhutang dalam cicilan 3 bulanan sebesar Rp1.500 dimulai pada tanggal 14 November 2004 sampai dengan tanggal 14 Februari 2007. Pada tanggal 31 Desember 2004, Lintasarta telah menggunakan seluruh fasilitas ini.

Pinjaman ini dijamin dengan seluruh peralatan (yang dibeli dari penerimaan fasilitas pinjaman ini) dan piutang usaha frame relay (Catatan 6).

Pinjaman ini juga mempunyai pembatasan yang sama seperti fasilitas Import Sight L/C dan Fasilitas Kredit Investasi 1 dari Niaga.

d. BCA

- 1) Pada tanggal 23 Juli 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman dengan BCA dengan jumlah fasilitas sebesar AS\$75.000. Fasilitas pinjaman berjangka ini digunakan oleh Perusahaan untuk membiayai tambahan modal di Satelindo (Catatan 1d). Bunga atas pinjaman tersebut terhutang setiap 3 bulan dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 8,6%. Pinjaman ini dijamin dengan wesel tagih yang diterbitkan oleh Perusahaan kepada BCA, yang dapat dialihkan oleh BCA kepada bank-bank lain di Indonesia dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada Perusahaan. Pada bulan Desember 2002, Perusahaan telah membayar pinjaman tersebut sejumlah AS\$50.000 dimana sebesar AS\$10.000 dibiayai dengan hasil Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang (Catatan 17) dan AS\$40.000 dibiayai oleh fasilitas pinjaman baru dari BCA (di bawah). Sisa pinjaman sebesar AS\$25.000 dilunasi seluruhnya pada bulan Januari 2003.
- 2) Pada tanggal 3 Desember 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas pinjaman sejumlah AS\$40.000 untuk pembiayaan kembali sebagian pinjaman BCA tersebut di atas. Pinjaman tersebut terhutang dalam cicilan 3 bulanan sebesar AS\$3.333 yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2005 sampai dengan tanggal 23 Desember 2007. Bunga terhutang setiap 3 bulan sebesar suku bunga deposito berjangka dolar A.S. 3 bulanan dari BCA ditambah 5,9%. Pinjaman ini dijamin dengan penyertaan saham Perusahaan atas Satelindo dengan jumlah minimum 125% dari jumlah fasilitas pinjaman. Pada tanggal 8 Januari 2004, pinjaman ini dilunasi seluruhnya.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Jadual pembayaran pokok pinjaman hutang jangka panjang dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

	2005	2006	2007	2008	Jumlah
<i>Dalam rupiah</i>					
Fasilitas Pinjaman Sindikasi 2					
BCA	146.250	170.625	292.500	292.500	901.875
BNI	123.750	144.375	247.500	247.500	763.125
Mandiri	44.440	44.440	44.440	44.460	177.780
Niaga	60.799	45.200	38.900	-	144.899
Lain-lain	182	901	-	-	1.083
Jumlah	375.421	405.541	623.340	584.460	1.988.762

17. HUTANG OBLIGASI

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, akun ini terdiri dari:

	2004	2003
<i>Guaranteed Notes</i> Jatuh Tempo Tahun 2010 (AS\$300.000) - setelah dikurangi beban emisi hutang yang belum diamortisasi sebesar Rp24.629 pada tahun 2004 dan Rp27.828 pada tahun 2003	2.762.371	2.511.639
Obligasi Indosat Ketiga Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap - setelah dikurangi beban emisi hutang obligasi yang belum diamortisasi sebesar Rp24.830 pada tahun 2004 dan Rp29.443 pada tahun 2003	2.475.170	2.470.557
Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang	1.075.000	1.075.000
Obligasi Indosat Pertama Tahun 2001 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang	1.000.000	1.000.000
Obligasi Syari'ah Mudharabah Indosat Tahun 2002	175.000	175.000
Obligasi Terbatas yang Diterbitkan oleh Lintasarta*	30.436	30.436
Obligasi Konversi yang Diterbitkan oleh Lintasarta**	6.106	6.106
Jumlah	7.524.083	7.268.738

* setelah dieliminasi dengan obligasi terbatas yang diterbitkan kepada Perusahaan sejumlah Rp9.564

** setelah dieliminasi dengan obligasi konversi yang diterbitkan kepada Perusahaan sejumlah Rp13.893

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2010

Pada bulan Oktober 2003, Perusahaan, melalui IFB, menerbitkan *Guaranteed Notes* ("GN") Jatuh Tempo 2010 dengan tingkat bunga tetap. Nilai nominal GN keseluruhan adalah AS\$300.000. GN tersebut diberi peringkat B+ dan B2, masing-masing berdasarkan peringkat yang diberikan oleh Standard & Poor's ("S&P") dan Moody's Investors Service ("Moody's"). GN ini memiliki tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun terutang dalam cicilan tengah-tahunan pada tanggal 5 Mei dan 5 November setiap tahun mulai pada tanggal 5 Mei 2004. GN ini jatuh tempo pada tanggal 5 November 2010.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

17. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Guaranteed Notes Jatuh Tempo Tahun 2010 (lanjutan)

GN dapat ditarik kembali atas opsi IFB, seluruh atau sebagian, setiap saat pada atau setelah tanggal 5 November 2008. GN dapat ditarik kembali dengan harga 103,8750%, 101,9375% dan 100,0000% dari nilai pokok obligasi selama periode 12 bulan masing-masing mulai dari tanggal 5 November pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Lebih lanjut, sebelum tanggal 5 November 2006, IFB dapat menarik kembali sampai dengan 35% dari seluruh nilai pokok obligasi, dengan dana dari satu atau lebih penawaran saham umum (*Public Equity Offerings*) Perusahaan dengan harga 107,75% dari nilai pokok obligasi, ditambah bunga atau jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar, jika ada. GN juga dapat ditarik kembali atas opsi IFB, seluruh tetapi tidak sebagian, setiap saat, dengan harga 100% dari nilai pokok obligasi ditambah bunga atau jumlah lain yang belum dan masih harus dibayar sampai dengan tanggal penarikan kembali, apabila terdapat perubahan tertentu yang mempengaruhi pungutan pajak di Indonesia dan Belanda yang mensyaratkan IFB atau Perusahaan untuk membayar jumlah tambahan sehubungan dengan jumlah GN di atas jumlah tertentu. Atas perubahan kendali dari IFB (termasuk penjualan, transfer, pengalokasian, penyewaan, penyerahan atau disposisi "keseluruhan atau keseluruhan secara substansi" aktiva IFB), pemegang GN berhak untuk meminta IFB untuk membeli kembali seluruh atau sebagian GN miliknya dengan harga 101% dari nilai pokok ditambah bunga atau jumlah tambahan yang belum dan masih harus dibayar, jika ada, pada tanggal pembelian.

Perusahaan menerima hasil penerbitan GN tersebut pada tanggal 5 November 2003.

Hasil bersih GN ini, setelah dikurangi beban penjaminan dan penawaran, terutama digunakan untuk membayar sebagian hutang Indosat (termasuk Satelindo dan IM3) sejumlah Rp1.500.000 dan AS\$447.500.

Amortisasi beban emisi GN yang dibebankan pada usaha adalah sebesar Rp3.199 pada tahun 2004 dan Rp473 pada tahun 2003.

Obligasi Indosat Ketiga Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap

Pada tanggal 15 Oktober 2003, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Ketiga Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Indosat Ketiga") sebesar nilai nominal, dengan BRI sebagai wali amanat. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp2.500.000 dengan nilai nominal Rp50 per lembar obligasi. Obligasi tersebut diberi peringkat *id*AA+ dan AA+, masing-masing berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") dan PT Kasnic Credit Rating ("Kasnic"). Obligasi tersebut terdiri dari dua seri:

- Obligasi seri A berjumlah Rp1.860.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun selama 5 tahun mulai tanggal 22 Oktober 2003.
- Obligasi seri B berjumlah Rp640.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 12,875% per tahun selama 7 tahun mulai tanggal 22 Oktober 2003.

Obligasi tersebut akan jatuh tempo jika Perusahaan melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- Opsi Pelunasan Awal : Perusahaan mempunyai hak untuk membayar lebih awal keseluruhan Obligasi Seri A pada ulang tahun emisi ke-4, pada tingkat harga 100% dari nominal obligasi. Perusahaan juga mempunyai hak untuk membayar lebih awal keseluruhan Obligasi Seri B pada ulang tahun emisi ke-4 dan ke-6 pada tingkat harga 100% dari nominal obligasi.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

17. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indosat Ketiga Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap (lanjutan)

- Opsi Pembelian Kembali: setelah ulang tahun emisi ke-1, Perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi pada harga pasar untuk dimiliki sementara atau sebagai pelunasan awal.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") sebagai agen pembayaran, berkewajiban membayar bunga obligasi sebagai berikut:

Seri A	: Dimulai pada tanggal 22 Januari 2004 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan tanggal 22 Oktober 2008
Seri B	: Dimulai pada tanggal 22 Januari 2004 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan tanggal 22 Oktober 2010

Hasil obligasi ini digunakan untuk setoran modal ke Satelindo, yang selanjutnya digunakan oleh Satelindo untuk membayar hutangnya (Catatan 16) dan Obligasi Bunga Mengambang yang Dijamin (Catatan 1d - SIB).

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aktiva maupun dijamin oleh pihak lain.

Berdasarkan Ketentuan Obligasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Amortisasi beban emisi hutang obligasi yang dibebankan pada usaha adalah sebesar Rp4.613 pada tahun 2004 dan Rp749 pada tahun 2003.

Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang

Pada tanggal 6 November 2002, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang ("Obligasi Indosat Kedua"), dengan BRI sebagai wali amanat. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp1.075.000 dengan nilai nominal Rp50 per lembar obligasi. Obligasi tersebut diberi peringkat ^{id}AA+ (stabil) berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Pefindo. Obligasi tersebut terdiri dari tiga seri:

- Obligasi Seri A berjumlah Rp775.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 15,75% per tahun selama 5 tahun mulai tanggal 6 Februari 2003
- Obligasi Seri B berjumlah Rp200.000 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun selama 30 tahun mulai tanggal 6 Februari 2003. Obligasi tersebut akan jatuh tempo jika Perusahaan atau pemegang obligasi melaksanakan hal-hal sebagai berikut:
 - Opsi Beli : Perusahaan mempunyai hak untuk membayar lebih awal keseluruhan Obligasi Seri B pada ulang tahun emisi ke-5, ke-10, ke-15, ke-20 dan ke-25 pada tingkat harga 101% dari nominal obligasi.
 - Opsi Jual : pemegang obligasi mempunyai hak untuk memperoleh pelunasan awal dari Perusahaan seharga 100% dari nominal obligasi pada 1) setiap saat apabila peringkat obligasi turun menjadi ^{id}AA- atau lebih rendah ("Opsi Jual Khusus") atau 2) ulang tahun emisi ke-15, ke-20 dan ke-25 ("Opsi Jual Reguler").

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

17. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indosat Kedua Tahun 2002 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang (lanjutan)

- Obligasi Seri C berjumlah Rp100.000 memiliki tingkat bunga tetap untuk tahun pertama dimulai tanggal 6 Februari 2003 sebesar 15,625% per tahun dan tingkat bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya sampai dengan tanggal 6 November 2007. Tingkat bunga mengambang dihitung berdasarkan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia berjangka waktu 3 bulan terakhir ditambah premi sebesar 1,625%. Tingkat bunga mengambang mempunyai batas atas sebesar 18,5% per tahun dan batas bawah sebesar 15% per tahun.

KSEI, sebagai agen pembayaran, berkewajiban membayar bunga obligasi, sebagai berikut:

Seri A dan C	: Dimulai pada tanggal 6 Februari 2003 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan tanggal 6 November 2007
Seri B	: Dimulai pada tanggal 6 Februari 2003 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan tanggal 6 November 2032
Opsional Beli	: Dimulai pada tanggal 6 Februari 2003 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan tanggal 6 November 2007, 2012, 2017, 2022 dan 2027
Opsional Jual	: Dimulai pada tanggal 6 Februari 2003 dan setiap tiga-bulanan sampai dengan tanggal 6 November 2017, 2022 dan 2027

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aktiva tertentu Perusahaan maupun pihak lain. Seluruh aktiva Perusahaan, kecuali aktiva yang dijamin secara khusus kepada para kreditur Perusahaan lainnya, menjadi jaminan pari passu untuk seluruh kewajiban Perusahaan lainnya termasuk obligasi ini.

Hasil obligasi ini digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman modal kerja dari Mandiri dan fasilitas pinjaman berjangka dari BCA (Catatan 16).

Berdasarkan Ketentuan Obligasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Obligasi Indosat Pertama Tahun 2001 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang

Pada tanggal 12 April 2001, Perusahaan menerbitkan Obligasi Indosat Pertama Tahun 2001 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang ("Obligasi Indosat Pertama"), dengan BRI sebagai wali amanat. Obligasi tersebut terdiri dari dua seri dengan nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp1.000.000 dengan nilai nominal Rp50 per lembar obligasi dan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2006. Obligasi tersebut diberi peringkat *id*AA+ (stabil) berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Pefindo.

Obligasi Seri A berjumlah Rp827.200 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 18,5% per tahun selama 5 tahun mulai tanggal 12 April 2001. Obligasi Seri B berjumlah Rp172.800 memiliki tingkat bunga tetap sebesar 18,5% per tahun untuk tahun pertama mulai tanggal 12 April 2001 dan tingkat bunga mengambang untuk tahun berikutnya. Tingkat bunga mengambang dihitung berdasarkan rata-rata deposito berjangka rupiah 3 bulanan Mandiri, BCA, BNI dan Danamon, yang dihitung secara rata-rata selama 5 hari kerja ditambah premi tetap sebesar 2,25%. Tingkat bunga mengambang maksimum sebesar 21% dan minimum sebesar 16% per tahun. KSEI, sebagai agen pembayaran, akan membayar bunga obligasi setiap triwulan mulai tanggal 12 Juli 2001 sampai dengan tanggal 12 April 2006.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

17. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Indosat Pertama Tahun 2001 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Mengambang (lanjutan)

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aktiva tertentu Perusahaan maupun pihak lain. Seluruh aktiva Perusahaan, kecuali aktiva yang dijamin secara khusus kepada para kreditur Perusahaan lainnya, menjadi jaminan pari passu untuk seluruh kewajiban Perusahaan lainnya termasuk obligasi ini.

Hasil obligasi telah digunakan untuk mengembangkan bisnis selular melalui anak perusahaan (IM3), jaringan domestik Perusahaan, dan infrastruktur internet dan multimedia; memperbaiki pelayanan dan kualitas sambungan langsung internasional dan jasa lain yang berhubungan; dan untuk meningkatkan kapasitas kabel laut.

Berdasarkan Ketentuan Obligasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan, seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Obligasi Syari'ah Mudharabah Indosat Tahun 2002 ("Obligasi Syari'ah")

Pada tanggal 6 November 2002, Perusahaan menerbitkan Obligasi Syari'ah, dengan BRI sebagai wali amanat. Nilai nominal obligasi keseluruhan adalah Rp175.000 dengan nilai nominal Rp50 per lembar obligasi dan jatuh tempo pada tanggal 6 November 2007. Obligasi tersebut mendapat peringkat ^{id}AA+ (stabil) berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Pefindo.

Setiap pemegang obligasi berhak atas Pendapatan Bagi Hasil ("PBH") yang dihitung berdasarkan nisbah dikalikan Pendapatan Yang Dibagihasilkan. Pendapatan Yang Dibagihasilkan merujuk pada pendapatan Satelindo dan IMM masing-masing dari jasa satelit dan internet. Besarnya nisbah (dalam persentase) atas pendapatan satelit dan internet adalah sebagai berikut:

Tahun	Persentase (%)	
	Satelit	Internet
1	6,91	10,75
2	6,91	9,02
3	6,91	7,69
4	6,91	6,56
5	6,91	5,50

Berdasarkan perjanjian antara Perusahaan dan pemegang obligasi dalam Rapat Umum Pemegang Obligasi Syari'ah pada tanggal 1 Oktober 2003, Pendapatan Yang Dibagihasilkan yang sebelumnya mengacu kepada pendapatan Satelindo dari jasa satelit berubah menjadi pendapatan Perusahaan dari jasa yang sama. Besarnya nisbah (dalam persentase) dari pendapatan satelit Perusahaan juga berubah menjadi sebagai berikut:

Tahun	Persentase (%)
1	6,91
2	9,34
3	9,34
4	9,34
5	9,34

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

17. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Syari'ah Mudharabah Indosat Tahun 2002 ("Obligasi Syari'ah") (lanjutan)

KSEI, selaku agen pembayaran, akan membayar Pendapatan Yang Dibagihasilkan setiap tiga bulan mulai tanggal 6 Februari 2003 sampai dengan tanggal 6 November 2007.

Hutang obligasi ini tidak dijamin dengan aktiva tertentu Perusahaan maupun pihak lain. Seluruh aktiva Perusahaan, kecuali aktiva yang dijamin secara khusus kepada para kreditur perusahaan lainnya, menjadi jaminan pari passu untuk seluruh kewajiban Perusahaan lainnya termasuk obligasi ini.

Hasil obligasi digunakan untuk mengganti sebagian dana internal yang telah digunakan untuk pengembangan bidang usaha selular Indosat melalui akuisisi Satelindo.

Berdasarkan Ketentuan Obligasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan seperti memelihara rasio keuangan tertentu.

Obligasi Terbatas yang Diterbitkan oleh Lintasarta

Pada bulan Juni 2003, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan para pemegang sahamnya untuk menerbitkan obligasi terbatas sejumlah Rp40.000. Obligasi terbatas ini merupakan obligasi tanpa jaminan yang jatuh tempo pada tanggal 2 Juni 2006 dan memiliki tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun untuk tahun pertama dan tingkat bunga mengambang untuk tahun-tahun berikutnya. Tingkat bunga mengambang dihitung berdasarkan rata-rata deposito rupiah 3 bulanan Mandiri, BNI, BRI dan BTN ditambah premi tetap sebesar 3%. Batas maksimum tingkat bunga mengambang sebesar 19% dan batas minimum sebesar 11% per tahun. Lintasarta membayar bunga obligasi setiap tiga bulan mulai tanggal 2 September 2003.

Pada tanggal 26 September 2003, Lintasarta memperoleh persetujuan dari Niaga atas penerbitan obligasi terbatas tersebut (Catatan 16).

Obligasi Konversi yang Diterbitkan oleh Lintasarta

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 21 Maret 2002, pemegang saham Lintasarta menyetujui, antara lain, deklarasi dividen kas dari hasil usaha tahun 2001 sebesar Rp25.300 atau 37,5% dari laba bersih tahun 2001. Dividen kas dibayarkan pada tanggal 3 Juni 2002 sebesar Rp4.149 (setelah dikurangi pajak). Sisa dividen didistribusikan dalam bentuk obligasi konversi tanpa jaminan dengan tingkat bunga tetap tahunan 19% dan terhutang setiap triwulanan. Obligasi tersebut akan dikonversi menjadi saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham pada saat jatuh tempo tanggal 30 Juni 2007.

Pada tanggal 23 Mei 2003, Lintasarta memperoleh persetujuan dari Niaga atas penerbitan obligasi konversi tersebut (Catatan 16).

Berdasarkan amandemen pertama terhadap Perjanjian Obligasi Konversi tanggal 12 Juli 2004, tingkat bunga tetap obligasi konversi yang diterbitkan oleh Lintasarta diubah menjadi tingkat bunga mengambang. Tingkat bunga mengambang tersebut dihitung dari rata-rata tingkat bunga deposito berjangka rupiah 6 bulanan di Mandiri, BNI dan BTN, ditambah premi tetap sebesar 3%. Tingkat bunga mengambang tersebut mempunyai batas atas sebesar 19% dan batas bawah sebesar 11%. Amandemen pertama ini berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2004.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

17. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

Obligasi Konversi yang Diterbitkan oleh Lintasarta (lanjutan)

Jadual pembayaran pokok hutang obligasi pada tanggal 31 Desember 2004 adalah sebagai berikut:

	2005	2006	2007	2008	Jumlah
<u>Dalam dolar A.S.</u>					
Guaranteed Notes					
Jatuh Tempo tahun 2010					
Dalam dolar A.S.*	-	-	-	-	-
Ekuivalen rupiah	-	-	-	-	-
<u>Dalam rupiah</u>					
Obligasi Indosat Ketiga Seri A***	-	-	-	1.860.000	1.860.000
Obligasi Indosat Kedua Seri A dan C **	-	-	875.000	-	875.000
Obligasi Indosat Pertama	-	1.000.000	-	-	1.000.000
Obligasi Syari'ah	-	-	175.000	-	175.000
Obligasi Terbatas Lintasarta	-	30.436	-	-	30.436
Obligasi Konversi Lintasarta	-	-	6.106	-	6.106
Jumlah	-	1.030.436	1.056.106	1.860.000	3.946.542

* notes yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang pasti karena adanya opsi penarikan awal

** tidak termasuk obligasi Seri B yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang pasti karena adanya opsi beli dan opsi jual

*** tidak termasuk obligasi Seri B yang tidak memiliki tanggal jatuh tempo yang pasti karena adanya opsi pelunasan awal dan opsi pembelian kembali

18. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 (disajikan kembali) adalah sebagai berikut:

2004

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Jumlah	Persentase Kepemilikan (%)
Saham Seri A			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Indonesia Communications Limited, Mauritius	2.171.250.000	217.125	41,08
Pemerintah Republik Indonesia	776.624.999	77.662	14,69
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	2.337.433.500	233.744	44,23
Jumlah	5.285.308.500	528.531	100,00

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

2003

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase Kepemilikan (%)</u>
Saham Seri A			
Pemerintah Republik Indonesia	1	-	-
Saham Seri B			
Indonesia Communications Limited, Mauritius	2.171.250.000	217.125	41,94
Pemerintah Republik Indonesia	776.624.999	77.662	15,00
Publik lainnya (persentase pemilikan di bawah 5%)	2.229.625.000	222.963	43,06
Jumlah	5.177.500.000	517.750	100,00

Saham "Seri A" adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada Saham "Seri B" juga berlaku bagi saham "Seri A", kecuali bahwa Pemerintah Indonesia tidak dapat mengalihkan saham "Seri A" dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham Seri A sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; (ii) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (iii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iv) penggabungan, peleburan dan pengambilalihan; dan (v) pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

Berdasarkan surat dari Pemerintah Republik Indonesia kepada Ketua BAPEPAM tanggal 30 Desember 2002 dan konferensi pers yang diadakan Pemerintah pada tanggal 15 Desember 2002, Pemerintah melalui Kementerian Badan Usaha Milik Negara telah menandatangani Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 15 Desember 2002 dengan ICL dan STT Communications Limited ("STTC"), pemegang 100% saham ICL, sehubungan dengan penjualan sebanyak 2.171.250.000 saham seri B milik Negara (disajikan kembali) (mewakili 41,08% kepemilikan pada tahun 2004 atau 41,94% pada tahun 2003) dalam Perusahaan kepada ICL. Tanggal penutupan transaksi adalah 20 Desember 2002.

Berdasarkan surat dari STT kepada Ketua BAPEPAM yang dibuat sehubungan dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.H.1, "Pengambilalihan Perusahaan Publik" dan No. X.M.1, "Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu", STT melaporkan transaksi di atas kepada BAPEPAM. STT juga melaporkan kepada BAPEPAM antara lain hal-hal berikut:

- Berdasarkan perjanjian tanggal 15 Desember 2002 antara Pemerintah Republik Indonesia dan ICL yang berlaku untuk 3 tahun, ICL tidak akan menjual kembali saham Perusahaan untuk jangka waktu 3 tahun. Selain itu, STTC diharuskan untuk tetap memiliki sekurangnya 50,1% saham ICL.
- STT melalui ICL, bersama-sama dengan Pemerintah Republik Indonesia akan mendukung rencana penggabungan usaha Satelindo dan IM3 ke dalam Perusahaan.
- Pemerintah Republik Indonesia setuju untuk memberikan suaranya bersama-sama ICL untuk jangka waktu satu tahun dalam hal pembagian dividen, perubahan anggaran dasar Perusahaan, penggabungan usaha, konsolidasi dan akuisisi oleh Perusahaan (dimana konsolidasi tidak akan mempengaruhi status kelangsungan kegiatan usaha Perusahaan).

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Desember 2002 yang diaktakan dengan akta Notaris Rini Yulianti, S.H. (sebagai notaris pengganti Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.) No. 42 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah anggaran dasar Perusahaan, diantaranya mengenai hak saham Seri A untuk menunjuk hanya satu orang direktur dan satu orang komisaris dalam Perusahaan.

Berdasarkan surat dari ICL kepada Perusahaan, mengenai pemberitahuan penjaminan saham Perusahaan, ICL memberitahukan kepada Perusahaan bahwa ICL menjaminkan seluruh saham Seri B Perusahaan yang dimilikinya sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh STTC dari pihak ketiga.

Berdasarkan salah satu keputusan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 8 Maret 2004, pemegang saham setuju, antara lain, untuk:

- Memecah nilai nominal saham Seri A dan Seri B dari Rp500 menjadi Rp100 per saham sehingga meningkatkan jumlah saham dari sebesar 4.000.000.000 menjadi 20.000.000.000 saham dan meningkatkan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 1.035.500.000 menjadi 5.177.500.000 saham.
- Mereklas empat saham Seri A dari pemecahan saham menjadi empat saham Seri B.
- Mengubah harga pelaksanaan ESOP Tahap 1 (Catatan 19) dari sebesar Rp7.837,2 menjadi Rp1.567,4 per lembar dan untuk meningkatkan jumlah opsi sebanyak 5 kali.

Sehubungan dengan pelaksanaan ESOP Tahap I sejak tanggal 1 Agustus 2004, 107.808.500 saham seri B telah diterbitkan per tanggal 31 Desember 2004 (Catatan 19) dengan jumlah agio saham sebesar Rp207.794.

19. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2003, pemegang saham Perusahaan memutuskan, antara lain, menerbitkan saham Seri B dalam cadangan sejumlah 258.875.000 lembar (disajikan kembali, Catatan 18) atau setara dengan 5% dari modal Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal sebesar Rp100 per lembar (disajikan kembali) sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.D.4, "Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu", dimana saham tersebut akan dialokasikan kepada karyawan melalui Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan [*Employee Stock Option Program* ("ESOP")]. Harga pelaksanaan ESOP Tahap I adalah 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan selama 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan tersebut [Rp1.567,4 (dalam jumlah penuh, disajikan kembali)].

Pembagian ESOP akan dilakukan dalam 2 tahap:

- a. Tahap I: 50% saham ESOP atau 129.437.500 saham opsi (disajikan kembali) akan dibagikan kepada karyawan tetap, Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan dan Anak Perusahaan dari tanggal 1 Agustus 2003 dengan periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) selama 1 tahun. Periode pelaksanaan ESOP ini adalah satu tahun sejak tanggal 1 Agustus 2004.
- b. Tahap II: 50% saham ESOP atau 129.437.500 saham opsi akan dibagikan kepada karyawan tetap, Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan dan Anak Perusahaan dari tanggal 1 Agustus 2004, dengan periode pengakuan hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan ESOP ini adalah satu tahun sejak tanggal 1 Agustus 2005.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

19. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2004, pemegang saham Perusahaan memutuskan, antara lain, harga penutupan ESOP Tahap II adalah 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan selama 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan tersebut di atas [Rp3.702,6 (dalam jumlah penuh)]. Pemegang saham Perusahaan juga memutuskan bahwa saham ESOP yang tidak terdistribusi dari ESOP Tahap I akan dialokasikan untuk distribusi dalam ESOP Tahap II.

Pada tahun 2004, Perusahaan melakukan penyesuaian untuk menurunkan beban kompensasi ESOP Tahap I sebesar Rp3.609 sebagai akibat dari opsi saham yang dibatalkan.

Jumlah nilai wajar opsi saham ESOP Tahap I dan Tahap II masing-masing sebesar Rp55.932 dan Rp155.681.

Nilai wajar opsi saham ESOP Tahap I dan Tahap II dihitung dengan menerapkan model penentuan harga opsi *Black-Scholes* dengan asumsi sebagai berikut :

	Tahap I	Tahap II
Suku bunga bebas risiko	10,00%	8,90%
Dividen yang diharapkan	4,36%	3,50%
Volatilitas yang diharapkan	36,50%	37,00%
Periode opsi yang diharapkan	2 tahun	2 tahun

Pada tahun 2003, Perusahaan mengakui secara proporsional 5 bulan beban kompensasi sehubungan dengan ESOP Tahap I sebesar Rp24.809, sementara pada tahun 2004, Perusahaan mengakui sisa proporsional 7 bulan beban kompensasi sehubungan dengan ESOP Tahap I dan proporsional 5 bulan beban kompensasi sehubungan dengan ESOP Tahap II masing-masing sebesar Rp31.123 dan Rp64.867, sebagai bagian dari "Beban Usaha - Karyawan".

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, jumlah opsi saham ESOP Tahap I yang dilaksanakan oleh karyawan adalah sebesar 107.808.500 saham (Catatan 18).

20. PENDAPATAN USAHA - SELULAR

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003	2002
Pendapatan pemakaian	4.218.800	3.270.652	2.139.450
Fitur	2.239.731	1.163.048	538.578
Pendapatan interkoneksi - bersih	707.544	482.274	375.650
Pendapatan langganan bulanan	130.413	115.836	116.334
Pendapatan jasa penyambungan	103.625	49.431	87.715
Lain-lain	50.664	36.339	13.925
Jumlah	7.450.777	5.117.580	3.271.652

Pendapatan interkoneksi di atas termasuk pendapatan interkoneksi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp546.132, Rp466.711 dan Rp291.815, masing-masing untuk tahun 2004, 2003 dan 2002 (Catatan 29).

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

21. PENDAPATAN USAHA - TELEKOMUNIKASI TETAP

Akun "Pendapatan Usaha - Telekomunikasi Tetap" merupakan hak Perusahaan dan Satelindo yang berasal dari:

	2004	2003	2002
Telepon Internasional			
Percakapan telepon dari luar negeri ke Indonesia (" <i>incoming calls</i> ")	863.192	902.483	899.429
Percakapan telepon ke luar negeri (" <i>outgoing calls</i> ")	680.374	905.186	1.238.510
Lainnya	11.366	-	-
Jumlah	1.554.932	1.807.669	2.137.939

Perhitungan bersih (*net settlements*) yang diperoleh dari penyelenggara jasa telekomunikasi luar negeri untuk jasa telepon internasional berjumlah Rp644.909, Rp450.874 dan Rp341.679, masing-masing untuk tahun 2004, 2003 dan 2002.

Pendapatan usaha - telepon internasional dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp588.180, Rp906.251 dan Rp1.101.366 masing-masing untuk tahun 2004, 2003 dan 2002. Jumlah ini merupakan 37,83%, 50,13% dan 51,52% dari jumlah pendapatan usaha - telepon internasional, masing-masing untuk tahun 2004, 2003 dan 2002 (Catatan 29).

22. PENDAPATAN USAHA - MIDI

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003	2002
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>			
Frame net	110.702	79.201	60.342
World link dan direct link	59.656	32.762	24.839
Jasa aplikasi	41.700	36.764	28.871
Internet	35.441	5.522	-
Digital data network	28.451	26.684	17.934
Sewa satelit	24.998	26.901	62.650
Sambungan komunikasi data paket	14.827	15.189	2.501
Sewa jaringan	10.002	29.318	30.188
Lain-lain	15.599	6.908	3.707
	341.376	259.249	231.032
<u>Pihak ketiga</u>			
Frame net	325.189	225.108	225.169
Internet	253.675	188.140	162.163
World link dan direct link	222.945	220.043	277.892
Sewa satelit	127.934	118.811	138.861
Digital data network	117.256	112.732	120.473
Sewa jaringan	25.423	24.805	24.264
Jasa aplikasi	12.908	11.008	22.476
TV link	10.985	13.305	9.994

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

22. PENDAPATAN USAHA - MIDI (lanjutan)

	2004	2003	2002
<u>Pihak ketiga (lanjutan)</u>			
Sumbangan komunikasi data paket	5.185	11.508	30.963
Lain-lain	41.065	43.625	19.751
	1.142.565	969.085	1.032.006
Jumlah	1.483.941	1.228.334	1.263.038

Pendapatan usaha dari sewa satelit digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka panjang yang diperoleh dan hutang obligasi yang diterbitkan Satelindo (Catatan 16 dan 17).

23. BEBAN USAHA - KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Gaji dan honorarium	233.795	254.010	213.566
Bonus	219.678	148.266	91.345
Tunjangan pajak penghasilan karyawan	167.114	123.934	91.476
Insentif dan tunjangan lainnya	161.538	179.433	166.643
Tenaga outsourcing	112.868	62.258	24.519
Biaya kompensasi ESOP (Catatan 19)	95.990	24.809	-
Tunjangan kesehatan masa pensiun	48.133	11.797	7.979
Pengobatan	38.110	31.208	25.667
Beban pensiun (Catatan 28)	33.931	53.304	14.870
Penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penerapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian berdasarkan UU Tenaga Kerja No. 13/2003 (Catatan 28)	13.253	5.994	7.286
Cuti tahunan	3.917	15.004	8.100
Kompensasi pensiun dini	-	48.844*	-
Lain-lain	79.057	64.128	57.868
Jumlah	1.207.384	1.022.989	709.319

* Pada tanggal 28 April 2003, Direksi Perusahaan menerbitkan Keputusan Direksi No. 28/DIREKSI/2003, "Program Pengunduran Diri Secara Sukarela Tanpa Syarat Karena Perubahan Status dan Kepemilikan Saham Perusahaan". Berdasarkan keputusan tersebut, karyawan ditawarkan opsi pensiun dini dengan mendapatkan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang pergantian hak serta manfaat lainnya. Pada akhir program tersebut tanggal 25 Juni 2003, 104 karyawan telah memilih untuk mengambil opsi tersebut.

Beban karyawan yang dikapitalisasi ke aktiva dalam pembangunan dan pemasangan pada tahun 2004, 2003 dan 2002 masing-masing sebesar Rp18.638, Rp16.766 dan Rp15.007.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

24. BEBAN USAHA - KOMPENSASI KEPADA PENYELENGGARA DAN PENYEDIA JASA TELEKOMUNIKASI

Akun ini terdiri dari kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Telkom	502.380	638.934	599.176
Penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi lainnya	21.223	85.259	49.621
Jumlah	523.603	724.193	648.797

Beban kompensasi terdiri dari beban interkoneksi dan beban lain-lain Perusahaan, Satelindo dan IM3.

Beban interkoneksi berkaitan dengan keterhubungan (interkoneksi) antara jaringan telekomunikasi milik Perusahaan, Satelindo dan IM3 dengan jaringan milik Telkom atau penyelenggara telekomunikasi lainnya.

Beban lain-lain yang dibebankan oleh Telkom berkaitan dengan penggunaan sirkit, penyewaan prasarana dan pemanfaatan jasa Telkom untuk proses penagihan (Catatan 29). Beban lain-lain yang dibebankan oleh penyelenggara telekomunikasi lainnya terutama terdiri dari tagihan atas penggunaan sirkit.

Perusahaan, Satelindo dan IM3 mempunyai perjanjian interkoneksi dengan para operator dalam negeri dan luar negeri (Catatan 29, 35 dan 36). Pendapatan usaha dari jasa interkoneksi disajikan secara bersih, kecuali untuk pendapatan usaha yang berdasarkan pada tarif yang ditetapkan oleh Pemerintah (Catatan 2o). Rincian pendapatan interkoneksi yang disajikan secara bersih dan merupakan bagian dari Pendapatan Usaha adalah sebagai berikut:

	2004	2003	2002
<u>Dalam Negeri</u>			
Pendapatan interkoneksi	1.709.298	1.483.067	1.132.594
Beban interkoneksi	(1.065.799)	(848.184)	(580.453)
Bersih	643.499	634.883	552.141
<u>Luar Negeri</u>			
	2004	2003	2002
Pendapatan dari penyelenggara internasional	1.010.759	1.000.781	974.718
Beban dari penyelenggara telekomunikasi internasional	(365.850)	(549.907)	(633.039)
Bersih	644.909	450.874	341.679

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

25. BEBAN USAHA - ADMINISTRASI DAN UMUM

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003	2002
Sewa	90.057	66.340	53.616
Perjalanan dinas	55.211	66.914	50.216
Honorarium tenaga ahli	48.575	30.339	37.472
Penyisihan piutang ragu-ragu	33.786	144.352	75.701
Asuransi	33.772	9.530	6.185
Pelatihan, pendidikan dan penelitian	30.673	28.743	33.051
Komunikasi	30.140	32.035	29.688
Makan karyawan	29.127	24.429	18.148
Listrik, gas dan air	27.662	30.178	21.542
Perlengkapan kantor dan alat tulis	20.673	21.415	18.068
Hubungan masyarakat	13.809	7.068	11.120
Lain-lain	57.862	36.645	55.783
Jumlah	471.347	497.988	410.590

26. BEBAN USAHA - JASA TELEKOMUNIKASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003	2002
Harga pokok penjualan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang	426.497	221.909	137.075
Izin frekuensi	180.153	204.801	136.608
Sewa	123.626	127.205	78.634
Content provider	108.716	5.661	6.526
Listrik, gas dan air	103.090	71.564	70.823
Harga pokok penjualan perangkat lunak	83.051	68.312	69.660
Perintisan dan pelayanan umum	70.376	21.153	18.526
Biaya Hak Penyelenggaraan	63.120	70.331	66.416
Komisi wartel	33.481	8.543	16.181
Pengiriman dan transportasi	29.113	30.795	27.349
Komunikasi	25.567	24.345	27.451
Penagihan	25.129	10.490	10.768
Asuransi	19.370	59.127	63.794
Kerugian penurunan nilai aktiva tetap	17.637	1.010	-
Lain-lain	63.565	47.819	6.136
Jumlah	1.372.491	973.065	735.947

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

27. BEBAN LAIN-LAIN - BEBAN PENDANAAN

Akun ini terdiri dari:

	2004	2003	2002
Bunga pinjaman	1.075.911	825.381	566.876
Amortisasi beban emisi hutang obligasi (Catatan 16 dan 17)	17.269	1.781	-
Biaya bank	4.351	11.504	19.255
Jumlah	1.097.531	838.666	586.131

28. DANA PENSIUN

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat.

Program Pensiun Manfaat Pasti

Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk karyawannya di mana manfaat pensiun yang akan dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, mengelola program pensiun ini. Kontribusi pensiun ditentukan dengan perhitungan aktuarial secara periodik yang dilakukan oleh Jiwasraya. Kontribusi karyawan adalah 3% - 3,5% dari gaji pokok sedangkan sisanya ditanggung oleh Perusahaan di atas.

Berdasarkan amandemen program pensiun Perusahaan tanggal 22 Desember 2000, yang diamandemen lebih lanjut pada tanggal 29 Maret 2001, pola manfaat dan pembayaran premi diubah. Sebelum amandemen tersebut, premi dibayar tahunan sampai program tersebut dibiayai penuh dan manfaat terdiri dari Pensiun Hari Tua, Tunjangan Hari Tua, dan asuransi kematian. Sehubungan dengan amandemen tersebut, jumlah premi yang jatuh tempo pada tanggal 1 September 2000 untuk membiayai penuh program ini dihitung dan dibayarkan dalam beberapa tahap sampai dengan bulan Januari 2002. Amandemen tersebut juga mencakup tambahan manfaat dalam bentuk Pensiun Hari Tua ke-13 yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang hari raya Idul Fitri.

Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 1 September 2000 dan termasuk kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 9% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak 1 September 2001. Amandemen ini juga menyatakan bahwa tidak akan dilakukan kenaikan premi, termasuk jika terjadi pemberhentian karyawan secara massal atau perubahan status perkawinan.

Jumlah cicilan premi keseluruhan berdasarkan amandemen perjanjian adalah sebesar Rp355.000, yang dibayarkan Perusahaan pada tanggal jatuh tempo.

Pada tahun 2002, Perusahaan melakukan pembayaran tambahan kepada Jiwasraya sebesar Rp20.433 untuk manfaat pensiun tambahan yang akan diterima oleh direksi pada saat pensiun.

Pada tanggal 25 Juni 2003, Satelindo menandatangani perjanjian dengan Jiwasraya untuk mengubah pola manfaat dan pembayaran premi program pensiun Satelindo. Amandemen ini berlaku bagi karyawan yang tercatat sebagai peserta program pensiun pada tanggal 25 Desember 2002 sampai dengan tanggal 25 Juni 2003. Ketentuan lain yang baru mencakup hal-hal berikut:

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

28. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

- Kenaikan gaji dasar pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung sejak tanggal 25 Desember 2002.
- Tunjangan pensiun ketigabelas yang dibayarkan setiap tahun yaitu empat belas hari menjelang hari raya Idul Fitri.
- Kenaikan pembayaran berkala manfaat pensiun sebesar 6% secara majemuk setiap tahun terhitung satu tahun setelah menerima manfaat pensiun berkala yang pertama.
- Pembagian laba oleh Jiwasraya kepada Satelindo apabila tingkat bunga rata-rata tahunan deposito berjangka dari bank pemerintah melebihi 15%. Pembagian laba ditentukan dengan formula yang disetujui oleh kedua pihak dan bertujuan untuk meningkatkan manfaat pensiun peserta program pensiun.

Jumlah kontribusi Perusahaan, Satelindo dan Lintasarta kepada Jiwasraya berjumlah Rp69.216, Rp65.995 dan Rp25.653, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002.

Komposisi beban pensiun berkala bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)	2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Beban jasa	34.656	26.203	21.766
Beban bunga	49.191	44.069	36.782
Amortisasi bersih	4.829	-	-
Hasil aktiva dana pensiun	(54.745)	(48.398)	(43.678)
Pengakuan segera beban jasa lalu - manfaat tertanam	-	31.430	-
Beban pensiun berkala bersih	33.931	53.304	14.870

Beban pensiun berkala bersih program pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002 dihitung berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002.

Penilaian aktuarial dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "projected-unit-credit" dan dengan menggunakan asumsi berikut:

	2004	2003	2002
Tingkat diskonto tahunan	10%	12%	12%
Ekspektasi tingkat pengembalian aktiva dana pensiun tahunan	10%	7,5 - 12%	10 - 12%
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	9%	6 - 10%	6 - 10%

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

28. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Manfaat Pasti (lanjutan)

Status pendanaan program pensiun pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 adalah sebagai berikut:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Kewajiban pensiun yang diproyeksikan	571.100	493.944
Nilai wajar aktiva dana pensiun	671.117	513.777
Kelebihan aktiva dana pensiun atas kewajiban pensiun yang diproyeksikan	100.017	19.833
Laba aktuarial yang belum diakui	82.175	127.074
Pensiun dibayar di muka	182.192	146.907

Pensiun dibayar di muka - bersih terdiri dari:

	2004	2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)
Pensiun dibayar di muka Perusahaan:		
Bagian jangka pendek (disajikan sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka")	22.905	28.570
Bagian jangka panjang	180.183	136.650
Beban pensiun yang masih harus dibayar Lintasarta	(20.896)	(18.313)
Bersih	182.192	146.907

Aktiva dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, efek hutang, investasi jangka panjang dalam bentuk saham dan properti.

Program Pensiun Iuran Pasti

Pada bulan Mei 2001 dan Januari 2003, Perusahaan dan Satelindo membantu karyawan mereka untuk memiliki program pensiun iuran pasti, sebagai tambahan atas program pensiun manfaat pasti seperti disebut di atas. Mulai Juni 2004, Perusahaan juga membantu karyawan eks-IM3 untuk memiliki program pensiun iuran pasti. Pada program pensiun iuran pasti tersebut, kontribusi karyawan adalah sebesar 10% - 20% dari gaji pokoknya, sedangkan Perusahaan dan Satelindo tidak memberikan kontribusi. Jumlah kontribusi karyawan pada tahun 2004, 2003 dan 2002 masing-masing sebesar Rp20.445, Rp18.657 dan Rp9.809. Aktiva dana pensiun dikelola oleh tujuh lembaga keuangan yang ditunjuk oleh Perusahaan dan Satelindo, berdasarkan pilihan karyawan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

28. DANA PENSIUN (lanjutan)

Program Pensiun Iuran Pasti (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juni 2000, Menteri Tenaga Kerja mengeluarkan Surat Keputusan No. Kep-150/Men/2000 ("KEP-150") mengenai Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, dan Ganti Kerugian oleh Perusahaan. Selanjutnya, KEP-150 digantikan oleh Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Karyawan Perusahaan akan menerima manfaat minimum sejumlah yang ditetapkan dalam Undang-undang baru tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, saldo cadangan yang disediakan oleh Perusahaan berdasarkan Undang-undang ini masing-masing sejumlah Rp42.841 dan Rp30.950 (disajikan kembali). Cadangan pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 ditetapkan berdasarkan perhitungan aktuarial. Manfaat yang disediakan tersebut merupakan bagian dari Beban Karyawan dalam laporan laba rugi konsolidasi.

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian akun dan transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (afiliasi, kecuali disebutkan lain) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban (%)	
	2004	2003	2004	2003
Kas dan setara kas				
Bank-bank milik negara (Catatan 4)	2.526.632	2.228.570	9,06	8,55
Piutang usaha				
Telkom	253.480	308.745	0,91	1,18
Telkomsel	41.912	112.122	0,15	0,43
Singapore Telecommunication Ltd ("SingTel"), Singapura	40.593	30.019	0,15	0,12
PT Televisi Republik Indonesia (Persero) ("TVRI")	38.505	37.792	0,14	0,15
StarHub Pte. Ltd. ("StarHub"), Singapura	27.597	14.113	0,10	0,05
Bank-bank milik negara	20.128	20.482	0,07	0,08
PT Pos Indonesia	9.238	8.448	0,03	0,03
Cable & Wireless Optus ("Optus"), Australia	5.079	699	0,02	-
PT Citra Sari Makmur ("CSM")	3.542	4.009	0,01	0,02
Lain-lain	31.691	16.273	0,11	0,06
Jumlah	471.765	552.702	1,69	2,12
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	149.096	145.511	0,53	0,56
Bersih	322.669	407.191	1,16	1,56
Biaya dibayar di muka (disajikan kembali – Catatan 3)				
Departemen Perhubungan	111.458	7.697	0,40	0,03
Jiwasraya	22.905	28.570	0,08	0,11
Telkom	1.553	1.432	0,01	-
Pemda DKI Jakarta	164	1.543	-	0,01
Lain-lain	5.163	3.109	0,02	0,01
Jumlah	141.243	42.351	0,51	0,16
Aktiva lancar lainnya				
Bank-bank milik negara	8.666	2.462	0,03	0,01
Lain-lain	-	598	-	-
Jumlah	8.666	3.060	0,03	0,01

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban (%)	
	2004	2003	2004	2003
Piutang hubungan istimewa				
Karyawan kunci				
Dewan Direksi dan Komisaris	7.999	-	0,03	-
Lain-lain	20.436	28.864	0,07	0,11
PT Yasawirya Indah Mega Media ("YIMM")	10.413	10.413	0,04	0,04
PT Kalimaya Perkasa Finance ("Kalimaya")	10.401	10.401	0,04	0,04
Telkomsel	9.602	-	0,03	-
Kopindosat	6.207	2.028	0,02	0,01
Optus	2.356	-	0,01	-
GLP	-	33.424	-	0,13
PT Yasawirya Tama Cipta ("YTC") (Catatan 29e)	- *	23.412	-	0,09
Telkom	-	231	-	-
Lain-lain	3.628	2.325	0,01	0,01
Jumlah	71.042	111.098	0,25	0,43
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	23.089	77.666	0,08	0,30
Bersih	47.953	33.432	0,17	0,13
Pensiun dibayar di muka jangka panjang (disajikan kembali - Catatan 3)				
Jiwasraya	180.183	136.650	0,65	0,52
Uang muka jangka panjang				
Kopindosat	17.613	2.707	0,06	0,01
Lain-lain	1.246	18	0,01	-
Jumlah	18.859	2.725	0,07	0,01
Aktiva tidak lancar - lain-lain				
Telkom	26.016	27.448	0,09	0,11
Bank-bank milik negara	12.613	19.602	0,05	0,07
Lain-lain	2.675	5.595	0,01	0,02
Jumlah	41.304	52.645	0,15	0,20
Hutang jangka pendek				
Mandiri	3.524	3.524	0,02	0,03
Hutang usaha				
Telkom	5.940	1.983	0,04	0,01
Telkomsel	-	6.586	-	0,05
PT Indonesia Comnet Plus ("Comnet")	-	1.389	-	0,01
Lain-lain	15.641	2.514	0,11	0,02
Jumlah	21.581	12.472	0,15	0,09

* menjadi pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2004 (Catatan 29e)

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah		Persentase terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban (%)	
	2004	2003	2004	2003
Biaya masih harus dibayar (disajikan kembali - Catatan 3)				
Departemen Perhubungan	220.989	165.259	1,51	1,18
Dewan Direksi dan Komisaris	25.077	9.121	0,17	0,07
Jiwasraya	20.896	18.313	0,14	0,13
Kopindosat	15.055	462	0,10	-
Telkom	6.987	9.700	0,05	0,07
Lain-lain	1.309	2.562	0,01	0,02
Jumlah	290.313	205.417	1,98	1,47
Hutang hubungan istimewa				
Telkom	12.989	10.407	0,09	0,07
Indonesia Comnet	4.782	-	0,03	-
TVRI	2.262	2.479	0,02	0,02
Bank-bank milik negara	2.125	-	0,01	-
Kopindosat	1.635	3.329	0,01	0,02
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	66	16.495	-	0,12
Singtel	-	386	-	-
Lain-lain	15.202	5.232	0,10	0,04
Jumlah	39.061	38.328	0,26	0,27
Hutang jangka panjang (termasuk bagian jangka pendek)				
Bank-bank milik negara	928.110	1.722.327	6,32	12,28
Pemerintah Republik Indonesia	-	2.505	-	0,02
Lain-lain	893	893	0,01	0,01
Jumlah	929.003	1.725.725	6,33	12,31
Kewajiban tidak lancar lainnya				
Departemen Perhubungan	145.991	147.355	0,99	1,05
Telkomsel	16.436	18.100	0,11	0,13
Telkom	-	1.469	-	0,01
Lain-lain	1.260	1.395	0,01	0,01
Jumlah	163.687	168.319	1,11	1,20

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah			Persentase terhadap Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan (%)		
	2004	2003	2002	2004	2003	2002
Pendapatan usaha						
Telkom	851.153	920.102	1.169.663	8,07	11,17	17,28
Bank-bank milik negara	220.818	123.413	91.247	2,09	1,50	1,35
SingTel	141.465	110.293	-	1,34	1,34	-
Telkomsel	121.095	301.221	263.260	1,15	3,66	3,89
StarHub	28.488	41.340	-	0,27	0,50	-
Lembaga Kantor						
Berita Negara Antara	16.997	2.176	2.757	0,16	0,03	0,04
PT Infokom Elektrindo (dahulu "PT Elektrindo Nusantara")	15.698	15.014	15.662	0,15	0,18	0,23
Optus	14.731	13.530	-	0,14	0,16	-
Belgacom S.A.	10.577	-	-	0,10	-	-
CSM	7.957	7.648	10.565	0,08	0,09	0,16
PT Angkasa Pura	5.088	2.680	2.360	0,05	0,03	0,03
PT Garuda Indonesia	4.018	1.032	1.434	0,04	0,01	0,02
PSN	4.002	3.915	5.058	0,04	0,05	0,08
Sistelindo	3.785	8.991	14.061	0,04	0,11	0,21
Departemen Perhubungan	3.339	2.890	15.984	0,03	0,04	0,24
Mobisel	149	1.615	1.964	-	0,02	0,03
PT Pos Indonesia	60	124	14.429	-	-	0,21
Advance Info Service Public Co.	-	2.575	-	-	0,03	-
PT Napsindo Primatel International	-	-	2.116	-	-	0,03
Lain-lain	53.334	93.489	49.327	0,50	1,14	0,73
Jumlah	1.502.754	1.652.048	1.659.887	14,25	20,06	24,53
Beban Usaha						
Karyawan (disajikan kembali - Catatan 3)						
Dewan Direksi dan Komisaris	68.121	34.194	11.321	0,93	0,58	0,23
Jiwasraya	33.931	53.304	14.870	0,46	0,91	0,30
Lain-lain	72.370	9.944	6.603	0,99	0,17	0,14
Jumlah	174.422	97.442	32.794	2,38	1,66	0,67
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi						
Telkom	502.380	638.934	599.176	6,87	10,85	12,25
Telkomsel	-	-	4.718	-	-	0,10
Lain-lain	525	9.809	3.146	0,01	0,17	0,06
Jumlah	502.905	648.743	607.040	6,88	11,02	12,41

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

	Jumlah			Persentase terhadap Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan (%)		
	2004	2003	2002	2004	2003	2002
Administrasi dan umum						
Kopindosat	10.388	1.318	1.498	0,14	0,02	0,03
UGBDN	4.567	5.114	4.608	0,06	0,09	0,09
Kantor Pos dan Giro Besar I	-	8.410	6.315	-	0,14	0,13
Dewan Direksi dan Komisaris	-	4.228	963	-	0,07	0,02
Lain-lain	3.443	905	310	0,05	0,02	0,01
Jumlah	18.398	19.975	13.694	0,25	0,34	0,28
Sewa sirkit						
Comnet	31.979	9.464	5.150	0,44	0,16	0,11
SingTel	18.289	6.724	-	0,25	0,11	-
StarHub	2.477	-	-	0,03	-	-
Lain-lain	18.227	-	-	0,25	-	-
Jumlah	70.972	16.188	5.150	0,97	0,27	0,11
Beban jasa						
telekomunikasi lainnya						
Departemen						
Perhubungan	313.649	296.285	221.550	4,29	5,03	4,53
Pemda DKI Jakarta	1.642	1.911	1.551	0,02	0,03	0,03
Lain-lain	8.186	4.076	3.106	0,11	0,07	0,07
Jumlah	323.477	302.272	226.207	4,42	5,13	4,63
Penghasilan (beban)						
lain-lain						
Pendapatan (beban)						
bunga - bersih						
Bank-bank milik						
negara	(41.609)	(8.576)	247.359	4,56	1,08	(41,26)
Telkom	-	-	226.869	-	-	(37,85)
Lain-lain	3.265	-	-	(0,36)	-	-
Bersih	(38.344)	(8.576)	474.228	4,20	1,08	(79,11)

Berikut ini adalah perjanjian/transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

a. Bank-bank milik negara

Perusahaan menempatkan sebagian besar kas dan setara kas pada berbagai bank milik negara. Tingkat bunga yang diperoleh dari penempatan ini sebanding dengan tingkat bunga yang diperoleh dari bank-bank pihak ketiga.

Perusahaan dan Sisindosat juga memperoleh pinjaman dari Mandiri dan BNI (Catatan 16).

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

b. Telkom

(1) a. Pelayanan telekomunikasi internasional

Perusahaan dan Satelindo mengadakan perjanjian dengan Telkom, badan usaha yang mayoritas dimiliki negara yang memberikan pelayanan jasa telekomunikasi dalam negeri, untuk menyelenggarakan pelayanan telekomunikasi internasional kepada umum. Hal-hal pokok yang dicakup dalam perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

- Telkom menyediakan jaringan dalam negeri bagi pelanggan untuk melakukan atau menerima panggilan telepon internasional. Perusahaan dan Satelindo menyediakan jaringan telekomunikasi internasional bagi pelanggan. Pelayanan jasa telekomunikasi internasional mencakup telepon internasional, telex, telegram, data paket, TV link, frame net dan sebagainya.
- Perusahaan, Satelindo dan Telkom bertanggung jawab atas sarana telekomunikasi masing-masing.
- Penagihan kepada pelanggan, kecuali untuk penyewaan sirkit dan telepon umum yang berada di sentral gerbang internasional, dilakukan oleh Telkom. Perusahaan dan Satelindo membayar kepada Telkom 1% dari penerimaan tagihan yang dilakukan Telkom, ditambah biaya proses penagihan panggilan ke luar negeri sebesar Rp41 per record outgoing call sampai dengan tanggal 31 Desember 2001 dan Rp82 per record outgoing call mulai tanggal 1 Januari 2002 (Catatan 24).
- Kompensasi untuk jasa yang disediakan seperti yang disebut pada butir satu di atas didasarkan pada tarif interkoneksi (Catatan 36) yang ditentukan oleh Menteri Perhubungan.

Piutang Telkom diselesaikan sesuai dengan pembayaran yang diterima oleh Telkom dari pelanggannya. Piutang ini tidak dikenakan bunga.

Berdasarkan perjanjian kerjasama dengan Telkom, kompensasi kepada Telkom sehubungan dengan jasa penyewaan sirkit/saluran, seperti world link dan bit link adalah sebesar 15% dari pendapatan tertagih Perusahaan yang berasal dari jasa tersebut.

Perusahaan dan Satelindo juga menyewa sirkit dari Telkom untuk menghubungkan Jakarta, Medan dan Surabaya.

b. Pelayanan Selular

Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan Telkom untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular ("STBS") GSM milik Satelindo dan IM3 dengan Public Switched Telephone Network ("PSTN") Telkom yang memungkinkan pelanggan Satelindo dan IM3 melakukan panggilan kepada atau menerima panggilan dari pelanggan Telkom. Tarif interkoneksi ditentukan oleh Menteri Perhubungan (Catatan 36).

- (2) Pada tahun 1994, Satelindo mengadakan perjanjian penyerahan penggunaan sebidang tanah hak pengelolaan ("Land Transfer Agreement") dengan Telkom untuk penyerahan penggunaan lahan tanah seluas 134.925 meter persegi yang berlokasi di Daan Mogot, Jakarta Barat, di mana terletak stasiun pengendali bumi (*earth control station*) milik Satelindo. Berdasarkan perjanjian tersebut, Satelindo berhak menggunakan lahan tanah untuk jangka waktu 30 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian tersebut, dengan harga setara AS\$40.000 dikurangi Rp43.220 dan dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian kedua belah

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

b. Telkom (lanjutan)

pihak. Perjanjian ini selanjutnya digantikan oleh Perjanjian Sewa Tanah tanggal 6 Desember 2001, dengan syarat yang sama seperti Perjanjian *Land Transfer Agreement* kecuali menetapkan kurs tetap untuk saldo harga yang masih terhutang yang dibayarkan pada tahun 2001.

- (3) Pada tahun 1998, Lintasarta mengadakan perjanjian kerjasama dengan Telkom sehubungan dengan penyediaan dan penggunaan sarana telekomunikasi. Lintasarta menyewa jaringan Kanal Transmisi Digital dari Telkom sampai dengan bulan Agustus 2002. Berdasarkan perjanjian, Lintasarta harus membayar di muka biaya sewa sejumlah Rp14.835. Biaya sewa yang dibebankan pada usaha sebesar Rp907 pada tahun 2002 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Kompensasi Kepada Penyelenggara dan Penyedia Jasa Telekomunikasi". Pada saat jatuh tempo, perjanjian tersebut tidak diperpanjang lagi.
- (4) Pada tahun 1999, Lintasarta mengadakan perjanjian dengan Telkom, dimana Telkom menyewakan satu kapasitas transponder kepada Lintasarta dengan biaya sewa sebesar AS\$1.800 per tahun. Berdasarkan amandemen pertama perjanjian tersebut pada tanggal 9 Mei 2000, Telkom setuju untuk menyewakan tambahan seperempat kapasitas transponder. Lintasarta membayar sewa transponder untuk jangka waktu dari tanggal 1 Mei 2000 sampai dengan tanggal 30 September 2002 sebesar AS\$2.250 per tahun. Berdasarkan amandemen kedua tanggal 2 Desember 2002, periode sewa diperpanjang sampai dengan tanggal 30 September 2005. Lintasarta harus membayar sewa transponder untuk jangka waktu dari 1 Oktober sampai dengan 31 Desember 2002 sebesar Rp4.781 dan jangka waktu 1 Januari 2003 sampai dengan 30 September 2005 sebesar AS\$2.250. Namun, berdasarkan amandemen ketiga tanggal 15 Maret 2004, harga sewa berubah menjadi sebesar Rp13.000 per tahun dari tanggal 1 April 2004 sampai dengan 30 September 2007. Sewa transponder yang dibebankan pada tahun 2004, 2003 dan 2002 masing-masing sebesar Rp14.516, Rp19.282 dan Rp20.528 dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Usaha - Kompensasi kepada Penyelenggara dan Penyedia Jasa Telekomunikasi".

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi signifikan antara Perusahaan dan Telkom:

	Jumlah			Persentase terhadap Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan (%)		
	2004	2003	2002	2004	2003	2002
Pendapatan usaha bersih (setelah dikurangi alokasi kepada perusahaan telekomunikasi internasional)	851.153	920.102	1.169.663	8,07	11,17	17,28
Beban usaha	502.380	638.934	599.176	6,87	10,85	12,25

c. Telkomsel

Perusahaan, Satelindo dan IM3 mempunyai transaksi interkoneksi dengan Telkomsel, anak perusahaan Telkom, yang persyaratannya diatur dalam suatu perjanjian pembagian kontraktual yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Interkoneksi antara sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo dengan STBS GSM Telkomsel untuk melakukan panggilan internasional dari atau ke luar negeri melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

c. Telkomsel (lanjutan)

- Perusahaan dan Satelindo menerima sebagian pendapatan Telkomsel dari percakapan yang dilakukan melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo sebagai kompensasi atas interkoneksi tersebut.
- Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan Telkomsel untuk interkoneksi STBS GSM milik Satelindo dan IM3 dengan Telkomsel yang memungkinkan pelanggan Telkomsel melakukan panggilan kepada atau menerima panggilan dari pelanggan Satelindo dan IM3.
- Perjanjian ini diperbaharui setiap tahunnya.

Pendapatan interkoneksi yang diperoleh dari Telkomsel untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002, masing-masing sebesar Rp185.180, Rp285.488 dan Rp259.326, setelah dikurangi beban interkoneksi masing-masing sebesar Rp431.543, Rp364.550 dan Rp257.139.

d. Jiwasraya

Jiwasraya adalah sebuah perusahaan asuransi jiwa milik negara yang mengelola dana pensiun Perusahaan.

e. YTC

IMM memberikan pinjaman jangka panjang kepada YTC sehubungan dengan pembangunan gedung kantor YTC serta pembelian tanah dan peralatan studio. Pinjaman tersebut dijamin dengan sebagian aktiva tetap dan saham YTC. Setelah mempertimbangkan posisi keuangan YTC, IMM membentuk cadangan penyisihan untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya pinjaman tersebut sejumlah Rp23.412 pada tanggal 31 Desember 2003. Pada tanggal 6 Februari 2004, YTC dijual oleh IMM kepada pihak ketiga.

f. Karyawan Kunci

Jumlah piutang pada karyawan kunci merupakan tunjangan transportasi dan perumahan yang diberikan di muka oleh Perusahaan kepada karyawan dan insentif transformasi (insentif yang diberikan pada karyawan untuk mendorong mereka menyesuaikan diri dengan transformasi usaha Perusahaan dari penyedia sambungan tetap internasional menjadi operator selular) yang akan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Uang muka/bagian yang belum diamortisasi dari uang muka perumahan dan transportasi serta insentif transformasi yang diberikan kepada karyawan kunci pada tahun 2004 dan 2003 masing-masing berjumlah Rp28.435 dan Rp28.864, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Hubungan Istimewa", sedangkan pinjaman yang diberikan kepada karyawan selain karyawan kunci sejumlah Rp2.355 dan Rp5.566 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" untuk bagian jangka pendek dan sejumlah Rp129.671 dan Rp132.156 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003 sebagai bagian dari "Piutang Jangka Panjang" untuk bagian jangka panjang.

g. Kopindosat

Kopindosat adalah koperasi serba usaha yang didirikan oleh karyawan Perusahaan dan bergerak di berbagai bidang yang menghasilkan pendapatan, seperti pemberian pinjaman pemilikan rumah dan kendaraan serta pinjaman konsumen lainnya terutama kepada karyawan Perusahaan serta melayani kebutuhan kendaraan, rumah dan penyewaan peralatan serta jasa-jasa lain terutama kepada Perusahaan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

g. Kopindosat (lanjutan)

Kopindosat dan beberapa anak perusahaannya berada di bawah pengawasan manajemen Perusahaan. Perusahaan juga memperbantukan beberapa karyawannya untuk sementara waktu, untuk mendukung Kopindosat serta anak-anak perusahaannya dalam menjalankan usahanya dan sebagai pelatihan manajerial bagi karyawan yang diperbantukan. Selain itu, Perusahaan juga menyediakan sebagian ruang kantornya untuk usaha Kopindosat dan beberapa anak perusahaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, Kopindosat telah melakukan penyertaan pada berbagai badan usaha berikut:

	Persentase Pemilikan (%)	
	2004	2003
PT Puri Perkasa Farmino	95,00	95,00
PT Duta Sukses Utama	90,00	90,00
PT Mutiara Data Caraka Lintas	15,00	15,00
Lintasarta	0,66	0,66
Sisindosat	0,53	0,53
IMM	0,50	0,50

Setiap tahun, Kopindosat membagikan sebagian sisa hasil usahanya yang diperoleh dari tahun fiskal sebelumnya kepada karyawan Perusahaan. Pembagian ini dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan (dicatat pada akun piutang) untuk kemudian diganti oleh Kopindosat. Saat penggantian tergantung pada negosiasi antara Perusahaan dengan Kopindosat dan berdasarkan pengalaman, dilakukan pada tahun pembagian. Piutang ini tidak dikenakan bunga.

Sehubungan dengan penggabungan usaha antara Perusahaan dan Satelindo (Catatan 1e), Kopindosat dan Koperasi Karyawan Satelindo Antariksa, koperasi yang didirikan oleh karyawan Satelindo, sepakat untuk melakukan penggabungan usaha pada tanggal 2 Maret 2004, dengan Kopindosat sebagai entitas yang dipertahankan.

h. PSN

Pada tahun 1997, Satelindo mengadakan perjanjian operasi dengan PSN, perusahaan asosiasi Telkom, dalam rangka operasi satelit Palapa-C. Berdasarkan perjanjian tersebut, Satelindo menyetujui untuk mengoperasikan dan mengendalikan satelit Palapa-C melalui Stasiun Pengendali Pusat (*Master Control Station*) yang berlokasi di Daan Mogot, Jakarta Barat. PSN diharuskan membayar biaya operasi tahunan senilai AS\$323 kepada Satelindo. Biaya operasi tersebut terhutang oleh PSN setiap triwulan.

Perjanjian kerjasama tersebut telah diubah pada tahun 1999 sehubungan dengan de-orbit salah satu satelit tersebut.

i. GLP

Pada tahun 1997, GLP (perusahaan asosiasi) menerbitkan promes sebesar AS\$10.000 kepada PT Asuransi Jasa Indonesia yang selanjutnya dialihkan kepada PT Rekasaran Utama pada saat jatuh tempo pada tahun 1997. Promes ini dijamin dengan jaminan perusahaan yang dikeluarkan oleh Sisindosat.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

i. GLP (lanjutan)

Sebagai dampak kondisi ekonomi di Indonesia (Catatan 40), GLP tidak dapat membayar promes tersebut. Sebagai penjamin, Sisindosat menjadi berkewajiban untuk membayar promes tersebut. Berdasarkan Rapat Luar Biasa Pemegang Saham GLP tahun 1998, para pemegang saham menyetujui bahwa Sisindosat diberi hak untuk mengambil alih bangunan kantor apabila GLP tidak mampu membayar promes tersebut. Berdasarkan perjanjian penyelesaian promes tahun 1999, promes tersebut dibayar dengan pinjaman yang diperoleh Sisindosat dari Perusahaan dan jaminan Sisindosat dibebaskan.

Setelah mempertimbangkan posisi keuangan GLP, Sisindosat membentuk cadangan penyisihan piutang ragu-ragu atas pinjaman yang diberikan tersebut beserta bunganya pada tahun 2003 dan 2002. GLP dijual pada tahun 2004 (Catatan 8).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu yang dibentuk atas piutang usaha dan piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa lainnya adalah sebagai berikut:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
1.	SingTel	Afiliasi	Pendapatan usaha - selular dan telepon internasional
2.	TVRI	Afiliasi	Pendapatan usaha - MIDI dan beban pemasaran (iklan)
3.	StarHub	Afiliasi	Pendapatan usaha - telepon internasional
4.	PT Pos Indonesia	Afiliasi	Pendapatan usaha - MIDI
5.	Optus	Afiliasi	Pendapatan usaha - selular dan telepon internasional
6.	CSM	Afiliasi	Pendapatan usaha - MIDI
7.	Departemen Perhubungan	Instansi Pemerintah	Pendapatan usaha - MIDI dan biaya hak penyelenggaraan
8.	Pemda DKI Jakarta	Instansi Pemerintah	Kompensasi untuk pembangunan menara telekomunikasi
9.	YIMM	Perusahaan asosiasi	Pinjaman dengan bunga
10.	Kalimaya	Perusahaan asosiasi	Pinjaman dengan bunga

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Saldo Akun/ Transaksi
11.	Comnet	Afiliasi	Beban jasa telekomunikasi lainnya - penyewaan jalur transmisi
12.	PT Industri Telekomunikasi Indonesia	Afiliasi	Hutang Pengadaan
13.	Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham	Hutang dividen dan pinjaman dengan bunga
14.	Lembaga Kantor Berita Negara Antara	Afiliasi	Pendapatan usaha - MIDI
15.	PT Infokom Elektrindo	Afiliasi	Pendapatan usaha - selular, telepon internasional dan MIDI
16.	Belgacom S.A.	Afiliasi	Pendapatan usaha - selular dan telepon internasional
17.	PT Angkasa Pura	Afiliasi	Pendapatan usaha - MIDI
18.	PT Garuda Indonesia	Afiliasi	Pendapatan usaha - MIDI
19.	Sistelindo	Perusahaan asosiasi	Pendapatan usaha - MIDI
20.	Mobisel	Afiliasi	Pendapatan usaha - selular dan telepon internasional
21.	Advance Info Service Public Co.	Afiliasi	Pendapatan usaha - MIDI
22.	PT Napsindo Primatel International	Afiliasi	Pendapatan usaha - selular dan telepon internasional
23.	UGBDN	Afiliasi	Beban sewa
24.	Kantor Pos dan Giro Besar I	Afiliasi	Beban pos

30. LABA PER SAHAM

Tabel berikut ini menyajikan perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	2004	2003	2002
Pembilang untuk laba per saham dasar dan dilusian (disajikan kembali - Catatan 3):			
Laba bersih sebelum pos luar biasa	1.633.208	1.582.024	340.712
Pos luar biasa - bersih dari pengaruh pajak tangguhan	-	4.499.947	-
Laba bersih	1.633.208	6.081.971	340.712

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

30. LABA PER SAHAM (lanjutan)

	2004	2003	2002
Penyebut - Jumlah Saham			
Penyebut untuk laba per saham dasar:			
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam tahun berjalan (termasuk pengaruh dari pelaksanaan ESOP tahap I pada tahun 2004)	5.202.760.294	1.035.500.000	1.035.500.000
Pengaruh dari pemecahan saham (Catatan 18)	-	4.142.000.000	4.142.000.000
Penyebut untuk laba per saham dasar - jumlah rata-rata tertimbang saham yang disesuaikan setelah memperhitungkan pengaruh dari pemecahan saham (disajikan kembali) dan pengaruh dari pelaksanaan ESOP Tahap I pada tahun 2004	5.202.760.294	5.177.500.000	5.177.500.000
Pengaruh dilusi dari ESOP (Catatan 19):			
Tahap I	-	6.519.066	-
Tahap II	4.646.308	-	-
Penyebut untuk laba per saham dilusian (disajikan kembali)	5.207.406.602	5.184.019.066	5.177.500.000
Laba per saham dasar (disajikan kembali)			
Laba sebelum pos luar biasa	313,91	305,56	65,81
Pos luar biasa	-	869,13	-
Laba bersih per saham	313,91	1.174,69	65,81
Laba per saham dilusian (disajikan kembali)			
Laba sebelum pos luar biasa	313,63	305,17	65,81
Pos luar biasa	-	868,04	-
Laba bersih per saham	313,63	1.173,21	65,81

31. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 22 Juni 2004, pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan hal-hal berikut:

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

31. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)

- a. Menetapkan penggunaan laba bersih tahun 2003 (sebelum disajikan kembali - Catatan 3) sebagai berikut:
- 51% untuk reinvestasi dan modal kerja
 - 1% untuk dana cadangan kerugian
 - 48% untuk dividen atau Rp145,55 per saham
- b. Membayar dividen pada tanggal 29 Juli 2004

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2003, pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan hal-hal berikut:

- a. Menetapkan penggunaan laba bersih tahun 2002 (sebelum disajikan kembali - Catatan 3) sebagai berikut:
- 54% untuk reinvestasi dan modal kerja
 - 1% untuk dana cadangan kerugian
 - 45% untuk dividen atau Rp29,23 per saham (disajikan kembali, Catatan 18)
- b. Membayar dividen pada tanggal 1 Agustus 2003.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 20 Juni 2002, pemegang saham Perusahaan antara lain memutuskan hal-hal berikut:

- a. Menetapkan penggunaan laba bersih tahun 2001 (sebelum disajikan kembali - Catatan 3) sebagai berikut:
- 59% untuk reinvestasi dan modal kerja
 - 1% untuk dana cadangan kerugian
 - 40% untuk dividen atau Rp112,24 per saham (disajikan kembali - Catatan 19)
- b. Membayar dividen pada tanggal 29 Juli 2002.

32. DERIVATIF

Selama tahun 2004, Perusahaan menandatangani beberapa kontrak swap. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak swap dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2004:

Swap Valuta Asing:

Pihak Kedua	Jumlah Nosional (AS\$)	Nilai Wajar (Rp)	
		Piutang	Hutang
a. Goldman Sachs Capital Market, L.P., New York ("GSCM")*	50.000	-	-
b. GSCM *	25.000	-	-
c. GSCM *	25.000	-	-
d. Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	25.000	-	10.194
e. JPMorgan Chase Bank, Cabang Singapura ("JPMorgan")	25.000	-	20.915
f. GSCM	100.000	-	110.203
Sub Jumlah		-	141.312

* diterminasi pada tahun berjalan

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

32. DERIVATIF (lanjutan)

Swap Suku Bunga:

<u>Pihak Kedua</u>	<u>Jumlah Nosional (AS\$)</u>	<u>Nilai Wajar (Rp)</u>	
		<u>Piutang</u>	<u>Hutang</u>
g. Barclays Capital, London ("Barclays")	50.000	-	19.745
h. ABN Amro Bank, N.V., Cabang London ("ABN")	25.000	1.051	-
i. GSCM *	25.000	-	-
j. ABN	25.000	-	14.363
k. The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta ("HSBC")	25.000	1.051	-
Sub Jumlah		2.102	34.108
Jumlah		2.102	175.420

* diterminasi pada tahun berjalan

Perubahan nilai wajar kontrak swap bersih sejumlah Rp173.318 pada tahun 2004 disajikan sebagai "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang merupakan bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004. "Aktiva Derivatif" disajikan sebagai bagian dari aktiva lancar sejumlah Rp2.102 dan "Kewajiban Derivatif" disajikan sebagai bagian dari kewajiban lancar sejumlah Rp175.420 pada tanggal 31 Desember 2004.

Berikut adalah rincian dari kontrak swap:

Kontrak Swap Valuta Asing

- a. Pada tanggal 20 Januari 2004, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan GSCM. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan melakukan swap, pada tanggal pertukaran final (tanggal terminasi) 30 Oktober 2010, sejumlah Rp419.400 untuk AS\$50.000 dikurangi Jumlah Nosional Kontinjen (*Contingent Notional Amount*). Jumlah Nosional Kontinjen tersebut akan dihitung berdasarkan tingkat bunga LIBOR 12 bulanan. Kontrak tersebut mengharuskan Perusahaan untuk melakukan pembayaran setiap semester, pada tanggal 30 April dan 30 Oktober, sampai dengan tanggal terminasi, tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 12 bulanan ditambah 2,125% (maksimum sebesar 3,64%) per tahun jika LIBOR dolar A.S. 12 bulanan sama atau kurang dari 5,90%. Apabila sebaliknya, pembayaran setiap semester akan sebesar LIBOR dolar A.S. 12 bulanan ditambah 2,125% per tahun. Kontrak ini diterminasi pada tanggal 9 Agustus 2004. Berdasarkan konfirmasi terminasi, Perusahaan harus membayar AS\$2.340 kepada GSCM untuk pembayaran terminasi dan untuk *me-roll over* saldo sebesar AS\$2.340 atas kontrak tersebut ke kontrak swap valuta asing baru (lihat Catatan 32f). Sampai dengan tanggal terminasi kontrak ini, jumlah beban swap sebesar sejumlah Rp8.313 disajikan sebagai bagian dari akun "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang merupakan bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

32. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

- b. Pada tanggal 20 Februari 2004, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan GSCM. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan melakukan swap, pada tanggal pertukaran final (tanggal terminasi) 30 Oktober 2010, sejumlah Rp210.000 untuk AS\$25.000 dikurangi Jumlah Nosional Kontinjen (*Contingent Notional Amount*). Jumlah Nosional Kontinjen tersebut akan dihitung berdasarkan tingkat bunga LIBOR 12 bulanan. Kontrak tersebut mengharuskan Perusahaan untuk melakukan pembayaran setiap semester, pada tanggal 30 April dan 30 Oktober, sampai dengan tanggal terminasi, tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 12 bulanan ditambah 1,75% (maksimum sebesar 3,65%) per tahun jika LIBOR dolar A.S. 12 bulanan sama atau kurang dari 6,20%. Apabila sebaliknya, pembayaran setiap semester akan sebesar LIBOR dolar A.S. 12 bulanan ditambah 1,75% per tahun. Kontrak ini diterminasi pada tanggal 9 Agustus 2004. Berdasarkan konfirmasi terminasi, Perusahaan harus membayar AS\$1.020 kepada GSCM untuk pembayaran terminasi dan untuk *me-roll over* saldo sebesar AS\$1.020 atas kontrak tersebut ke kontrak swap valuta asing baru (lihat Catatan 32f). Sampai dengan tanggal terminasi kontrak ini, jumlah beban swap sebesar Rp3.996 disajikan sebagai bagian dari akun "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang menjadi bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain.
- c. Pada tanggal 31 Maret 2004, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan GSCM. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan melakukan swap, pada tanggal pertukaran final (tanggal terminasi) 30 Oktober 2010, sejumlah Rp211.250 untuk AS\$25.000 dikurangi Jumlah Nosional Kontinjen (*Contingent Notional Amount*). Jumlah Nosional Kontinjen tersebut akan dihitung berdasarkan tingkat bunga LIBOR 12 bulanan. Kontrak tersebut mengharuskan Perusahaan untuk melakukan pembayaran setiap semester, pada tanggal 30 April dan 30 Oktober, sampai dengan tanggal terminasi, tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 12 bulanan ditambah 0,95% per tahun. Kontrak ini diterminasi pada tanggal 9 Agustus 2004. Berdasarkan konfirmasi terminasi, Perusahaan harus membayar AS\$4.140 kepada GSCM untuk pembayaran terminasi dan untuk *me-roll over* saldo sebesar AS\$4.140 atas kontrak tersebut ke kontrak swap valuta asing baru (lihat Catatan 32f). Sampai dengan tanggal terminasi kontrak ini, jumlah beban swap sebesar Rp3.083 disajikan sebagai bagian dari "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang menjadi bagian dari Pendapatan (Beban) Lain-lain.
- d. Pada tanggal 23 April 2004, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan Bank Standard Chartered, Cabang Jakarta. Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan melakukan swap, pada tanggal pertukaran final (tanggal terminasi) 5 November 2008, sejumlah Rp214.625 untuk AS\$25.000. Kontrak tersebut mengharuskan Perusahaan untuk melakukan pembayaran setiap semester, pada tanggal 5 Mei dan 5 November, sampai dengan tanggal terminasi, tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 2,60% per tahun. Jumlah beban swap pada tahun 2004 sebesar Rp5.086 disajikan sebagai "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" di bawah Penghasilan (Beban) Lain-lain.
- e. Pada tanggal 5 November 2004, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing dengan JPMorgan. Berdasarkan kontrak:
- Apabila kurs spot rupiah terhadap AS\$1 pada tanggal terminasi kurang dari Rp14.000 (dalam jumlah penuh), Perusahaan akan melakukan swap pada tanggal pertukaran final (tanggal terminasi) 5 November 2010, sejumlah Rp225.000 untuk AS\$25.000.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

32. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Valuta Asing (lanjutan)

- Apabila kurs spot rupiah terhadap AS\$1 pada tanggal terminasi lebih besar dari Rp14.000 (dalam jumlah penuh), Perusahaan akan melakukan swap pada tanggal pertukaran final (tanggal terminasi) sebesar rupiah tertentu (setara dengan AS\$25.000 dikalikan dengan kurs sebesar Rp9.000 ditambah selisih lebih kurs spot aktual dikurangi Rp14.000) untuk AS\$25.000.

Kontrak tersebut mengharuskan Perusahaan untuk melakukan pembayaran setiap semester, pada tanggal 5 Mei dan 5 November, sampai dengan tanggal terminasi, tingkat bunga tetap 5% per tahun dari Rp225.000.

Kontrak ini memberikan opsi terminasi dini, untuk JPMorgan dan Perusahaan pada tanggal 5 November 2008 atau 5 November 2009.

- f. Pada tanggal 9 Agustus 2004, Perusahaan menandatangani kontrak swap valuta asing baru dengan GSCM untuk *me-roll over* saldo 3 kontrak swap valuta asing terdahulu dengan GSCM (Catatan 32a, 32b dan 32c di atas). Berdasarkan kontrak, Perusahaan akan melakukan swap pada tanggal terminasi 5 November 2010, sejumlah Rp840.650 untuk AS\$100.000. Kontrak tersebut mengharuskan Perusahaan untuk melakukan pembayaran setiap semester, pada tanggal 5 Mei dan 5 November, sampai dengan tanggal terminasi, tingkat bunga LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 2,62% per tahun. Jumlah beban swap dengan GSCM pada tahun 2004 sebesar Rp10.797 disajikan sebagai bagian dari "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang merupakan bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah mentransfer *margin deposit* ke rekening GSCM sebesar AS\$8.750 yang disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya, bagian dari akun "Aktiva Tidak Lancar Lain-lain".

Kontrak Swap Suku Bunga

- g. Pada tanggal 10 Februari 2004, Perusahaan dan Barclays menandatangani kontrak swap suku bunga dengan jumlah nosional sebesar AS\$50.000. Berdasarkan kontrak, Perusahaan setuju untuk membayar suku bunga mengambang, setiap semester, pada tanggal 5 Mei dan 5 November, sampai dengan tanggal terminasi 5 November 2010, LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 0,45% (selanjutnya berubah menjadi 1,33%*), sebagai pertukaran untuk 7,75% per tahun dikalikan jumlah hari aktual, dimana LIBOR dolar A.S. 6 bulanan berada dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya secara tahunan (selanjutnya berubah menjadi semesteran*). Batasan tersebut telah ditentukan sebelumnya secara tahunan (selanjutnya berubah menjadi semesteran*) sampai dengan 2010 dan akan berlaku pada tanggal 5 Mei (selanjutnya berubah menjadi tanggal 5 Mei dan 5 November*) setiap tahunnya. Pendapatan bunga dari transaksi ini sebesar Rp17.524 pada tahun 2004 disajikan sebagai bagian dari "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang merupakan bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain.

Kontrak ini memberikan opsi terminasi dini untuk Barclays, setiap tanggal 5 Mei dan 5 November, dimulai pada tanggal 5 Mei 2006 sampai dengan tanggal terminasi.

* efektif pada tanggal 15 September 2004

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

32. DERIVATIF (lanjutan)

Kontrak Swap Suku Bunga (lanjutan)

- h. Pada tanggal 19 April 2004, Perusahaan dan ABN menandatangani kontrak swap suku bunga dengan jumlah nosional sebesar AS\$25.000. Berdasarkan kontrak, Perusahaan setuju untuk membayar suku bunga mengambang, setiap semester, pada tanggal 5 Mei dan 5 November, sampai dengan tanggal terminasi 5 November 2008, LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 0,25%, sebagai pertukaran untuk 7,75% per tahun dikalikan jumlah hari aktual dimana LIBOR dolar A.S. 6 bulanan kurang dari batas atas (*upper limit*). Batas atas tersebut telah ditentukan sebelumnya secara semesteran sampai dengan 2008 dan akan berlaku pada tanggal 5 Mei dan 5 November setiap semesternya. Pendapatan bunga dari transaksi ini sebesar Rp6.867 pada tahun 2004 disajikan sebagai bagian dari "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang merupakan bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain.

Kontrak ini memungkinkan ABN untuk melakukan terminasi kontrak, setiap tanggal 5 Mei dan 5 November, dimulai pada tanggal 5 Mei 2006 (Catatan 41b).

- i. Pada tanggal 26 April 2004, Perusahaan dan GSCM menandatangani kontrak swap suku bunga dengan jumlah nosional sebesar AS\$25.000. Berdasarkan kontrak, Perusahaan setuju untuk membayar suku bunga mengambang, setiap semester, pada tanggal 30 April dan 30 Oktober, sampai dengan tanggal terminasi 30 Oktober 2010, LIBOR dolar A.S. 6 bulanan dikurangi 0,25% (maksimum sebesar 7,64%) ditambah *Contingent Spread*, sebagai pertukaran untuk 7,75% per tahun. *Contingent Spread* tersebut telah ditentukan sebelumnya secara semesteran sampai dengan 2010 dan akan berlaku pada tanggal 30 April dan 30 Oktober setiap semesternya.

Kontrak ini memberikan opsi terminasi dini untuk GSCM, setiap tanggal 30 April dan 30 Oktober, dimulai pada tanggal 30 Oktober 2004 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2008. Pada tanggal 30 Oktober 2004, GSCM melakukan terminasi atas kontrak ini. Pendapatan bunga dari transaksi ini sampai dengan tanggal terminasi sebesar Rp6.431 disajikan sebagai bagian dari "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang merupakan bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain.

- j. Pada tanggal 6 Mei 2004, Perusahaan dan ABN menandatangani kontrak swap suku bunga dengan jumlah nosional sebesar AS\$25.000. Berdasarkan kontrak, Perusahaan setuju untuk membayar suku bunga mengambang, setiap tahun, pada tanggal 5 November, sampai dengan tanggal terminasi 5 November 2006, LIBOR dolar A.S. 12 bulanan ditambah 3,50%, sebagai pertukaran untuk 7,75% per tahun. Pendapatan bunga dari transaksi ini sebesar Rp1.672 pada tahun 2004 disajikan sebagai bagian dari "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang merupakan bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain (Catatan 41b).
- k. Pada tanggal 7 Mei 2004, Perusahaan dan HSBC menandatangani kontrak swap suku bunga dengan jumlah nosional sebesar AS\$25.000. Berdasarkan kontrak, Perusahaan setuju untuk membayar suku bunga mengambang, setiap tahun, pada tanggal 5 November, sampai dengan tanggal terminasi 5 November 2006, LIBOR dolar A.S. 12 bulanan ditambah 3,50%, sebagai pertukaran untuk 7,75% per tahun. Pendapatan bunga dari transaksi ini sebesar Rp1.648 pada tahun 2004 disajikan sebagai bagian dari "Rugi Perubahan Nilai Wajar Derivatif - Bersih" yang merupakan bagian dari Penghasilan (Beban) Lain-lain.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

33. IKATAN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 31 Desember 2004, ikatan pengeluaran investasi yang merupakan perjanjian kontraktual yang belum terealisasi sehubungan dengan pengadaan, instalasi dan pemeliharaan aktiva tetap serta pengadaan kartu SIM dan voucher pulsa isi ulang adalah sebesar AS\$109.300, EUR1.921.659 (dalam jumlah penuh) dan Rp759.694 (Catatan 41f).

Ikatan pengeluaran investasi signifikan adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 15 April 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian "*Construction of Single Network Jabotabek Area*" dengan PT Ericsson Indonesia dan Ericsson AB ("Ericsson") dimana Ericsson setuju untuk menyediakan peralatan dan jasa dalam pembangunan jaringan tunggal untuk sistem telekomunikasi GSM Perusahaan dengan nilai kontrak sebesar AS\$95.951 dan Rp194.087.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah mengeluarkan beberapa *Purchase Order* ("PO") sehubungan dengan ikatan pembelian berdasarkan perjanjian ini. PO yang belum dilaksanakan adalah sebesar AS\$16.555 dan Rp16.737 pada tanggal 31 Desember 2004.

- Pada tanggal 5 November 2003, IM3 menandatangani perjanjian dengan Nokia untuk memperluas jaringan radio Jawa Timur IM3 dengan nilai kontrak sebesar Rp61.761 dan AS\$43.074. Pada tanggal 19 Oktober 2004, Perusahaan dan Nokia melakukan perubahan nilai kontrak tersebut menjadi Rp113.923 dan AS\$65.247.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah mengeluarkan beberapa PO sehubungan dengan ikatan pembelian berdasarkan perjanjian ini dan perubahannya. PO yang belum dilaksanakan adalah sebesar Rp73.045 dan AS\$29.007 pada tanggal 31 Desember 2004.

- Pada tanggal 29 Maret 1996, Satelindo dan Siemens AG menandatangani Perjanjian GSM Public Land Mobile Network ("PLMN") untuk membeli GSM PLMN untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir adalah Amandemen III tanggal 6 Juni 2003 yang mencakup proyek *Switching Subsystem Expansion*. Jumlah nilai kontrak berdasarkan perjanjian ini dan amandemennya adalah sebesar AS\$66.182 dan sejumlah tambahan biaya berdasarkan pertumbuhan aktual masa depan pelanggan selular Satelindo (skema *pay-as-you-grow*).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, Satelindo telah mengeluarkan beberapa PO sehubungan dengan ikatan pembelian berdasarkan perjanjian ini dan amandemennya. PO yang belum dilaksanakan sebesar AS\$7.095 pada tanggal 31 Desember 2004.

- Pada tanggal 15 September 2004, Perusahaan dan PT Alcatel Indonesia ("Alcatel") menandatangani perjanjian Relokasi Peralatan "Ex-Inner" Jabotabek, dimana Alcatel akan membongkar *cellular base station subsystem* ex-Inner Jabotabek dan merelokasikan keluar Jabotabek dengan nilai kontrak sebesar Rp88.161.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, Perusahaan telah mengeluarkan beberapa PO sehubungan dengan ikatan pembelian berdasarkan perjanjian ini. PO yang belum dilaksanakan adalah sebesar Rp70.529 pada tanggal 31 Desember 2004.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

33. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Pada tanggal 31 Desember 2004, ikatan yang berasal dari perjanjian sewa Perusahaan berjumlah Rp9.729 dan AS\$69, dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun (Catatan 41f).
- c. Pada tahun 1994 dan 1998, Perusahaan ditunjuk sebagai Administrator Keuangan ("FA") dan *Central Billing Party* ("CBP"), oleh konsorsium yang didirikan untuk membangun dan menjual/menyewakan kabel laut Asia Pacific Cable Network ("APCN") untuk negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Sebagai FA, Perusahaan mengumpulkan dan mendistribusikan dana hasil penjualan IRU dan *Defined Underwritten Capacity* ("DUC") dan jasa *Occasional Commercial Use* ("OCU") APCN, sementara sebagai CBP, Perusahaan mengelola dana dari anggota konsorsium untuk meng-upgrade kabel APCN. Dana penjualan IRU dan DUC, jasa OCU serta dana yang diterima untuk meng-upgrade kabel APCN bukan merupakan milik Perusahaan dan oleh karena itu, tidak dicatat dalam pembukuan Perusahaan. Namun, Perusahaan mengelola dana ini dalam rekening terpisah. Pada tanggal 31 Desember 2004, saldo dana (termasuk perolehan bunga) berjumlah AS\$31.459. Selain dana dari penjualan IRU, anggota konsorsium juga akan menerima bagian mereka atas bunga yang diperoleh atas penempatan dana tersebut.
- d. Berdasarkan Surat dari Departemen Keuangan Republik Indonesia No. S-5341/LK/2002 dan No. S-5327/LK/2002, keduanya tanggal 4 Desember 2002, Perusahaan dikenakan denda bunga 2% per bulan (maksimum 24 bulan) atas keterlambatan pembayaran dividen Pemerintah. Perusahaan membayar dividen tersebut sesuai dengan jadwal pembayaran yang disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

Jumlah denda tersebut adalah sebesar Rp38.096 dan Rp20.633 untuk dividen dari laba bersih Perusahaan masing-masing tahun 2000 dan 1999. Berdasarkan surat tanggal 6 Januari 2003, Perusahaan mengajukan permohonan kepada Departemen Keuangan untuk meninjau kembali denda tersebut.

Pada tanggal 1 Desember 2003, Departemen Keuangan, melalui suratnya No. S-6287/LK/2003, menolak untuk meninjau kembali kebijakan tersebut. Berdasarkan surat tersebut, denda bunga atas keterlambatan pembayaran dividen dari laba bersih Perusahaan tahun 2000 bertambah dari Rp38.096 menjadi Rp42.902.

Berdasarkan surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. S-20/MBU.S/2004 tanggal 28 Januari 2004, Kementerian Badan Usaha Milik Negara mengajukan permohonan kepada Departemen Keuangan untuk meninjau kembali keputusannya mendenda Perusahaan atas keterlambatan pembayaran dividen Pemerintah.

Pada tanggal 5 Februari 2004, dalam suratnya No. S-498/LK/2004, Departemen Keuangan mengingatkan Perusahaan untuk membayar denda tersebut.

Sebagai tanggapan atas surat Kementerian Badan Usaha Milik Negara No. S-20/MBU.S/2004 tanggal 28 Januari 2004 (lihat di atas), Departemen Keuangan melalui suratnya No. S-126/MK.6/2004 tanggal 15 Maret 2004 menyatakan bahwa permohonan Kementerian Badan Usaha Milik Negara untuk membebaskan Perusahaan dari denda atas keterlambatan pembayaran dividen sulit untuk dipertimbangkan karena tidak terdapat peraturan untuk pembebasan denda atas keterlambatan pembayaran dividen tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan 2003, Perusahaan tidak melakukan akualisasi atas denda keterlambatan pembayaran dividen ini karena berdasarkan pendapat penasehat hukum Perusahaan, Departemen Keuangan tidak memiliki dasar yang kuat dalam menetapkan denda dividen tersebut.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

34. RESTRUKTURISASI HUTANG BERMASALAH

- a. Pada tanggal 30 Mei 2000, Satelindo menyelesaikan negosiasi restrukturisasi hutangnya dengan para pemberi pinjaman. Sehubungan dengan keberhasilan negosiasi tersebut, Satelindo membuat MRA dengan para pemberi pinjaman. Nilai tercatat hutang jangka panjang sebesar AS\$448.042 pada tanggal 30 Mei 2000. Selisih sebesar AS\$14.102 antara nilai tercatat hutang jangka panjang dengan jumlah pembayaran pokok pinjaman di masa yang akan datang telah ditangguhkan dan akan dibukukan sebagai pengurang biaya bunga pinjaman di masa yang akan datang karena jumlah pembayaran pokok pinjaman dan bunga sampai dengan sisa jangka waktu hutang melebihi nilai tercatat hutang jangka panjang.

Persyaratan dan ketentuan hutang Satelindo yang signifikan menurut ketentuan MRA dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pinjaman Berjangka Eks-BPPN

Pemberi pinjaman	BPPN
Pokok pinjaman	AS\$65.402
Tingkat bunga	LIBOR ditambah 2,5%

2. Pinjaman Berjangka dengan IntesaBci S.p.A

Facility Agent	IntesaBci S.p.A, Cabang Singapura
Pokok pinjaman	AS\$45.640
Tingkat bunga	LIBOR ditambah 2,5%

3. Kredit GECA

Lead Manager	Commerzbank AG, Frankfurt am Main
Pokok pinjaman	AS\$108.008
Tingkat bunga	2000 - 2003 : LIBOR ditambah 2,5%
	2004 : LIBOR ditambah 4,5%
	2005 : LIBOR ditambah 5,0%
	2006 : LIBOR ditambah 5,5%

4. Obligasi Bunga Mengambang yang Dijamin

Wali Amanat	The Bank of New York
Pokok pinjaman	AS\$214.890
Tingkat bunga	2000 - 2003 : LIBOR ditambah 2,5%
	2004 : LIBOR ditambah 4,5%
	2005 : LIBOR ditambah 5,0%
	2006 : LIBOR ditambah 5,5%

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

34. RESTRUKTURISASI HUTANG BERMASALAH (lanjutan)

Menurut ketentuan MRA, jadwal pembayaran kembali (dalam dolar AS) pinjaman adalah sebagai berikut:

	Eks - BPPN	IntesaBci S.p.A	Kredit GECA	Obligasi Bunga Mengambang yang Dijamin	Jumlah
30 Juni 2000	3.000	2.282	-	-	5.282
31 Desember 2000	3.000	2.282	-	-	5.282
30 Juni 2001	3.000	2.282	-	-	5.282
31 Desember 2001	3.000	2.282	-	-	5.282
30 Juni 2002	12.200	9.128	-	-	21.328
31 Desember 2002	12.200	9.128	-	-	21.328
30 Juni 2003	14.500	9.128	-	-	23.628
31 Desember 2003	14.502	9.128	-	-	23.630
30 April 2004	-	-	18.001	-	18.001
31 Oktober 2004	-	-	18.001	-	18.001
31 Desember 2004	-	-	-	71.630	71.630
30 April 2005	-	-	18.001	-	18.001
31 Oktober 2005	-	-	18.002	-	18.002
31 Desember 2005	-	-	-	71.630	71.630
30 April 2006	-	-	18.001	-	18.001
31 Oktober 2006	-	-	18.002	-	18.002
31 Desember 2006	-	-	-	71.630	71.630
Jumlah	65.402	45.640	108.008	214.890	433.940

MRA mencakup ketentuan pembayaran wajib (dalam kondisi tertentu) dan pembayaran sukarela. Pada tanggal 28 Juli 2002, Satelindo melakukan pembayaran wajib sebesar AS\$56.250, termasuk bunga masih harus dibayar. Pada tanggal 31 Oktober 2003, Satelindo melunasi seluruh pinjaman menurut ketentuan MRA (Catatan 16).

b. Fasilitas Pinjaman dari Alcatel CIT dan Enkomindo

Sebagai tambahan dari keempat pinjaman di atas, Satelindo juga mengkonversikan hutangnya kepada Alcatel CIT dan Enkomindo menjadi fasilitas hutang jangka panjang, yang dapat diringkas sebagai berikut:

Pemberi pinjaman	Alcatel CIT dan Enkomindo
Pokok pinjaman	AS\$116.000
Tingkat bunga	2000 - 2003 : LIBOR ditambah 2,50%
	2004 : LIBOR ditambah 4,50%

Jadwal pembayaran kembali (dalam dolar AS) untuk fasilitas hutang ini adalah sebagai berikut:

	Jumlah
31 Maret 2000	11.600
30 September 2000	11.600
31 Maret 2001	11.600
30 September 2001	11.600
31 Maret 2002	11.600
30 September 2002	11.600
31 Maret 2003	11.600
30 September 2003	11.600
31 Maret 2004	11.600
30 September 2004	11.600
Jumlah	116.000

Pada tanggal 31 Oktober 2003, Satelindo telah melunasi seluruh hutang ini.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

35. SISTEM TARIF

a. Jasa Telekomunikasi Internasional

Tarif jasa ("tarif") dengan perusahaan telekomunikasi internasional ditentukan berdasarkan peraturan telekomunikasi internasional yang dibuat oleh International Telecommunication Union ("ITU"). Peraturan ini mensyaratkan bahwa pengelola telekomunikasi internasional, berdasarkan perjanjian timbal balik, menyusun dan merevisi tarif perhitungan ("accounting rate") yang akan diterapkan, dengan mempertimbangkan biaya penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan rekomendasi dari Consultative Committee on International Telegraph and Telephone ("CCITT"). Tarif ini dibagi dalam porsi terminal yang dibayarkan kepada pengelola di negara terminal, dan bila harus melalui transit, dalam porsi transit yang dibayarkan kepada pengelola di negara transit.

ITU juga mengatur bahwa unit moneter yang digunakan, bila tidak diatur secara khusus dalam perjanjian, adalah Special Drawing Right ("SDR") atau Gold Franc yang setara dengan 1/3,061 SDR. Tiap pengelola sesuai dengan hukum negaranya masing-masing, akan menentukan biaya yang akan ditagih dari pelanggan masing-masing.

Tarif yang ditagih kepada pelanggan telepon internasional di Indonesia, yang disebut juga tarif pungut, ditetapkan dengan surat keputusan Menteri Perhubungan, yang biasanya lebih tinggi dari tarif perhitungan. Selama periode 1996 sampai 1998, Menteri Perhubungan telah melakukan perubahan tarif yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1997, 15 Maret 1998 dan 15 November 1998.

b. Jasa Selular

Tarif untuk operator selular ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (sekarang "Menteri Perhubungan") No. KM.27/PR.301/MPPT-98 tanggal 23 Februari 1998. Berdasarkan peraturan ini, tarif selular terdiri dari:

- Biaya pasang/aktivasi sambungan
- Biaya bulanan
- Biaya pemakaian

Tarif maksimum pasang/aktivasi sambungan adalah sebesar Rp200.000 per satuan sambungan. Tarif maksimum bulanan adalah sebesar Rp65.000 per bulan. Biaya pemakaian terdiri dari:

1. Biaya pendudukan frekuensi ("airtime")

Tarif maksimum airtime yang dibebankan ke STBS pemanggil adalah sebesar Rp325 per menit. Sistem pertarifan STBS berlaku ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|---|
| a. Selular ke selular | : 2 kali biaya airtime |
| b. Selular ke PSTN | : 1 kali biaya airtime |
| c. PSTN ke selular | : 1 kali biaya airtime |
| d. Telepon umum kartu ke selular | : 1 kali biaya airtime ditambah
<i>surcharge</i> /biaya tambahan 41% |

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

35. SISTEM TARIF (lanjutan)

b. Jasa Selular (lanjutan)

2. Biaya percakapan

- a. Biaya percakapan pelanggan STBS yang menghubungi pelanggan lain dengan menggunakan jaringan PSTN diberlakukan sama seperti tarif percakapan pada PSTN dengan diferensiasi waktu STBS. Khusus untuk penggunaan jaringan PSTN lokal dihitung sebesar 50% dari tarif lokal PSTN yang berlaku.
- b. Biaya percakapan sambungan jarak jauh antara dua daerah pelayanan yang berbeda tanpa menggunakan jaringan PSTN disamakan dengan tarif yang berlaku pada pelanggan PSTN yang melakukan panggilan sambungan langsung jarak jauh ("SLJJ").

Biaya maksimum penjelajahan aktif adalah Rp1.000 untuk setiap panggilan dan dibebankan kepada pelanggan STBS pemanggil yang sedang melakukan penjelajahan.

Tarif untuk pelanggan pra-bayar juga ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.79 Tahun 1998 tanggal 14 Desember 1998 dan pada dasarnya lebih tinggi dari tarif untuk pelanggan pasca-bayar. Para operator selular diperbolehkan untuk menentukan tarifnya masing-masing. Namun, tarif pemakaian maksimum untuk pelanggan pra-bayar tidak boleh lebih dari 140% tarif pemakaian jam sibuk pelanggan pasca-bayar yang berlaku.

36. TARIF INTERKONEKSI

Tarif interkoneksi antar operator telekomunikasi dalam negeri ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.108/PR.301/MPPT-94 tanggal 28 Desember 1994. Peraturan ini telah diperbaharui beberapa kali dengan perubahan terakhir Surat Keputusan No. KM.37 Tahun 1999 tanggal 11 Juni 1999. Keputusan ini, bersama dengan keputusan No. KM.46/PR.301/MPPT-98 tanggal 27 Februari 1998, menetapkan tarif interkoneksi antara jaringan telekomunikasi selular dengan PSTN, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi internasional, jaringan telekomunikasi selular dengan jaringan telekomunikasi selular dalam negeri lainnya, jaringan telekomunikasi internasional dengan PSTN dan PSTN dalam negeri lainnya.

Berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan, pengaturan tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi

a. Antara PSTN lokal dengan internasional

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.37 Tahun 1999 tanggal 11 Juni 1999, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

	<u>Tarif</u>	<u>Dasar Perhitungan</u>
Tarif akses	Rp850 untuk setiap panggilan	Jumlah panggilan ke luar negeri (outgoing) dan dari luar negeri (incoming) yang berhasil tersambung
Tarif pemakaian	Rp550 untuk setiap menit percakapan	Jumlah waktu (durasi) percakapan dari panggilan ke luar negeri (outgoing) dan dari luar negeri (incoming) yang berhasil tersambung

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

36. TARIF INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

a. Antara PSTN lokal dengan internasional (lanjutan)

	<u>Tarif</u>	<u>Dasar Perhitungan</u>
Tarif Perintisan dan Pelayanan Umum	Rp750 untuk setiap panggilan	Jumlah panggilan ke luar negeri (outgoing) dan dari luar negeri (incoming) yang berhasil tersambung

Selama jangka waktu sepuluh tahun mulai tanggal 1 Januari 1995, Perusahaan (hanya Indosat, tidak termasuk Satelindo) dibebaskan dari kewajiban membayar biaya perintisan dan pelayanan umum kepada Telkom.

Berdasarkan Surat Menteri Perhubungan, tarif akses dan tarif pemakaian yang dibayarkan oleh penyelenggara jasa telekomunikasi internasional kepada penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri untuk sepuluh tahun mendatang sampai tahun 2004 ditetapkan tidak akan melebihi 25% dari pendapatan telekomunikasi internasional penyelenggara jasa telekomunikasi internasional tersebut.

Berdasarkan surat Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 1685/Dittel/X/2003 tanggal 3 September 2003 dan surat keputusan Menteri Komunikasi No. KM.34 Tahun 2004 tanggal 11 Maret 2004, tarif kewajiban perintisan dan pelayanan umum telah berubah dari Rp750 untuk setiap panggilan ke luar negeri (outgoing) atau dari luar negeri (incoming) menjadi 0,75% dari pendapatan dari seluruh jasa setelah mempertimbangkan beban interkoneksi dan beban penyisihan piutang tak tertagih. Tarif baru tersebut berlaku efektif tanggal 11 Maret 2004.

b. Antara PSTN dalam negeri dan PSTN dalam negeri lainnya

Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi dalam negeri (lokal dan SLJJ) antara PSTN dalam negeri dengan PSTN dalam negeri lainnya diatur dan disepakati bersama antara penyelenggara PSTN dalam negeri.

c. Antara STBS dan PSTN dalam negeri

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. KM.46/PR.301/MPPT-98 ("Keputusan No. 46") tanggal 27 Februari 1998 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 1 April 1998, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

(1) Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular membayar operator PSTN sebesar 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku. Untuk percakapan lokal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima biaya pendudukan frekuensi ("airtime") yang dibebankan operator PSTN kepada pelanggannya.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

36. TARIF INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

c. Antara STBS dan PSTN dalam negeri (lanjutan)

(2) SLJJ

Untuk SLJJ yang berasal dari PSTN ke pelanggan selular, operator selular menerima sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif ditambah biaya airtime dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif ditambah biaya airtime dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tersebut diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

Untuk SLJJ yang berasal dari STBS ke pelanggan PSTN, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 60% dari tarif dalam hal seluruh bagian jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut.

d. Antara STBS dan STBS lainnya

Berdasarkan Keputusan No. 46, tarif interkoneksi adalah sebagai berikut:

(1) Percakapan Lokal

Untuk percakapan lokal yang berasal dari STBS ke STBS lainnya, operator selular asal membayar biaya airtime kepada operator selular tujuan. Jika percakapan dilakukan melalui PSTN, operator selular asal membayar operator PSTN 50% dari tarif percakapan lokal yang berlaku.

(2) SLJJ

Untuk SLJJ yang berasal dari STBS, operator selular berhak memperoleh sebagian tarif SLJJ, dengan proporsi berkisar mulai 15% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh tidak diselenggarakan oleh operator selular tersebut, sampai dengan 85% dari tarif dalam hal seluruh percakapan jarak jauh diselenggarakan oleh operator selular tersebut dan percakapan ditujukan kepada operator selular lainnya, sampai dengan 100% jika percakapan ditujukan kepada operator selular yang sama.

e. Antara PSTN Internasional dengan STBS

Mulai 1998, tarif interkoneksi untuk percakapan selular internasional ke atau dari pelanggan selular luar negeri dari atau ke pelanggan selular dalam negeri, baik yang percakapannya dilakukan melalui PSTN dalam negeri maupun tidak, menggunakan tarif yang sama dengan percakapan melalui PSTN domestik sebagaimana disebutkan dalam catatan "a" di atas. Akan tetapi, sampai dengan tanggal 31 Desember 2004, berdasarkan kesepakatan bersama, Perusahaan (termasuk Satelindo sampai saat penggabungan - lihat Catatan 1d) masih menggunakan perjanjian pembagian kontraktual dengan operator telekomunikasi selular untuk tarif interkoneksi (Catatan 37).

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

36. TARIF INTERKONEKSI (lanjutan)

1. Struktur dan Besaran Tarif Interkoneksi (lanjutan)

f. Interkoneksi antar Sentral Gerbang Internasional

Biaya interkoneksi untuk percakapan telekomunikasi internasional antar sentral gerbang internasional diatur dan disepakati bersama antara badan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional dengan badan usaha patungan penyelenggara jasa telekomunikasi internasional.

2. Pembagian Pendapatan

Pendapatan dari tarif akses dan biaya pemakaian yang berasal dari percakapan telekomunikasi internasional yang melibatkan interkoneksi jaringan telekomunikasi yang dimiliki oleh beberapa penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri yang tidak diatur oleh keputusan ini, dibagi antara setiap penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri sesuai dengan kontribusinya masing-masing, di mana bagian pendapatan interkoneksi untuk masing-masing penyelenggara jasa telekomunikasi dalam negeri tersebut akan diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi.

37. PERJANJIAN INTERKONEKSI DENGAN OPERATOR TELEKOMUNIKASI SELULAR LAINNYA

Perusahaan, Satelindo dan IM3 mengadakan perjanjian interkoneksi masing-masing dengan PT Excelcomindo Pratama atau "Excelcom" dan Komselindo, (untuk perjanjian interkoneksi dengan Telkomsel, lihat Catatan 29). Hal-hal yang diatur antara lain sebagai berikut:

- Interkoneksi antara sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo dengan jaringan STBS operator tersebut untuk melakukan percakapan internasional dari atau ke luar negeri melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo.
- Perusahaan dan Satelindo menerima sebagian pendapatan operator tersebut dari percakapan yang dilakukan melalui sentral gerbang internasional Perusahaan dan Satelindo sebagai kompensasi atas interkoneksi tersebut.
- Satelindo dan IM3 juga mengadakan perjanjian dengan operator tersebut di atas untuk interkoneksi STBS GSM milik Satelindo dan IM3 dengan jaringan operator tersebut, yang memungkinkan pelanggan operator tersebut melakukan panggilan/mengirim pesan singkat ("SMS") kepada atau menerima panggilan/SMS dari pelanggan Satelindo dan IM3.
- Perjanjian ini diperbaharui setiap tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2004, perjanjian terbaru dengan Komselindo ditandatangani pada tanggal 6 Juli 2004 sedangkan perjanjian terbaru dengan Excelcom ditandatangani pada tanggal 12 Mei 2003. Perusahaan (termasuk Satelindo dan IM3 sampai saat penggabungan – lihat Catatan 1d) dan operator di atas masih tetap melakukan perhitungan berdasarkan perjanjian tersebut dengan menerapkan perhitungan kompensasi semula.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

37. PERJANJIAN INTERKONEKSI DENGAN OPERATOR TELEKOMUNIKASI SELULAR LAINNYA (lanjutan)

Pendapatan interkoneksi (setelah dikurangi tagihan interkoneksi) yang diperoleh Perusahaan, Satelindo dan IM3 dari operator tersebut adalah sebagai berikut:

	2004	2003	2002
Excelcom	(18.957)	5.787	23.898
Komselindo	3.986	675	554
Jumlah	(14.971)	6.462	24.452

38. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Saldo aktiva dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2004 (dikonversi ke dalam ekuivalen dolar AS apabila dalam mata uang selain dolar AS) adalah sebagai berikut:

	Jumlah dalam Dolar AS	Konversi ke Rupiah *
<i>Aktiva:</i>		
Kas dan setara kas	122.260	1.135.797
Piutang	93.328	867.013
Aktiva derivatif	226	2.102
Aktiva lancar lainnya	22	205
Piutang hubungan istimewa	615	5.713
Aktiva tidak lancar lainnya	12.098	112.389
Jumlah aktiva	228.549	2.123.219
<i>Kewajiban:</i>		
Pinjaman jangka pendek	678	6.295
Hutang usaha	14.445	134.196
Hutang pengadaan	171.985	1.597.743
Biaya masih harus dibayar	17.295	160.670
Kewajiban derivatif	18.883	175.420
Kewajiban lancar lainnya	12	113
Hutang hubungan istimewa	139	1.299
Hutang obligasi	300.000	2.787.000
Kewajiban tidak lancar lainnya	1.420	13.189
Jumlah kewajiban	524.857	4.875.925
Posisi kewajiban bersih	296.308	2.752.706

* dikonversikan menggunakan rata-rata kurs beli dan jual Bank Indonesia pada tanggal neraca

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

39. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya dalam tiga segmen dilaporkan: selular, telekomunikasi tetap dan MIDI. Segmen usaha diatur secara terpisah karena masing-masing menawarkan jasa/produk yang berbeda dan melayani pasar yang berbeda pula. Perusahaan hanya beroperasi dalam satu wilayah geografis, oleh karena itu informasi segmen geografis tidak disajikan.

Hasil segmen dan aktiva termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan secara langsung maupun yang dialokasikan dengan dasar yang memadai. Pengeluaran modal segmen adalah jumlah pengeluaran selama periode untuk memperoleh aktiva segmen yang penggunaannya diharapkan lebih dari satu tahun.

Informasi konsolidasi menurut segmen industri adalah sebagai berikut:

	Segmen Utama				Jumlah Segmen
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jasa Lainnya	
2004					
<u>Pendapatan</u>					
Pendapatan dari pelanggan ekstern	7.450.777	1.554.932	1.483.941	59.420	10.549.070
Pendapatan antar segmen	(100.282)	100.282	176.778	134.339	311.117
Jumlah pendapatan	7.350.495	1.655.214	1.660.719	193.759	10.860.187
Eliminasi pendapatan antar segmen					(311.117)
Pendapatan - bersih					10.549.070
<u>Penghasilan</u>					
Laba (rugi) usaha	2.474.750	575.709	269.935	(85.685)	3.234.709
Laba atas penjualan investasi					397.133
Pendapatan bunga					187.430
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi					61.489
Beban pendanaan					(1.097.531)
Beban pajak penghasilan - bersih					(724.554)
Amortisasi goodwill					(226.347)
Rugi perubahan nilai wajar derivatif - bersih					(170.451)
Rugi kurs - bersih					(66.116)
Penghasilan lain-lain - bersih					62.442
Laba sebelum Pos Luar Biasa, Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan dan Laba Pra-akuisisi					1.658.204
<u>Informasi Lainnya</u>					
Aktiva segmen	20.490.078	1.803.385	3.003.617	160.567	25.457.647
Aktiva yang tidak dapat dialokasikan					6.058.820
Eliminasi aktiva antar segmen					(3.644.000)
Aktiva - bersih					27.872.467
Kewajiban segmen	13.861.414	1.069.168	977.572	65.908	15.974.062
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					1.508.706
Eliminasi kewajiban antar segmen					(2.794.893)
Kewajiban - bersih					14.687.875
Pengeluaran modal	4.611.015	507.556	790.817	1.271	5.910.659
Penyusutan dan amortisasi	2.209.323	182.040	425.002	2.292	2.818.657

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Segmen Utama				Jumlah Segmen
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jasa Lainnya	
2003 (Disajikan Kembali - Catatan 3)					
<u>Pendapatan</u>					
Pendapatan dari pelanggan ekstern	5.117.580	1.807.669	1.228.334	81.684	8.235.267
Pendapatan antar segmen	58.947	14.016	125.640	64.307	262.910
Jumlah pendapatan	5.176.527	1.821.685	1.353.974	145.991	8.498.177
Eliminasi pendapatan antar segmen					(262.910)
Pendapatan - bersih					8.235.267
<u>Penghasilan</u>					
Laba (rugi) usaha	1.962.438	422.821	23.808	(61.172)	2.347.895
Laba kurs - bersih					200.050
Pendapatan bunga					147.712
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi					33.771
Manfaat pajak penghasilan - bersih					17.828
Beban pendanaan					(838.666)
Amortisasi goodwill					(252.907)
Beban lain-lain - bersih					(51.162)
Laba sebelum Pos Luar Biasa, Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan dan Laba Pra-akuisisi					1.604.521
<u>Informasi Lainnya</u>					
Aktiva segmen	15.071.457	1.858.703	2.337.131	177.740	19.445.031
Aktiva yang tidak dapat dialokasikan					9.930.445
Eliminasi aktiva antar segmen					(3.316.284)
Aktiva - bersih					26.059.192
Kewajiban segmen	10.608.375	1.013.702	702.488	86.045	12.410.610
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					4.154.944
Eliminasi kewajiban antar segmen					(2.546.244)
Kewajiban - bersih					14.019.310
Pengeluaran modal	3.841.999	140.514	335.211	1.786	4.319.510
Penyusutan dan amortisasi	1.549.599	159.762	325.557	3.088	2.038.006

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

39. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Segmen Utama				Jumlah Segmen
	Selular	Telekomunikasi Tetap	MIDI	Jasa Lainnya	
2002 (Disajikan Kembali - Catatan 3)					
<u>Pendapatan</u>					
Pendapatan dari pelanggan eksterm	3.271.652	2.137.939	1.263.038	94.353	6.766.982
Pendapatan antar segmen	55.275	12.898	122.990	4.693	195.856
Jumlah pendapatan	3.326.927	2.150.837	1.386.028	99.046	6.962.838
Eliminasi pendapatan antar segmen					(195.856)
Pendapatan - bersih					6.766.982
<u>Penghasilan</u>					
Laba (rugi) usaha	757.837	1.068.203	60.097	(8.766)	1.877.371
Pendapatan bunga					822.302
Laba kurs - bersih					393.820
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi					72.288
Beban pajak penghasilan - bersih					(776.458)
Amortisasi goodwill					(693.086)
Beban pendanaan					(586.131)
Penyisihan piutang bunga ragu-ragu obligasi konversi					(287.792)
Penyesuaian piutang usaha - dari Telkom					(118.018)
Beban lain-lain - bersih					(130.524)
Laba sebelum Pos Luar Biasa, Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan dan Laba Pra-akuisisi					573.772
<u>Informasi Lainnya</u>					
Aktiva segmen	13.742.708	1.948.613	2.453.517	142.781	18.287.619
Aktiva yang tidak dapat dialokasikan					14.461.211
Eliminasi aktiva antar segmen					(10.896.670)
Aktiva - bersih					21.852.160
Kewajiban segmen	8.449.075	906.677	663.016	58.084	10.076.852
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan					1.452.982
Eliminasi kewajiban antar segmen					(109.991)
Kewajiban - bersih					11.419.843
Pengeluaran modal	5.874.082	101.718	451.987	16.525	6.444.312
Penyusutan dan amortisasi	1.335.922	172.896	272.270	3.254	1.784.342

40. KONDISI EKONOMI

Kegiatan Perusahaan dipengaruhi dan mungkin akan terus dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia di masa mendatang, yang mungkin dapat berdampak pada ketidakstabilan nilai mata uang dan pertumbuhan ekonomi yang negatif. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh pemerintah, dan faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

41. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Pada tanggal 7 Januari 2005, Perusahaan dan Astel melakukan penutupan transaksi penjualan Sisindosat (Catatan 1d - Sisindosat). Selanjutnya, berdasarkan CSPA, pada tanggal 14 Januari 2005, Perusahaan membayar sejumlah Rp2.109 kepada Astel untuk biaya terminasi pegawai Sisindosat yang memilih mengambil program terminasi yang ditawarkan kepada mereka karena penjualan Sisindosat.
- b. Pada tanggal 20 Januari 2005, Perusahaan menandatangani kontrak swap suku bunga dengan ABN dengan jumlah nosional sebesar AS\$50.000 untuk membatalkan dua kontrak swap suku bunga terdahulu dengan ABN (Catatan 32h dan 32j). Berdasarkan kontrak yang akan berlaku efektif mulai tanggal 5 Mei 2005, kontrak swap suku bunga yang telah ada dan arus kas terkait dibatalkan efektif tanggal 20 Januari 2005 dan nilai wajar dari kontrak swap suku bunga tersebut dialihkan ke kontrak swap suku bunga yang baru. Berdasarkan kontrak, Perusahaan setuju untuk membayar suku bunga mengambang, setiap semester, pada tanggal 5 November 2005 dan sesudahnya setiap tanggal 5 Mei dan 5 November sampai dengan tanggal terminasi 5 November 2008, LIBOR dolar A.S. 6 bulanan ditambah 3,15%, sebagai pertukaran untuk 7,75% per tahun dikalikan jumlah hari aktual dimana LIBOR dolar A.S. 6 bulanan berada dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya sampai dengan tanggal terminasi.
- c. Pada tanggal 28 Januari 2005, Perusahaan menjual investasinya di Intelsat sebesar AS\$10.539 (ekuivalen dengan Rp96.381) mengakibatkan rugi atas penjualan investasi sebesar Rp1.046 (Catatan 9).
- d. Sehubungan dengan 7.847.000 opsi saham ESOP Tahap I (Catatan 19) yang batal, berdasarkan Keputusan Direksi pada tanggal 28 Januari 2005, opsi saham tersebut ditambahkan dalam opsi saham yang akan didistribusikan dalam ESOP Tahap II yang mengakibatkan jumlah opsi saham yang dialokasikan dalam ESOP Tahap II menjadi 137.284.500 saham. Periode pelaksanaan untuk opsi saham tambahan yang diberikan dalam ESOP Tahap II tersebut adalah sama dengan ESOP Tahap II awal, yaitu sampai dengan tanggal 31 Juli 2005.
- e. Sampai dengan tanggal 18 Maret 2005, sebanyak 1.616.000 opsi saham ESOP Tahap I telah dilaksanakan oleh karyawan (Catatan 19).
- f. Pada tanggal 18 Maret 2005, rata-rata kurs beli dan jual kertas asing yang diumumkan oleh Bank Indonesia adalah Rp9.369 untuk AS\$1, sementara pada tanggal 31 Desember 2004, rata-rata kurs beli dan jual adalah Rp9.290 untuk AS\$1. Dengan menggunakan kurs pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan akan mengalami rugi kurs sekitar Rp23.408 atas kewajiban dalam mata uang asing, setelah dikurangi aktiva dalam mata uang asing, pada tanggal 31 Desember 2004 (Catatan 38).

Ikatan untuk pengeluaran investasi dan sewa dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2004 seperti yang diungkapkan dalam Catatan 33a dan 33b masing-masing akan menjadi sekitar Rp1.048.113 dan Rp646 jika dijabarkan dengan kurs pada tanggal 18 Maret 2005.

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

42. REKLASIFIKASI AKUN

Berikut adalah akun-akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2003 dan 2002 yang direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan laporan keuangan konsolidasi tahun 2004:

<u>Dilaporkan Sebelumnya</u>	<u>Diklasifikasikan Kembali</u>	<u>Jumlah</u>
<u>2003</u>		
<u>Neraca Konsolidasi</u> Aktiva lancar lainnya	Uang muka	34.033
<u>Laporan Laba Rugi Konsolidasi</u> Beban usaha - pemeliharaan	Beban usaha - beban karyawan	10.997
Beban usaha - sewa sirkit	Beban usaha - kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	54.232
Penghasilan (beban) lain-lain - lain-lain - bersih	Beban usaha - beban jasa telekomunikasi lainnya	1.010
<u>Laporan Arus Kas Konsolidasi</u> Arus kas dari kegiatan investasi - penurunan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	Arus kas dari kegiatan pendanaan - penurunan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	193.956
Arus kas dari kegiatan investasi - perolehan aktiva tetap	Arus kas dari kegiatan usaha - karyawan dan pemasok	292.845
<u>2002</u>		
<u>Laporan Laba Rugi Konsolidasi</u> Beban usaha - pemeliharaan	Beban usaha - beban karyawan	4.249
Beban usaha - sewa sirkit	Beban usaha - kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	39.195
<u>Laba Arus Kas Konsolidasi</u> Arus kas dari kegiatan investasi - kenaikan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	Arus kas dari kegiatan pendanaan - kenaikan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	151.166
Arus kas dari kegiatan pendanaan - penerimaan dari pelaksanaan instrumen derivatif	Arus kas dari kegiatan investasi - penerimaan dari pelaksanaan instrumen derivatif	36.984

PT INDOSAT Tbk
[Dahulu PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk]
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2004, 2003 dan 2002
(Disajikan dalam jutaan rupiah dan ribuan dolar AS, kecuali data saham dan tarif)

43. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 18 Maret 2005.